

<i>Ikhtisar Keuangan</i>	05	<i>Tanggung Jawab Sosial Perusahaan</i>	20
<i>Sekilas Sampoerna</i>	06	<i>Lingkungan Regulasi &amp; Fiskal</i>	23
<i>Perjalanan Sampoerna</i>	08	<i>Diskusi Analisis &amp; Manajemen</i>	24
<i>Laporan Dewan Komisaris</i>	09	<i>Laporan Komite Audit</i>	26
<i>Struktur Perseroan</i>	10	<i>Laporan Keuangan 2011</i>	
<i>Penghargaan 2011</i>	11	<i>Informasi Pendaftaran &amp; Perdagangan Saham</i>	
<i>Laporan Direksi</i>	12	<i>Daftar Anak Perusahaan</i>	
<i>Biografi Dewan Komisaris &amp; Direksi</i>	14		
<i>Tata Kelola Perusahaan</i>	16		
<i>Struktur Organisasi</i>	19		





**TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA 31 DESEMBER**  
(Dalam Miliar Rupiah)

2011      2010      2009      2008      2007

**POSISI KEUANGAN**

Aset Lancar	14.851	15.769	12.689	11.037	11.056
Aset Tetap	3.851	4.087	4.310	4.330	3.522
Investasi Pada Entitas Asosiasi	22	12	20	22	21
Tanah Untuk Pengembangan	174	175	176	176	344
Aset Lainnya	479	482	521	569	738
Jumlah Aset	19.377	20.525	17.716	16.134	15.681
Liabilitas Jangka Pendek	8.490	9.779	6.747	7.642	6.213
Liabilitas Jangka Panjang	50	45	76	113	999
Liabilitas Jangka Panjang Lainnya	635	486	427	329	402
Jumlah Liabilitas	9.175	10.310	7.250	8.084	7.614
Kepentingan Non-pengendali	-	1	4	2	3
Ekuitas	10.202	10.214	10.462	8.048	8.064

**KINERJA OPERASI - Konsolidasi**

Penjualan Bersih	52.857	43.382	38.972	34.680	29.788
Laba Kotor	15.196	12.656	11.228	9.985	8.762
Laba Operasi	10.617	8.711	7.265	6.225	5.585
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	10.911	8.748	7.213	5.797	5.345
Laba Yang Diatribusikan Kepada Pemilik Induk	8.065	6.421	5.087	3.895	3.624
Laba Bersih Per Saham Dasar (dalam Rupiah penuh)	1.840	1.465	1.161	889	827

**KINERJA OPERASI - Bisnis rokok domestik**

Penjualan Bersih	52.809	42.786	38.206	33.889	29.157
Laba Kotor	15.042	12.439	10.823	9.563	8.352
Laba Operasi	10.572	8.607	6.960	5.914	5.368
Laba Yang Diatribusikan Kepada Pemilik Induk	10.893	8.646	7.121	5.704	5.219
Laba Bersih	8.065	6.421	5.087	3.895	3.624

**RASIO LIKUIDITAS**

Rasio Lancar	1,75	1,61	1,88	1,44	1,78
Rasio Hutang Terhadap Ekuitas	0,01	0,01	0,09	0,27	0,28
Rasio Jumlah Liabilitas Terhadap Jumlah Aset	0,47	0,50	0,41	0,50	0,49

**RASIO OPERASI**

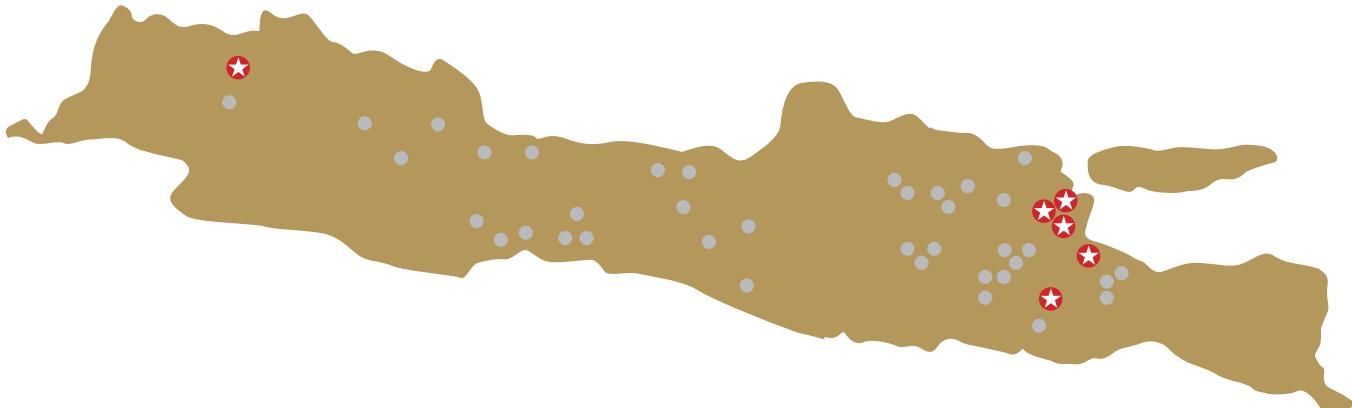
Laba Kotor Dibagi Penjualan Bersih	28,7%	29,2%	28,8%	28,8%	29,4%
Laba Kotor Dibagi Penjualan (Rokok Domestik)	28,5%	29,1%	28,5%	28,2%	28,6%
Laba Operasi Dibagi Penjualan Bersih	20,1%	20,1%	18,6%	18,0%	18,7%
Laba Operasi Terhadap Penjualan (Rokok Domestik)	20,0%	20,1%	18,2%	17,5%	18,4%
Laba bersih Dibagi Penjualan Bersih	15,3%	14,8%	13,1%	11,2%	12,2%
Laba Bersih Dibagi Penjualan (Rokok Domestik)	15,3%	15,0%	13,3%	11,5%	12,4%
Imbal Total Hasil Aset	41,6%	31,3%	28,7%	24,5%	25,6%
Imbal Hasil Ekuitas	79,1%	62,9%	48,6%	48,4%	52,7%
Modal Kerja Bersih	6,362	5,990	5,942	3,395	4,843

**MODAL DASAR**

Jumlah Saham (miliar)	6,3	6,3	6,3	6,3	6,3
Nilai Saham	630	630	630	630	630
Nilai Nominal per Saham (dalam Rupiah penuh)	100	100	100	100	100

**MODAL DITEMPATKAN DAN DISETOR**

Jumlah Saham (miliar)	4,383	4,383	4,383	4,383	4,383
Nilai Saham	438,3	438,3	438,3	438,3	438,3
Nilai Nominal per Saham (dalam Rupiah penuh)	100	100	100	100	100

*Lokasi Pabrik*

Sampoerna mengoperasikan enam pabrik rokok di Indonesia: dua pabrik sigaret kretek mesin berlokasi di Pandaan dan Karawang, tiga pabrik sigaret keretek tangan berlokasi di Surabaya dan satu pabrik sigaret kretek tangan di Malang. Selain itu, Perseroan juga bekerjasama dengan 38 unit Mitra Produksi Sigaret (“MPS”) yang berada di berbagai lokasi Pulau Jawa.

- ★ = Pabrik Sampoerna
- = MPS

*Lokasi Kantor Penjualan*

Kantor penjualan Sampoerna terletak di pulau Sumatera, Jawa, Bali, Kalimantan, dan di Indonesia wilayah Timur



PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. (“Sampoerna” atau “Perseroan”) merupakan salah satu produsen rokok terkemuka di Indonesia. Kami memproduksi sejumlah merek rokok kretek yang dikenal luas, seperti *A Mild*, *Sampoerna Kretek* serta “Raja Kretek” yang legendaris *Dji Sam Soe*. Kami adalah afiliasi PT Philip Morris Indonesia dan bagian dari Philip Morris International Inc. (“PMI”), perusahaan tembakau terkemuka di dunia.

Tujuan kami adalah menawarkan pengalaman merokok terbaik kepada perokok dewasa di Indonesia. Hal ini kami lakukan dengan senantiasa mencari tahu keinginan mereka, dan memberikan produk yang dapat memenuhi harapan mereka. Kami bangga atas reputasi yang kami raih dalam hal kualitas, inovasi dan keunggulan.

Jajaran Direksi dan manajemen yang terdiri dari gabungan profesional Sampoerna dan PMI meneruskan kepemimpinan Perseroan dengan menciptakan sinergi operasional dengan PMI, sekaligus tetap menjaga tradisi dan warisan budaya Indonesia yang telah dimilikinya sejak hampir seabad lalu.

Pada akhir 2011, jumlah karyawan Sampoerna dan anak perusahaannya mencapai sekitar 27.000 orang. Selain itu, Perseroan juga berkerja sama dengan 38 unit Mitra Produksi Sigaret (“MPS”) yang berada di berbagai lokasi di Pulau Jawa dalam memproduksi Sigaret Kretek Tangan, dan secara keseluruhan memiliki lebih dari 60.000 orang karyawan. Perseroan menjual dan mendistribusikan rokok melalui 65 kantor penjualan di seluruh Indonesia.

## Visi & Tujuan



Visi Sampoerna digambarkan dengan “Falsafah Tiga Tangan”. Masing-masing dari ketiga Tangan, yang mewakili perokok dewasa, karyawan dan mitra bisnis, dan masyarakat luas, merupakan tiga grup pemangku kepentingan yang harus dirangkul oleh Perseroan untuk meraih tujuan menjadi perusahaan paling terkemuka di Indonesia. Bentuk hubungan kami dengan masing-masing grup adalah:

- Menyediakan produk-produk berkualitas tinggi dengan harga terjangkau bagi perokok dewasa;
- Memberikan kompensasi yang kompetitif dan lingkungan kerja yang baik kepada karyawan dan membina hubungan baik dengan mitra usaha;
- Memberikan sumbangsih bagi masyarakat luas.

## *Peristiwa-peristiwa penting dalam sejarah Sampoerna*

Di tahun 2012, Sampoerna menginjak usia ke-99 yang merupakan peristiwa penting bagi Perseroan dan bagi merek sigaret kretek tangan (“SKT”) unggulan *Dji Sam Soe*. *Dji Sam Soe* telah diproduksi sejak tahun 1913, dan ketiga kata dari nama merek ini berarti angka-angka yang bila dijumlahkan menghasilkan angka sembilan. Angka sembilan memiliki tempat istimewa dalam sejarah Sampoerna, yang tidak dapat dipisahkan dari sejarah keluarga pendiri Sampoerna. Angka keberuntungan keluarga Sampoerna adalah sembilan atau “Jiu” dalam bahasa Cina, yang terdengar seperti sebuah kata yang berarti kekal.



1913



Liem Seeng Tee, seorang imigran asal Cina, mulai membuat dan menjual rokok kretek linting tangan di rumahnya di Surabaya, Indonesia. Perusahaannya tersebut merupakan salah satu perusahaan pertama yang memproduksi dan memasarkan rokok kretek maupun rokok putih.

1930



Setelah usahanya berkembang cukup mapan, Seeng Tee secara resmi mendirikan perusahaan bernama Sampoerna dan memindahkan tempat tinggal keluarga dan pabriknya ke sebuah kompleks bangunan di Surabaya yang kemudian dinamakan Taman Sampoerna. Taman Sampoerna kini masih memproduksi produk sigaret kretek tangan Perseroan.

1959



Kepemimpinan Perseroan beralih ke generasi kedua di bawah pimpinan Aga Sampoerna, yang berfokus pada produksi sigaret kretek tangan premium.

1978



Generasi ketiga keluarga Sampoerna, Putera Sampoerna, mengambil alih kemudi Perseroan. Di bawah kepemimpinannya, pertumbuhan Sampoerna kian melaju.

1989



Sampoerna meluncurkan merek A Mild di Indonesia

1990



Sampoerna menjadi perseroan terbuka dengan struktur usaha modern dan memulai masa investasi dan ekspansi.

2005



Keberhasilan Sampoerna menarik perhatian PMI. Akhirnya pada bulan Mei 2005, PT Philip Morris Indonesia, anak perusahaan PMI, mengakuisisi kepemilikan mayoritas atas Sampoerna.

2008



Sampoerna meresmikan pabrik SKM di Karawang, Jawa Barat, dengan investasi senilai US\$250 juta.

2011



Sampoerna mencapai pangsa pasar tertinggi dalam sejarah perjalannya, yaitu 31,1%\*.



Ekonomi Indonesia menunjukkan kinerja yang baik selama tahun 2011 di tengah lingkungan ekonomi dan keuangan global yang melemah dan krisis ekonomi berkepanjangan di Eropa. Produk Domestik Bruto (PDB) tumbuh dengan kuat dalam empat kuartalan berturut-turut pada tahun 2011 dan mencatat angka pertumbuhan sekitar 6,5% pada akhir tahun\*. Pertumbuhan tersebut didukung oleh permintaan domestik yang kuat dan tingkat inflasi yang turun\* hingga mencapai 3,8% pada bulan Desember 2011, dari 7,0% *year-on-year* pada bulan Januari 2011, sehingga mendongkrak indeks kepercayaan konsumen. Investasi terus meningkat berkat stabilitas politik yang terjaga, nilai tukar yang stabil dan suku bunga yang lebih rendah setelah peringkat kredit Indonesia dinaikkan oleh lembaga-lembaga pemeringkat kredit pada tahun 2011 dan 2012.

Pertumbuhan ekonomi yang kuat ditambah pertumbuhan populasi dan pergeseran preferensi perokok dewasa mendorong pertumbuhan volume industri tembakau sebesar 8,8% hingga mencapai sekitar 294 miliar batang pada tahun 2011.

Tahun 2011 merupakan tahun yang sangat kuat bagi Perseroan di tengah lingkungan persaingan yang sangat ketat. Total pertumbuhan volume penjualan melampaui pertumbuhan volume penjualan industri tembakau Indonesia, sehingga menghasilkan peningkatan kinerja pangsa pasar. Pengelolaan keuangan yang kuat, kecepatan memasuki pasar (*speed to market*) dan portofolio produk yang kompetitif menunjang kepemimpinan pasar Perseroan.

Dengan kinerja yang mengesankan, seluruh kelompok merek dalam portofolio produk Perseroan mencatat pertumbuhan volume. Kelompok merek inti Perseroan berhasil mempertahankan posisi pada 15 merek rokok teratas di Indonesia, dan kami berhasil mendongkrak pangsa pasar hingga mencapai 31,1%. Perseroan berekspansi pada segmen harga menengah-bawah yang tengah tumbuh, dengan meluncurkan *Trend Mild*, produk sigaret kretek mesin ("SKM") dengan harga terjangkau pada segmen *Low-Tar Low-Nicotine* ("LTLN").

Sejumlah program yang diluncurkan untuk meningkatkan proses dan efisiensi internal menghasilkan peningkatan produktivitas pada seluruh bagian organisasi.

Karyawan merupakan bagian terpenting dari Sampoerna dan kesuksesan kami di masa depan bergantung pada mereka. Kami konsisten dalam berinvestasi pada karyawan kami agar mereka dapat mengembangkan segenap potensi dan mendukung aspirasi karier mereka melalui berbagai program pelatihan, proyek-proyek dan penugasan internasional.

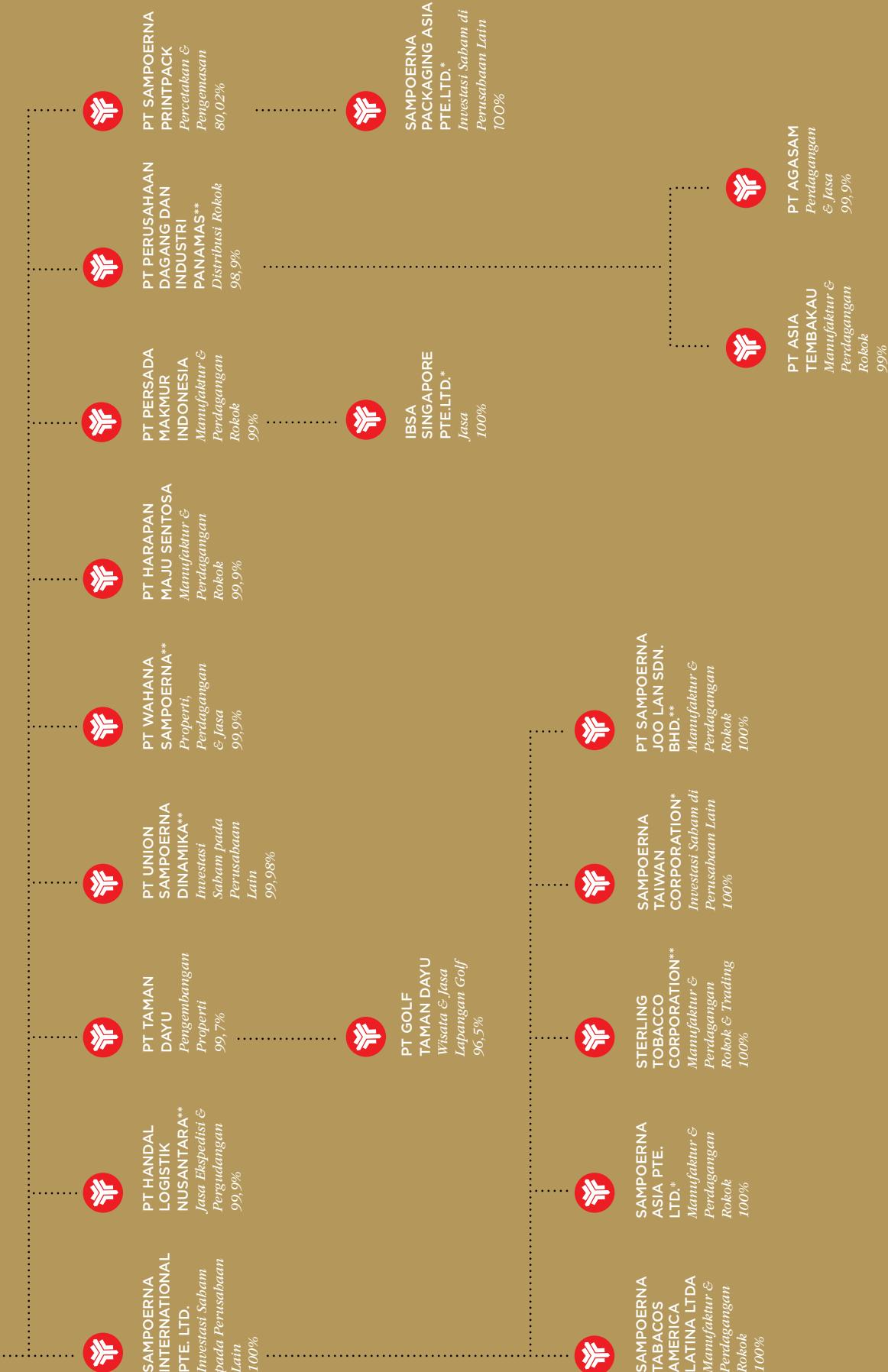
Sebagai warga usaha yang bertanggung jawab, kami terus memainkan peran aktif dengan menyuarakan pandangan kami mengenai hal-hal penting, seperti regulasi tembakau, tata kelola perusahaan dan kebijakan fiskal yang mendukung tujuan organisasi kesehatan masyarakat maupun pemerintah. Perseroan juga senantiasa menunjukkan komitmen yang teguh kepada masyarakat, terutama di daerah-daerah sekitar lokasi produksi dan daerah sumber pasokan tembakau dan cengkih kami untuk menghasilkan dampak yang langsung dan berkelanjutan.

Tata kelola perusahaan yang kuat tetap menjadi fokus kami untuk memastikan perlindungan yang kuat dan efektif terhadap semua pemangku kepentingan perusahaan. Perseroan menjalankan kegiatan dengan tingkat kepatuhan hukum, perilaku bertanggung jawab dan integritas yang setinggi-tingginya. Tugas-tugas Dewan Komisaris didukung lebih lanjut oleh Komite Audit dan Komite Nominasi dan Remunerasi, yang fungsi-fungsinya dijabarkan pada bagian khusus di Laporan Tahunan ini.

Kami ucapan terima kasih yang tulus kepada semua pihak di Perseroan yang akan merayakan hari jadinya yang ke-99 pada tahun 2012 ini: kepada Direksi atas kepemimpinan yang teguh dan semangat mereka untuk meraih keberhasilan; kepada para karyawan atas dedikasi dan komitmen mereka kepada Perseroan; dan kepada para pemegang saham, mitra usaha, konsumen dewasa dan pemerintah Republik Indonesia atas seluruh penghargaan dan dukungan yang mereka berikan kepada Perseroan.



## PT. HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk.





Sampoerna termasuk di dalam 20 besar kategori Indonesia “**Most Admired Companies 2011**”, suatu penghargaan dari Fortune Indonesia. Penghargaan ini diberikan berdasarkan survei online yang dilakukan oleh Hay Group Indonesia terhadap 20.000 responden yang diminta untuk memilih perusahaan yang paling mereka kagumi menurut sembilan kriteria: manajemen mutu, kualitas produk, inovasi, nilai investasi jangka panjang, posisi keuangan, kapasitas pengembangan karyawan, tanggung jawab sosial, kebijakan pemanfaatan aset dan efektivitas dalam bisnis global.



Mark Niehaus, Direktur Keuangan dan Pelayanan Informasi, Sampoerna menerima penghargaan sebagai perusahaan paling dikagumi.



#### **Techlife Innovative Award 2011**

Merek **Sampoerna Evolution** memenangkan Penghargaan Inovatif Techlife 2011 untuk “**Iklan Inovatif Terbaik**” dari Majalah Techlife.



#### **PROPER Award**

Pabrik Sampoerna di Sukorejo dianugerahi penghargaan “**Green Proper**” Award (Penghargaan Lingkungan Hidup Nasional) dari Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia.



#### **Good Corporate Governance Award**

Sampoerna menerima “**Indonesia Most Trusted Companies**” penghargaan dari majalah SWA dan *The Indonesian Corporate Governance* (IICG). Penghargaan ini berdasarkan survei terhadap 125 analis dan investor menilai praktik tata kelola perusahaan yang baik, termasuk transparansi, akuntabilitas, responsibilitas independensi, dan *fairness*.

#### **SMK3 & ZAA Award**

Sampoerna menerima penghargaan “**Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3)**” dan penghargaan “**Zero Accident Award (ZAA)**” di tingkat nasional untuk empat pabrik Sigaret Kretek Tangan (SKT) dan pabrik Sigaret Kretek Mesin (SKM) di Sukorejo, yang diberikan langsung oleh Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia.

- Dua merek Sampoerna - *A Mild* dan *Dji Sam Soe* - menerima “**2011 Indonesia Customer Satisfaction Award (ICSA)**” dari majalah SWA.
- Sampoerna menerima “**Penghargaan 5R**” atas keberhasilan dalam menerapkan prinsip-prinsip 5R - Ringkas (Practical), Rapih (Tidy), Resik (Clean), Rawat (Maintain) dan Rajin (Diligent). Penghargaan ini diberikan oleh pemerintah Propinsi Jawa Timur.
- Sampoerna menerima penghargaan peringkat “**Gold**” untuk program pemberdayaan ekonomi diberikan bagi Pusat Pelatihan Kewirausahaan Sampoerna (PPKS) dari Kementerian Sosial Republik Indonesia.
- Sampoerna menerima tiga penghargaan dari SWA *Indonesia's Best Wealth Creators* : “**Perusahaan Publik Terbaik ASEAN**”, “**Perusahaan Publik Terbaik Indonesia 2011**” dan **Peringkat 1** di kategori Makanan, Minuman & Tembakau.



Tahun 2011 merupakan tahun kesuksesan bagi Perseroan. Kami memasuki tahun 2011 dengan iklim kompetisi yang ketat dan kenaikan harga cengklik yang berlangsung sepanjang tahun. Walau dihadapkan pada tantangan tersebut, volume penjualan tahunan Perseroan meningkat 16,4% atau sejumlah 13 miliar batang selama tahun 2011, yang merupakan pertumbuhan tertinggi yang pernah kami alami selama enam tahun terakhir.

Volume penjualan mencapai 91,7 miliar batang dan melampaui pertumbuhan pasar rokok Indonesia; ini terlihat dari kenaikan pangsa pasar sebesar 2,1% menjadi 31,1%\*. Merek-merek inti maupun merek-merek regional kami berkontribusi pada kinerja volume dan pangsa pasar yang sangat baik ini.

Pertumbuhan merek-merek inti Sampoerna menyumbangkan hampir 60% dari pertumbuhan volume penjualan Perseroan pada tahun 2011 (informasi mengenai kinerja merek-merek inti dapat dilihat pada halaman 24). Volume merek-merek regional menunjukkan pertumbuhan lebih dari dua kali lipat daripada pertumbuhan tahun 2010, terutama disumbangkan oleh merek SKM LTLN pada segmen harga terjangkau. Vegas *Mild* yang diluncurkan pada tahun 2010 dan tersedia di pasar Bali-Nusa Tenggara dan Indonesia Timur mencapai volume penjualan 1,8 miliar batang, sedangkan *Trend Mild* yang diluncurkan pada tahun 2011 di pasar Sumatera mencapai volume 1,1 miliar batang. Dalam portofolio SKT kami, *Sampoerna PAS* (perpanjangan merek *Sampoerna Kretek*) yang tersedia di Lampung dan Jawa mencapai volume penjualan 1,3 miliar batang.

Landasan dari sasaran usaha dan pencapaian Sampoerna adalah Peta Strategi Perseroan yang membimbing para karyawan untuk mewujudkan hasil operasional dan keuangan yang optimal dengan tetap menjaga integritas dan kepatuhan. Peta Strategi merupakan suatu kerangka kerja yang memungkinkan Perseroan untuk sukses mencapai sasaran usaha dan terus berinvestasi pada masa depan.

Selama tahun 2011, kami terus menerapkan berbagai inisiatif untuk mengoptimalkan proses operasional dan sistem pendukung serta konsisten dalam memfokuskan pertumbuhan usaha. Hal ini menghasilkan kenaikan produktivitas di seluruh bagian perusahaan.

Pengembangan karyawan juga terus menjadi fokus karena karyawan yang berkualitas adalah tumpuan masa depan kami. Pada tahun 2011, kami menggelar Survei Pendapat Karyawan PMI. Hasil survei tersebut menunjukkan nilai yang sangat tinggi pada kebanggaan karyawan dalam bekerja di Perseroan, serta peningkatan nilai “Keterlibatan Karyawan” dan “Keefektifan Manajer” di Sampoerna. Nilai-nilai ini merupakan hasil dari diluncurkannya sejumlah program untuk mengembangkan potensi karyawan, termasuk Program Keefektifan Manajer, serta berbagai peluang bagi karyawan berpotensi untuk menjalani dinas pada afiliasi PMI lain atau di PMI Operations Center di Lausanne, Swiss. Kami berhasil menarik dan mempertahankan karyawan berkualitas melalui program Graduate Recruitment.

Kepatuhan dan integritas di organisasi terus menjadi fokus perhatian kami, dan kami berhasil meraih standar yang tinggi selama 2010. Tim kepatuhan khusus telah aktif bekerja untuk memastikan komunikasi yang tepat untuk memonitor dan memfasilitasi inisiatif kepatuhan



di seluruh aspek usaha, termasuk iklan dan pemasaran, hubungan pemerintahan, kesadaran fiskal, manajemen arsip dan sumbangan amal.

Prestasi Sampoerna menghasilkan berbagai penghargaan pada tahun 2011, antara lain penghargaan *“Fortune Most Admired Companies 2011”*, penghargaan *“Most Trusted Companies”* dari majalah SWA dan *The Indonesian Institute for Good Corporate Governance*, serta sejumlah penghargaan bagi merek-merek Sampoerna (lihat halaman 11 untuk daftar lengkap penghargaan).

Atas nama Direksi, kami ucapkan terima kasih kepada para karyawan atas dedikasi dan semangat mereka yang tak lekang untuk meraih sukses sepanjang tahun, kepada para mitra usaha atas kerja sama yang terus berlanjut, dan kepada para pemegang saham atas dukungan dan keyakinan mereka pada masa depan kami.

Pada tahun 2011, Yos Ginting ditunjuk untuk menjabat posisi senior pada departemen *Corporate Affairs regional* Philip Morris Asia yang berkantor di Hong Kong. Oleh karena itu, beliau mengundurkan diri sebagai anggota Direksi, efektif per tanggal 15 Nopember 2011. Kami mengucapkan terimakasih kepada beliau atas jasa dan komitmennya kepada Direksi.

## Produk



*Dji Sam Soe* tumbuh 2,0 miliar batang menjadi 22,1 miliar batang dan melampaui pertumbuhan segmen SKT secara keseluruhan. Sebagai pemimpin segmen SKT premium, investasi terus dilakukan dalam memperkuat warisan dan ciri khas premium *Dji Sam Soe* dengan meluncurkan kemasan baru untuk *Dji Sam Soe Super Premium* serta untuk merek perpanjangan pada segmen SKM *Dji Sam Soe Magnum*.



Kelompok merek *Sampoerna A*, yang mencakup merek unggulan kami *A Mild*, mempertahankan posisi sebagai merek rokok dengan pangsa pasar nomor satu di Indonesia\* di tengah pertumbuhan segmen SKM LTLN harga terjangkau yang kuat. Volume penjualan *Sampoerna A* tumbuh 3,9 miliar batang hingga mencapai 35,5 miliar batang untuk sepanjang tahun 2011.



Merek yang memimpin pasar sigaret putih mesin (“SPM”) *Marlboro* mencatat volume penjualan 12,6 miliar batang, atau naik 0,6 miliar, dan juga melampaui pertumbuhan segmen SPM. *Marlboro* didistribusikan oleh Sampoerna di Indonesia.



Produk SKT pada segmen harga menengah, *Sampoerna Kretek*, mencatat pertumbuhan sebesar 1,0 miliar batang sehingga mencapai volume penjualan 10,5 miliar batang.



Di tengah pertumbuhan segmen SKM LTLN harga menengah-bawah yang tinggi, volume penjualan *U Mild* tumbuh hingga hampir dua kali lipat dibandingkan pada tahun 2010, mencapai 5,9 miliar batang pada tahun 2011.



## Biografi Dewan Komisaris



**Paul Norman Janelle**

- Presiden Komisaris

Paul Norman Janelle bergabung di PMI sebagai *Finance Trainee* pada tahun 1991 di Lausanne, Swiss. Karier beliau kemudian berkembang dengan menduduki sejumlah jabatan penting di *Finance*, termasuk di afiliasi PMI di Republik Ceko, Rusia dan Indonesia. Pada tahun 2011, beliau ditunjuk sebagai *Vice President Finance Asia* PMI berkantor di Hong Kong. Penunjukannya sebagai Komisaris Utama Perseroan disetujui dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada 9 Maret 2011. Paul Janelle memiliki gelar *Master of Business Administration and Finance* dari Webster University, gelar *Bachelor of Business Administration*, dan gelar *Bachelor of Science* dari University of Ottawa.



**Eunice Carol Hamilton**

- Wakil Presiden Komisaris

Eunice Carol Hamilton bergabung dengan PMI pada tahun 1990 sebagai *Recruitment Executive* dan mengembangkan kariernya di bidang sumber daya manusia dengan menduduki sejumlah jabatan senior di New York, Republik Ceko, Lausanne dan Hong Kong. Penunjukannya sebagai Wakil Komisaris Utama Perseroan disetujui dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada 9 Maret 2011. Beliau memiliki gelar *Master of Arts* dari University of Glasgow, Skotlandia, dan Diploma pascasarjana dalam bidang *Human Resources* dari London School of Economics.



**Niken Rachmad**

- Komisaris

Niken Rachmad bergabung dengan Sampoerna pada tahun 1998 sebagai *Head of Corporate Communications*, kemudian menduduki jabatan *Communications Director* dan *Corporate Affairs Advisor*. Beliau bergabung dengan Dewan Komisaris pada tahun 2011 setelah memasuki masa pensiun. Sebelum bergabung dengan Sampoerna, Niken Rachmad telah menjalani karier yang panjang di bidang jurnalisme dan hubungan masyarakat di Indonesia dan Amerika Serikat. Niken Rachmad memiliki gelar *Bachelor of Science* dari Universitas Gadjah Mada.



**Phang Cheow Hock**

- Komisaris Independen

Phang Cheow Hock telah bergabung dengan Sampoerna selama lebih dari 30 tahun. Beliau menjabat *Shareholders' Representative* dan *Assistant to the CEO* dari tahun 1978 hingga 1981, dan sebagai *Chief Operating Officer* dari tahun 1990 hingga 1999, sebelum ditunjuk sebagai Komisaris pada tahun 2000 setelah memasuki masa pensiun. Sebelum bergabung dengan Perseroan, Phang Cheow Hock mengabdikan diri di *Singapore Police Force* selama lebih dari 20 tahun sebagai *senior officer*.



**Ekadharmajanto Kasih**

- Komisaris Independen

Setelah meraih pengalaman selama 25 tahun dalam bidang pengendalian keuangan pada sektor manufaktur, Ekadharmajanto Kasih bergabung dengan Sampoerna pada tahun 1990 dan menjabat sebagai *Financial Controller*, *Chief Financial Officer* dan sebagai anggota Direksi. Beliau ditunjuk sebagai anggota Dewan Komisaris pada tahun 2001 setelah memasuki masa pensiun. Ekadharmajanto Kasih memiliki gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Indonesia.



## Biografi Direksi



**John Gledhill**

- Presiden Direktur

John Gledhill bergabung dengan PMI pada tahun 1983 ketika mulai menduduki jabatan di bagian pemasaran dan manajemen di Timur Tengah. Karier beliau berkembang dan menduduki berbagai jabatan senior di bagian penjualan, pemasaran dan manajemen umum di afiliasi PMI di Slowakia dan Polandia, dan di PMI Operations Center di Lausanne, Swiss. Pada tahun 1999, John Gledhill ditunjuk sebagai *Managing Director* di Philip Morris Malaysia, kemudian berlanjut dengan memimpin kegiatan operasional PMI di Korea dan Australia. Pada tahun 2009, beliau ditunjuk sebagai Presiden Direktur Sampoerna. John Gledhill memiliki gelar *Higher National Certificate* dalam bidang *Business Studies* dari Liverpool Polytechnic dan lulus dari *International Executive Programme INSEAD*, Swiss, pada tahun 1999.



**Mark Ingo Niehaus**

- Direktur

Mark Ingo Niehaus bergabung dengan PMI pada tahun 1993, kemudian kariernya berkembang dengan menduduki sejumlah jabatan senior di *Finance* pada PMI *Operations Center*, Lausanne dan pada afiliasi PMI di Portugal. Beliau menjabat sebagai *Director Finance & Information Systems*, Philip Morris GmbH, Jerman sebelum ditunjuk sebagai anggota Direksi yang bertanggung jawab atas keuangan dan layanan informasi di Sampoerna pada tahun 2011. Mark Niehaus memiliki gelar Diploma dari University of Applied Science Bremen, Jerman dan Bachelor of Business Administration dari Leeds Metropolitan University, Inggris.



**Shea Lih Goh**

- Direktur

Shea Lih Goh bergabung dengan salah satu afiliasi PMI di Malaysia, Godfrey Phillips (Malaysia) Sdn Bhd, sebagai *management trainee* pada tahun 1993. Karier beliau berkembang dengan menduduki jabatan senior di bidang pemasaran dan manajemen di Hong Kong dan Republik Rakyat Cina. Sebelum menjabat posisinya sekarang sebagai anggota Direksi yang bertanggung jawab atas pemasaran di Sampoerna, beliau menduduki posisi *General Manager* Philip Morris Taiwan, S.A. Shea Lih Goh memiliki gelar sarjana dari Monash University, Australia dan gelar *Master of Business Administration* dari University of Hull, Inggris.



**Wayan Mertasana Tantra**

- Direktur

Wayan Mertasana Tantra telah bergabung dengan Sampoerna selama lebih dari 20 tahun, diawali dengan menjadi *Supervisor Sales* pada salah satu afiliasi Sampoerna, dan setelahnya menduduki berbagai jabatan yang meningkat tanggung jawabnya pada divisi Sales. Sebelum menjabat posisinya sekarang sebagai anggota Direksi yang bertanggung jawab atas penjualan, Wayan Mertasana Tantra menjabat Direktur Penjualan afiliasi Sampoerna, PT Perusahaan Dagang dan Industri Panamas. Beliau memiliki gelar Master dalam bidang Manajemen dari Universitas Airlangga, Surabaya.



Salah satu kunci kesuksesan Perseroan adalah ketiaatan terhadap prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Sebagai perusahaan tercatat, sekaligus sebagai afiliasi PMI, penerapan tata kelola perusahaan yang baik menjadi suatu keharusan bagi Sampoerna.

Perseroan menetapkan standar kepatuhan dan integritas yang sangat tinggi dalam menjalankan usahanya. Seluruh afiliasi PMI, termasuk Sampoerna, tunduk pada aturan berperilaku (*code of conduct*) yang dikomunikasikan kepada karyawan Perseroan pada seluruh tingkatan organisasi. Program pelatihan diadakan secara berkala dan partisipasi dan kepatuhan karyawan dimonitor dengan ketat.

Pengawasan tata kelola perusahaan di Sampoerna merupakan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi, dibantu oleh tim yang terdiri dari para ahli bidang hukum (*legal counsel*) dan pengendalian internal. Tim tersebut secara rutin memantau pelaksanaan dan kepatuhan terhadap Prosedur dan Kebijakan Perusahaan.

### Dewan Komisaris

Dewan Komisaris bertugas melakukan pengawasan atas keputusan-keputusan Direksi dalam mengelola jalannya Perseroan serta memberikan nasihat kepada Direksi. Dalam melakukan tugas-tugas pengawasannya, Dewan Komisaris berhak melakukan audit atas pembukuan Perseroan.

Dalam melaksanakan tugasnya, Dewan Komisaris melakukan pertemuan terjadwal serta pertemuan tambahan bila diperlukan. Dewan Komisaris mengadakan tiga pertemuan yang dihadiri oleh mayoritas anggotanya, sebagaimana diamanatkan oleh Anggaran Dasar Perseroan.

### Direksi

Direksi bertanggung jawab penuh dalam mengelola Perseroan untuk mencapai maksud dan tujuannya. Direksi berhak mewakili Perseroan, baik di dalam maupun di luar pengadilan, tentang segala hal dan dalam segala kejadian. Direksi juga berhak mengikat Perseroan dengan pihak lain, serta menjalankan segala tindakan, baik yang mengenai kepengurusan maupun kepemilikan, dengan tetap memperhatikan Anggaran Dasar Perseroan, Undang-Undang tentang Perseroan Terbatas, Undang-Undang tentang Pasar Modal serta ketentuan-ketentuan lain yang berlaku.

Direksi juga mendapatkan pelatihan dan pengembangan secara berkala, yang frekuensi dan jenisnya disesuaikan dengan fungsi dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi.



Direksi menyelenggarakan rapat rutin, umumnya setiap bulan, yang dapat melibatkan pimpinan divisi dan manajer senior tertentu. Rapat tersebut antara lain membahas kinerja keuangan kuartalan dan rekomendasi dividen, situasi ekonomi, situasi pasar, kompetisi, informasi penjualan, dan hal-hal lain yang berhubungan dengan operasional dan kegiatan usaha Perseroan.

Pada tahun 2011, Direksi mengadakan dua belas pertemuan yang dihadiri oleh mayoritas anggotanya, sebagaimana diamanatkan oleh Anggaran Dasar Perseroan.



## *Remunerasi*

Remunerasi anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi merupakan wewenang Rapat Umum Pemegang Saham sebagaimana diamanatkan Anggaran Dasar Perseroan.

## *Komite Audit*

Sebagaimana dinyatakan dalam Piagam Komite Audit, Komite Audit (“Komite”) bertugas untuk membantu Dewan Komisaris Perseroan dalam memenuhi tugas dan tanggung jawabnya. Tanggung jawab Komite meliputi review atas laporan keuangan Perseroan, pekerjaan Audit Internal, implementasi manajemen risiko dan kepatuhan terhadap peraturan pasar modal dan peraturan perundungan lain. Komite Audit diketuai oleh Phang Cheow Hock (lihat profil Phang Cheow Hock pada halaman 14) dan beranggotakan Ronny Kusuma Muntoro dan Goh Kok Ho. Dr. Ronny merupakan tokoh akademisi dari Universitas Indonesia yang berpengalaman luas dalam pengajaran dan studi sistem informasi, sistem pengendalian manajemen, serta akuntansi biaya dan manajemen. KH Goh sebelumnya merupakan *General Manager* Godfrey Phillips (Malaysia) Sdn Bhd, afiliasi PMI di Malaysia, dan memiliki gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Malaya.

Komite Audit mengadakan sepuluh pertemuan selama periode antara 1 April 2011 dan 31 Maret 2012 yang dihadiri oleh seluruh anggotanya.

## *Komite Nominasi dan Remunerasi*

Dewan Komisaris telah membentuk Komite Nominasi dan Remunerasi (“KNR”) pada 9 Maret 2011. KNR memberikan saran dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris tentang hal-hal terkait nominasi dan remunerasi Direksi, Dewan Komisaris dan komite-komite Dewan Komisaris.

Saat ini KNR diketuai oleh Phang Cheow Hock (lihat profil Phang Cheow Hock pada halaman 14) dan beranggotakan Ervin Laurence Pakpahan, seorang sarjana hukum dari Universitas Indonesia yang

bergabung dengan Sampoerna sebagai *Senior Counsel* pada tahun 2008, dan Indra Dammen Kanoena, yang memiliki gelar Sarjana Teknik dari Institut Teknologi Indonesia, Jakarta, dan bergabung dengan Sampoerna pada Januari 2012 sebagai *Head of Organization and Management Affairs Strategy*.

## *Audit Internal*

Audit Internal membantu Direksi mengelola proses-proses internal Perseroan. Piagam Audit Internal dikeluarkan pada tahun 2009 oleh Direksi setelah mendapat persetujuan Dewan Komisaris. Audit Internal memantau kepatuhan terhadap Prosedur dan Kebijakan Perseroan, serta hal-hal lain sebagaimana diminta oleh Direksi dan Dewan Komisaris. Voong Che Yee menduduki jabatan *Head of Internal Audit* sejak tahun 2010 setelah cukup lama berkarier di bidang keuangan dan manajemen pada afiliasi PMI di Hong Kong, Malaysia dan Singapura. Voong Che Yee memiliki gelar Sarjana bidang Ekonomi dengan jurusan Akuntansi dari University of Hull, Inggris.

Dalam menjalankan tugasnya, Audit Internal berpedoman pada rencana kerja yang telah disetujui oleh Direksi dan disusun berdasarkan pendekatan risiko. Hasil evaluasi dan/atau audit didiskusikan dengan Direksi.

Pelatihan dan pengembangan diberikan kepada semua manajer dan staf audit sesuai kebutuhan masing-masing. Audit Internal juga memiliki akses kepada Grup Pengendalian Internal PMI, yang memberikan arahan mengenai perkembangan terbaru dalam profesi ini.

Direksi berpendapat bahwa pengendalian internal Perseroan untuk kepentingan pelaporan keuangan telah memadai dan telah dijalankan secara efektif.



## *Risiko dan Manajemen Risiko*

Usaha Perseroan tidak terlepas dari risiko-risiko yang timbul dari pengaruh berbagai faktor eksternal dan internal. Faktor-faktor eksternal tersebut antara lain:

- Perubahan yang signifikan atas sistem cukai dan perubahan signifikan pada regulasi industri rokok di Indonesia;
- Kondisi ekonomi, sosial dan politik;
- Persaingan usaha;
- Perubahan selera dan kesukaan perokok dewasa;
- Rokok palsu dan/atau selundupan;
- Devaluasi mata uang Rupiah Indonesia terhadap mata uang asing; dan
- Kenaikan tingkat suku bunga.

Resiko-resiko lainnya antara lain meliputi tuntutan hukum, kegagalan peluncuran produk baru, dan fluktuasi harga daun tembakau, cengklik dan bahan baku lainnya.

Perseroan senantiasa berusaha mengurangi resiko usaha melalui pengendalian internal yang efektif dan memadai, penyusunan rencana tak terduga dan melalui asuransi. Selama tahun 2011, tidak ada tuntutan hukum yang memengaruhi hasil usaha Perseroan.

## *Komunikasi Karyawan*

Komunikasi dengan karyawan merupakan salah satu aspek penting dari tata kelola perusahaan. Untuk kepentingan itu, Perseroan memanfaatkan berbagai media komunikasi, seperti majalah dua bulanan *Lentera*, *TV Sampoerna*, *Radio Sampoerna*, surat elektronik, acara tatap muka dengan Presiden Direktur dan anggota Direksi lainnya yang dilakukan sedikitnya dua kali setahun, kegiatan karyawan, perayaan ulang tahun Perseroan dan pertemuan-pertemuan lainnya.

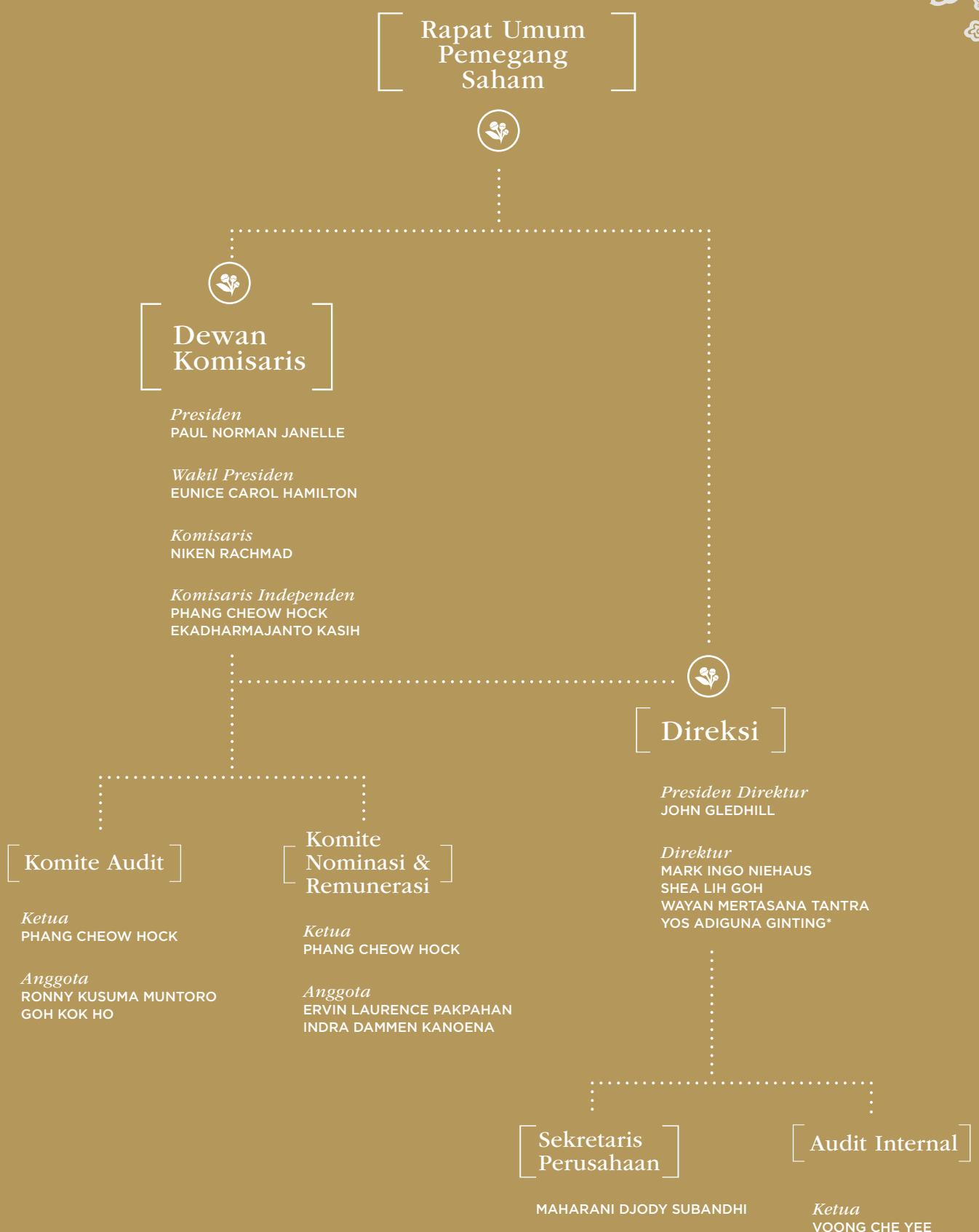
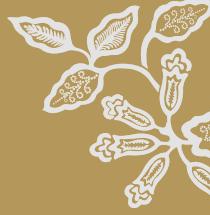
## *Sekretaris Perseroan dan Hubungan Investor*

Sekretaris Perseroan membantu Direksi dalam memastikan kepatuhan Perseroan terhadap peraturan dan kebijakan pasar modal, dan memastikan bahwa Direksi mendapatkan informasi mengenai perubahan peraturan pasar modal beserta implikasinya. Dalam menjalankan fungsinya, Sekretaris Perseroan bekerja sama dengan Departemen Hukum dan Divisi Hubungan Investor. Sekretaris Perseroan dan Divisi Hubungan Investor memastikan bahwa otoritas pasar modal (Bapepam-LK), otoritas bursa (Bursa Efek Indonesia), PT Kustodian Sentral Efek Indonesia, pemegang saham, investor, analis efek dan masyarakat pasar modal mendapatkan informasi yang memadai sesuai ketentuan pasar modal yang berlaku.

Selama tahun 2011, Perseroan mengadakan sejumlah aktivitas termasuk paparan publik, penerbitan rilis media dan pertemuan-pertemuan.

Fungsi Sekretaris Perseroan dijalankan oleh Maharani Djody Subandhi. Maharani Djody Subandhi memiliki gelar Sarjana Hukum dari Universitas Indonesia dan bergabung dengan Perseroan pada tahun 2008 sebagai Counsel.

Untuk melayani komunikasi online dengan kalangan investor, Perseroan menyediakan alamat surat elektronik khusus ([investor.relations@sampoerna.com](mailto:investor.relations@sampoerna.com)) dan situs Web yang dapat diakses melalui <http://www.sampoerna.com>.



\* Yos Ginting mengajukan pengunduran diri dari jajaran Direksi Perseroan efektif terhitung tanggal 15 Nopember 2011.



Bagi kami, kesuksesan tidak semata diukur dari keberhasilan sebuah perusahaan untuk mengokohkan dan memperluaskan usahanya saja. Lebih dari itu, keberhasilan kami juga diukur dari seberapa jauh kami bisa memberikan manfaat kepada masyarakat luas. Pendekatan ini merupakan pendorong program tanggung jawab sosial perusahaan (“CSR”) kami yang berfokus pada pengentasan kemiskinan, pendidikan, pelestarian lingkungan dan penanganan darurat bencana.

CSR Sampoerna dimulai dari masyarakat sekitar pabrik kami dan daerah-daerah sumber pasokan tembakau dan cengkeh bagi produk kami. Setiap inisiatif CSR dirancang agar memiliki dampak yang langsung dan berkelanjutan pada penerimanya. Karyawan kami juga berpartisipasi dalam berbagai inisiatif melalui *Sampoerna Volunteers Club* (SVC). Selama tahun 2011, dukungan Perseroan terhadap program CSR berjumlah total lebih dari Rp 12 miliar.



## *Memberdayakan masyarakat setempat*

Sampoerna mendukung program-program untuk mengembangkan usaha kecil dan menumbuhkan usaha yang sudah berjalan. Dukungan pelatihan diberikan melalui Pusat Pelatihan Kewirausahaan (“PPK”) Sampoerna yang didirikan tahun 2007 di Pasuruan, Jawa Timur, dan dukungan usaha melalui Usaha Kecil Menengah (“UKM”) Center yang didirikan bekerja sama dengan Dinas Koperasi Pasuruan. Selama empat tahun terakhir, Sampoerna telah membantu pendirian sekitar 3.000 usaha yang sekitar setengahnya dijalankan oleh perempuan.

## **Ikhtisar kegiatan 2011**

PPK Sampoerna menerima hampir 4.800 pengunjung pada tahun 2011, sekitar 1.700 di antaranya mengikuti pelatihan. Program pelatihan yang diberikan antara lain pengembangbiakan hewan ternak, perbengkelan, pemrosesan makanan, serta pengemasan dan pabelan produk.

PPK Sampoerna memberikan dukungan bagi UKM di Pasuruan, Tegal, Jakarta dan Surabaya. Expo UKM yang diadakan di Surabaya di bawah tema Pahlawan Ekonomi Surabaya merupakan kompetisi bagi 1.000 usaha kecil yang dijalankan oleh perempuan. Para pemenangnya mendapatkan dukungan pelatihan dan perencanaan usaha dari PPK Sampoerna untuk mengembangkan pemasaran dan meningkatkan kualitas produk mereka.

Dukungan terus diberikan untuk metode ***System of Rice Intensification*** (“SRI”). Terhitung akhir 2011, metode SRI telah diterapkan oleh sekitar 2.000 petani yang menggarap lahan hampir 900 hektar di 11 kabupaten dan kota di Jawa Timur dan Karawang, Jawa Barat.

Sampoerna juga membantu pengecer kecil untuk merombak dan memperbarui toko mereka melalui program yang disebut ***Sampoerna Retail Community*** (SRC).





### *Pelestarian lingkungan*

Perseroan mendukung berbagai program untuk mengurangi penggundulan hutan di Indonesia dan memastikan keberlanjutan bahan baku yang digunakan, terutama daun tembakau dan cengkeh.



### **Ikhtisar kegiatan 2011**

Penanaman sekitar 75.000 bibit pohon di lahan seluas 125 hektar di Gunung Arjuno, Jawa Timur, yang merupakan lokasi mata air Sungai Brantas yang airnya memainkan peranan penting bagi 22 juta masyarakat Jawa Timur. Pemberian sumbangan 5.000 bibit pohon di daerah penghasil tembakau di Lombok sebagai bagian dari program untuk meningkatkan standar hidup di daerah pedesaan.

Dukungan bagi penanaman sekitar 5.000 pohon dari spesies yang hampir punah di Bali.

Pemberian sumbangan sekitar 1.2 juta bibit cengkeh kepada petani di Jawa Timur, Jawa Barat, Lombok dan Sulawesi sebagai bagian dari program lima tahun untuk meningkatkan kualitas dan produktivitas budidaya cengkeh.

Melaksanakan pelatihan praktik pertanian yang baik atau *Good Agricultural Practices* (GAP) dan pembinaan bagi petani tembakau dari Jawa Barat dan Jawa Timur. Pelaksanaan GAP bertujuan meningkatkan produktivitas petani tembakau dan kualitas tembakau secara berkelanjutan.



### *Bidang Pendidikan*

Sampoerna berkomitmen untuk terus memberikan dukungan bagi program-program yang meningkatkan akses pendidikan berkualitas tinggi dan meningkatkan kualitas para pendidik.

### **Ikhtisar kegiatan 2011**

Program pengembangan pada *Teacher Learning Center* di Karawang, Pasuruan dan Surabaya bagi sekitar 2.000 orang guru pada tahun 2011.

Dukungan bagi 13 Taman Belajar Masyarakat (TBM) yang melayani masyarakat di sekitar pabrik Sampoerna di Surabaya, Pasuruan dan Karawang, termasuk Mobil Pustaka Sampoerna dan dua perpustakaan karyawan.





### *Penanggulangan bencana*

Berada di antara dua lempeng bumi serta di Jalur Cincin Gunung Berapi membuat Indonesia tidak pernah lepas dari ancaman bencana. Pada tahun 2011, tim Sampoerna Rescue (SAR) terus berkiprah aktif dalam menanggulangi bencana alam.



#### **Ikhtisar kegiatan 2011**

Evakuasi sekitar 250 orang dari banjir bandang di dekat Kali Lamong, sebelah barat Surabaya, dan menerjunkan tim medis untuk membantu korban banjir bandang di Tangse, Aceh Selatan, serta bencana gempa di Aceh Singkil dan Sumatera Selatan, di mana lebih dari 1.000 orang mendapatkan bantuan medis.

Memberikan perawatan medis bagi lebih dari 200 orang ketika Gunung Gamalama di Ternate meletus.

Mendukung program pengurangan risiko dan kesiapan bencana, termasuk program kewaspadaan bencana bagi masyarakat sekitar Gunung Kelud dan Gunung Semeru, Jawa Timur. Penerima manfaatnya adalah sekitar 1.500 orang dan 190 tim penanganan bencana dari 34 desa di kabupaten Kediri, Blitar dan Malang.

Memberikan layanan pemeriksaan kesehatan bagi hampir 10.300 orang di masyarakat sekitar lokasi pabrik dan kegiatan operasional usaha Sampoerna dan masyarakat daerah penghasil tembakau di Jawa, Denpasar, Bali, Lampung, Sumatera dan Ternate.

### *Penghargaan 2011*



Sampoerna mendapatkan penghargaan "Gold" di bidang ekonomi pada ajang Indonesian CSR Awards 2011. Penghargaan ini diberikan oleh Menteri Sosial dan diselenggarakan oleh **Corporate Forum for Community Development**.

### *Sukarelawan*

Pada tahun 2011, sejumlah karyawan berpartisipasi dalam acara penanaman pohon di Jawa Timur (Gunung Arjuno, hutan bakau Surabaya) dan di Bali. Lebih dari 1.000 orang karyawan mendonorkan darah. Karyawan juga membantu tim SAR memberikan layanan medis di dekat pabrik Sampoerna dalam program *Care to the Community* dan membantu penanganan sekitar 1.500 orang korban aliran lahar dingin pada letusan Gunung Merapi tahun 2010.



Sampoerna telah konsisten mendukung kerangka kerja pengendalian tembakau jangka panjang di Indonesia untuk mencapai tujuan-tujuan Roadmap Industri Hasil Tembakau yang disepakati pada tahun 2007.

Kami mendukung penyusunan regulasi yang menyeluruh dan berimbang dan mempertimbangkan realitas, skala dan warisan budaya sektor tembakau di Indonesia. Menurut pandangan kami, sejumlah ketentuan diperlukan dalam regulasi tersebut, termasuk ketentuan usia minimum pembelian produk tembakau, pembatasan pemasaran rokok yang lebih ketat, pembatasan merokok di tempat umum dan ukuran peringatan kesehatan yang lebih besar. Peraturan yang diberlakukan harus dapat ditegakkan dan berlaku merata atas semua pengusaha pabrikan.

Indonesia memiliki industri kretek yang unik dan memberikan lapangan kerja bagi sekitar enam juta orang dan berkontribusi besar kepada pemerintah melalui cukai dan pajak lainnya.

Sampoerna adalah salah satu penyumbang cukai hasil tembakau terbesar di Indonesia. Pada tahun 2011, Sampoerna membayar cukai sejumlah hampir Rp20 triliun. Ini sama dengan 30% dari total penerimaan negara dari cukai hasil tembakau yang berjumlah Rp64,8 triliun pada tahun 2011\*.

Sampoerna mempekerjakan puluhan ribu orang dalam industri sigaret kretek tangan (SKT) yang padat karya. Pada akhir 2011, Sampoerna menyerap total tenaga kerja sekitar 87.000 orang, termasuk lebih dari 60.000 orang pekerja di 38 MPS yang tersebar di 27 kabupaten di Pulau Jawa. Sekitar 90,2% dari tenaga kerja tersebut (termasuk MPS) yang terlibat dalam produksi SKT. Pemerintah mengakui pentingnya penyerapan tenaga kerja pada industri SKT melalui kebijakan cukai SKT. Sampoerna terus merekomendasikan agar pemerintah mempertimbangkan pentingnya perlindungan tenaga kerja dalam merumuskan kebijakan cukai di masa depan.

Kami mendukung kebijakan fiskal Pemerintah sesuai dengan *Roadmap* Industri Hasil Tembakau untuk menyederhanakan struktur cukai tembakau untuk segmen SKM/SPM dan SKT pada tahun 2015, dengan tetap mengakui pentingnya penyerapan tenaga kerja pada kategori SKT.



	2007 Realisasi	2008 Realisasi	2009 Realisasi	2010 Realisasi	2011 Realisasi
<i>Pendapatan Cukai Tembakau Nasional (Rp, Triliun)*</i>	43,5	49,9	55,4	63,3	64,8
<i>Pembayaran cukai Sampoerna (di luar PPh &amp; di luar PT Philip Morris Indonesia)</i>	12,3	13,1	14,5	16,0	19,7
<i>% Kontribusi cukai Sampoerna</i>	28%	26%	26%	25%	30%

\* Sumber: APBN 2012, UU No. 22/2011 APBN-P : APBN 2011 Perubahan



Berikut ini merupakan penjelasan umum tren, peristiwa dan faktor utama yang paling relevan terhadap kinerja dan laporan keuangan PT HM Sampoerna Tbk. di tahun 2011. Diskusi dan analisis ini harus dibaca dengan mengacu kepada Laporan Keuangan Konsolidasi beserta Catatannya.

## Kinerja Operasional

### *Penjualan Bersih dan Volume Tahun 2011*

Jumlah penjualan bersih konsolidasi mencapai Rp52,9 triliun, atau 21,9% lebih tinggi daripada Rp43,4 triliun pada tahun 2010.

Penjualan bersih dari bisnis rokok domestik meningkat menjadi Rp52,8 triliun, atau 23,4% lebih tinggi dari Rp42,8 triliun di tahun 2010. Secara keseluruhan, penjualan bersih dari bisnis rokok domestik menyumbangkan 99,8% terhadap jumlah penjualan bersih konsolidasi Perseroan. Kinerja yang baik pada bisnis rokok domestik ini didorong terutama oleh peningkatan volume penjualan menjadi 91,7 miliar batang dari 78,8 miliar batang di tahun 2010, serta kenaikan harga selama tahun 2011. Perseroan kembali memimpin pangsa pasar industri rokok pada tahun 2011 dengan pangsa pasar sebesar 31,1%.\*

Rokok *Marlboro* menyumbangkan masing-masing 13,8% dan 12,6% dari jumlah volume penjualan dan penjualan bersih rokok domestik dibandingkan 15,3% dan 13,2% pada tahun 2010.

Rokok *Sampoerna A* masih menjadi penyumbang terbesar terhadap portofolio SKM Perseroan dengan mencatat jumlah volume penjualan sebesar 35,5 miliar batang, atau 12,3% lebih tinggi dari tahun sebelumnya. Rokok *Sampoerna A* menyumbangkan masing-masing 38,7% dan 40,1% dari jumlah volume penjualan dan penjualan bersih rokok domestik Perseroan dibandingkan 40,1% dan 40,4% pada tahun 2010. *U Mild* merupakan penyumbang kedua terbesar terhadap portofolio SKM Perseroan dengan peningkatan volume penjualan dan penjualan bersih yang signifikan, masing-masing sebesar 84,3% dan 93,2% dibandingkan tahun sebelumnya. Selain itu, peluncuran *Vegas Mild* dan *Trend Mild* pada tahun 2010 dan 2011 menyumbangkan volume penjualan 3,1% dan penjualan bersih 1,4%.



Secara keseluruhan, penjualan bersih dari produk sigaret kretek mesin Perseroan meningkat pesat sebesar 29,6% dan berkontribusi 47,6% terhadap jumlah penjualan bersih rokok domestik Perseroan. Volume penjualan pada kategori ini juga naik 24,7% menjadi 45,4 miliar batang.

Jumlah penjualan bersih yang dihasilkan produk SKT Perseroan adalah Rp22,6 triliun, meningkat 16,3% dibandingkan Rp19,4 triliun pada tahun 2010, terutama didorong oleh rokok *Dji Sam Soe* dan *Sampoerna Kretek*. Penjualan bersih rokok *Dji Sam Soe* sebesar Rp17,2 triliun naik cukup besar, atau 22,2% dari Rp14,1 triliun pada tahun 2010. Rokok *Dji Sam Soe* menyumbangkan masing-masing 24,2% dan 30,3% dari volume penjualan dan penjualan bersih rokok domestik dibandingkan 24,4% dan 30,4% pada tahun 2010. Volume penjualan rokok *Sampoerna Kretek* naik 15,5% menjadi 11,8 miliar batang dari 10,2 miliar batang pada tahun 2010. Rokok *Sampoerna Kretek* menyumbangkan masing-masing 12,9% dan 10,3% dari jumlah volume penjualan dan penjualan bersih rokok domestik dibandingkan 13,0% dan 10,5% pada tahun 2010.

### *Beban Pokok Penjualan*

Beban pokok penjualan konsolidasi sebesar Rp37,7 triliun di tahun 2011 meningkat 22,7% dibandingkan Rp30,7 triliun selama tahun 2010. Peningkatan beban pokok penjualan terutama disebabkan oleh peningkatan volume, peningkatan biaya yang disebabkan oleh inflasi, dan kenaikan cukai. Marjin laba kotor konsolidasi stabil pada tingkatan 28,7% untuk tahun 2011. Nilai marjin laba kotor konsolidasi naik menjadi Rp15,2 triliun pada tahun 2011 dari Rp12,7 triliun pada tahun 2010, didorong oleh peningkatan volume penjualan.

\* Hasil Nielsen Retail Audit tahun 2011



## *Beban Penjualan Dan Beban Umum*

### *& Administrasi*

Jumlah beban penjualan dan beban umum & administrasi konsolidasi mencapai Rp4,6 triliun, atau naik 16,1% dari Rp3,9 triliun di 2010. Kenaikan tersebut terutama disebabkan oleh peningkatan volume dan kenaikan beban yang disebabkan oleh inflasi seperti terlihat pada biaya gaji, upah dan manfaat karyawan, iklan dan promosi dan distribusi yang lebih tinggi. Secara keseluruhan, rasio beban penjualan dan beban umum administrasi terhadap penjualan bersih sedikit turun menjadi 8,7% pada 2011 dari 9,1% pada tahun 2010.

## *Penghasilan dan Beban Lain-lain*

Penghasilan dan beban lain-lain konsolidasi jauh lebih tinggi daripada tahun 2010, yaitu mencapai Rp181,6 miliar pada tahun 2011. Hal ini disebabkan oleh hasil penjualan merek dagang untuk pasar Malaysia.

## *Penghasilan dan Beban Keuangan*

Terdapat kenaikan jumlah penghasilan dan beban keuangan menjadi Rp123,8 miliar pada tahun 2011 dari Rp79,4 miliar di 2010, terutama disebabkan bunga yang diperoleh dari pinjaman jangka pendek kepada PT Philip Morris Indonesia di 2011.

## *Laba yang Didistribusikan ke Pemilik Entitas Induk*

Laba yang Didistribusikan ke Pemilik Entitas Induk tahun 2011 sebesar Rp8,1 triliun, meningkat 26,1% dari Rp6,4 triliun pada 2010. Rasio Laba yang Didistribusikan ke Pemilik Entitas Induk terhadap penjualan bersih meningkat menjadi 15,3% di tahun 2011 dari 14,8% di tahun 2010.

## *Likuiditas dan Sumber Daya Permodalan*

Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasional meningkat dari Rp7,1 triliun di tahun 2010 menjadi Rp11,1 triliun pada 2011, terutama diakibatkan oleh peningkatan penjualan bersih.

Kas dan setara kas konsolidasi turun dari Rp3,2 triliun pada 31 Desember 2010 menjadi Rp2,1 triliun pada 31 Desember 2011, terutama disebabkan pembayaran tahap terakhir dividen tahunan dan dividen interim kepada pemegang saham pada akhir 2011.

Aset lancar pada tanggal 31 Desember 2011 sebesar 14,9 triliun, turun dibandingkan 31 Desember 2010 sebesar Rp15,8 triliun, dicerminkan oleh kas dan se-tara kas yang lebih rendah. Aset tidak lancar sedikit turun menjadi Rp4,5 triliun pada 31 Desember 2011 dari Rp4,8 triliun pada 31 Desember 2010. Secara keseluruhan, jumlah aset turun dari Rp20,5 triliun pada 31 Desember 2010 menjadi Rp19,4 triliun pada 31 Desember 2011.

Liabilitas jangka pendek pada 31 Desember 2011 sebesar Rp8,5 triliun turun Rp1,3 triliun dibandingkan 31 Desember 2010, terutama disebabkan penurunan utang dividen. Liabilitas jangka panjang pada 31 Desember 2011 sedikit naik sebesar Rp0,2 triliun dibandingkan 31 Desember 2010, terutama disebabkan kenaikan pasca-kerja. Jumlah liabilitas pada 31 Desember 2011 sebesar Rp9,2 triliun turun Rp1,1 triliun dibandingkan 31 Desember 2010, terutama disebabkan utang dividen.

Pengeluaran modal sedikit naik sebesar Rp46,6 miliar menjadi Rp443,9 miliar dari Rp397,3 miliar pada tahun 2010.

Rasio utang terhadap ekuitas konsolidasi tetap sebesar 0,0:1,0 baik pada 31 Desember 2011 maupun 31 Desember 2010. Jumlah dividen yang diumumkan tahun 2011 adalah Rp7,2 triliun (Rp1.640 per saham). Jumlah pembayaran dividen berjumlah Rp12,1 triliun (Rp2.750 per saham) pada 2011 dan Rp3,4 triliun (Rp765 per saham) pada 2010.

## *Transaksi Afiliasi Pihak Berelasi*

Informasi mengenai transaksi dengan Pihak Berelasi yang dilakukan Perseroan adalah sebagaimana diuraikan dalam Laporan Keuangan Konsolidasi Perseroan catatan No.20 tentang Informasi Mengenai Pihak Berelasi.



### Aktivitas Komite Audit

Komite Audit (“Komite”) melakukan aktivitasnya berdasarkan rencana kerja tahunan yang disepakati. Dalam rangka pemenuhan peranan dan tanggung jawabnya, sejumlah laporan dan dokumen telah dikaji dan rapat-rapat dan diskusi-diskusi telah dilakukan secara reguler. Laporan-laporan yang telah direview meliputi laporan audit internal dan eksternal.

Komite melakukan pertemuan sebanyak sepuluh kali antara 1 April 2011 hingga 31 Maret 2012. Sebagian besar pertemuan dihadiri oleh para anggota Direksi, Kepala Audit Internal, Sekretaris Perseroan, Pejabat Bagian Legal dan Pajak yang hadir sebagai undangan. Pertemuan dengan Ketua Audit Internal diadakan untuk membahas laporan-laporan dan temuan audit internal, serta untuk menilai efektivitas fungsi pengendalian internal. Pertemuan dengan Direktur yang menangani keuangan dan layanan informasi dan Pejabat Bagian Legal dilakukan untuk memastikan keandalan informasi keuangan dan kepatuhan dengan peraturan perundungan yang berlaku.

Komite telah melakukan tiga kali pertemuan dengan auditor eksternal. Dalam pertemuan tersebut, Komite telah mereview pekerjaan dan independensi auditor eksternal, termasuk dalam layanan konsultasi pajak.

Selama tahun berjalan, Komite telah mengunjungi Kantor Penjualan Regional/Area, penyalur grosir, *Key Account* dan penyalur eceran di Pekanbaru, Makassar dan Manado; pabrik SKT, fasilitas produksi di Sukorejo, Agronomy Centre, Pusat Pelatihan Kewirausahaan Sampoerna, pabrik *threshing* milik pihak ketiga, MPS di Jawa Timur dan fasilitas pembelian pemasok pihak ketiga di Lombok.

Berikut ini disajikan hal-hal yang telah dibahas dalam review, pertemuan dan diskusi yang dilakukan:

### Laporan Keuangan

Komite telah mereview dan mendiskusikan dengan manajemen dan auditor eksternal, kebijakan dan prosedur akuntansi Perseroan, laporan keuangan interim dan laporan keuangan tahunan auditans untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2011 yang disampaikan kepada otoritas pasar modal, diterbitkan pada surat kabar nasional dan dimasukkan dalam Laporan Tahunan. Review ditekankan terutama pada penyajian yang wajar dan kepatuhan faktor pertimbangan dan ketepatan kebijakan pokok akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan. Komite merasa puas dengan jaminan yang diberikan oleh auditor eksternal bahwa laporan keuangan telah disusun dan disajikan dengan baik sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.



### *Audit Internal*

Komite telah mengkaji program dan rencana kerja Audit Internal untuk tahun 2011 dan memonitor perkembangannya secara reguler. Komite merasa puas dengan perkembangan yang dicapai dalam implementasi manajemen risiko dan pengendalian internal berkenaan dengan implementasi *Sarbanes-Oxley Act*.

### *Auditor Eksternal*

KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan, anggota Firma dari PricewaterhouseCoopers, telah ditunjuk kembali sebagai auditor eksternal untuk mengaudit laporan keuangan Perseroan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2011. Dalam pertemuan yang telah dilakukan dengan auditor eksternal, Komite telah melakukan review dan merasa puas atas efisiensi dan keefektifan pekerjaan para auditor eksternal. Selain itu, Komite telah memperoleh jaminan bahwa tidak ada pembatasan lingkup pekerjaan pada auditor dan semua risiko yang signifikan telah dipertimbangkan dalam audit yang dilakukan.

### *Kepatuhan terhadap Ketentuan Peraturan Perundangan*

Komite telah bertemu dengan Pejabat Bagian Legal untuk membicarakan perubahan, perkembangan dan kepatuhan Perseroan terhadap berbagai peraturan, regulasi dan undang-undang terkait kegiatan usaha Perseroan. Pejabat Legal Perseroan telah menyatakan kepada Komite bahwa tidak ada perkara dan tuntutan hukum penting terhadap Perseroan, baik dari pihak dalam maupun luar Perseroan.

### *Lain-lain*

Komite telah bertemu dengan Pejabat Bagian Legal dan Pajak Perseroan untuk membicarakan transaksi-transaksi benturan kepentingan yang diusulkan dan/atau diterapkan pada tahun 2011.

Jakarta, 31 Maret 2012


  
*Phang Cheow Hock*                   *Gob Kok Ho*                   *Ronny Kusuma Muntoro*  
*Ketua*                                   *Anggota*                           *Anggota*

**PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk.  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI/  
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

**31 DESEMBER 2011 DAN 2010/  
DECEMBER 31, 2011 AND 2010**



**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN  
KEPADА PARA PEMEGANG SAHAM**

**INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT  
TO THE SHAREHOLDERS OF**

**PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk**

Kami telah mengaudit laporan posisi keuangan konsolidasian PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (“Perusahaan”) dan entitas anak (bersama-sama disebut “Grup”) tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, serta laporan pendapatan komprehensif, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut. Laporan keuangan konsolidasian adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan konsolidasian berdasarkan audit kami.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

*We have audited the accompanying consolidated statements of financial position PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (“the Company”) and subsidiaries (together, “the Group”) as at 31 December 2011 and 2010, and the consolidated statements of comprehensive income, statements of changes in equity and cash flows for the years then ended. These consolidated financial statements are the responsibility of the Company’s management. Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audits.*

*We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements. We believe that our audits provide a reasonable basis for our opinion.*

**Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana & Rekan**  
Plaza 89, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. X-7 No.6 Jakarta 12940 - INDONESIA, P.O. Box 2473 JKP 10001  
T: +62 21 5212901, F: +62 21 52905555 / 52905050, [www.pwc.com/id](http://www.pwc.com/id)



Menurut pendapat kami, laporan keuangan konsolidasian yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk dan entitas anak pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, dan hasil usaha serta arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

*In our opinion, the consolidated financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk and subsidiaries as at 31 December 2011 and 2010, and the consolidated results of their operations and cash flows for the years then ended, in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards.*

JAKARTA  
16 Maret/March 2012

**Andry D Atmadja, SE, Ak., CPA**  
*Surat Izin Praktek Akuntan Publik/Licence of Public Accountant No. AP.0234*

**NOTICE TO READERS**

*The accompanying consolidated financial statements are not intended to present the consolidated financial position, consolidated results of operations and consolidated cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. The standards, procedures and practices utilised to audit such consolidated financial statements may differ from those generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. Accordingly, the accompanying consolidated financial statements and the auditor's report thereon are not intended for use by those who are not informed about Indonesian accounting principles and auditing standards, and their application in practice.*

**PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk.**  
**DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**LAPORAN POSISI KEUANGAN  
KONSOLIDASI  
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**  
(Dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENT OF  
FINANCIAL POSITION  
AS AT DECEMBER 31, 2011 AND 2010**  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

	2011	Catatan/ Notes	2010	ASSETS
<b>ASET</b>				
<b>Aset lancar</b>				<b>Current assets</b>
Kas dan setara kas	2,070,123	4	3,209,559	Cash and cash equivalents
Piutang usaha		5		Trade receivables
- Pihak ketiga - bersih	823,248		821,727	Third parties - net -
- Pihak-pihak berelasi	68,165	20	34,723	Related parties -
Piutang lainnya				Other receivables
- Pihak ketiga	50,158		29,243	Third parties -
- Pihak-pihak berelasi	151,335	20	114,589	Related parties -
Persediaan - bersih	8,913,348	6	9,802,455	Inventories - net
Pajak dibayar di muka	511,105		435,570	Prepaid taxes
Uang muka pembelian tembakau	2,058,317	22	1,095,858	Advance for purchase of tobacco
Beban dibayar di muka dan aset lainnya	<u>205,661</u>	8	<u>224,834</u>	Prepaid expenses and other assets
<b>Jumlah aset lancar</b>	<u>14,851,460</u>		<u>15,768,558</u>	<b>Total current assets</b>
<b>Aset tidak lancar</b>				<b>Non-current assets</b>
Investasi pada entitas asosiasi	22,177	7	12,161	Investment in associate
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp2.680.952 pada tahun 2011 (2010: Rp2.307.638)				Fixed assets - net of accumulated depreciation of Rp2,680,952 in 2011 (2010: Rp2,307,638)
Tanah untuk pengembangan	173,519		175,265	Land for development
Aset pajak tangguhan	94,237	12	42,537	Deferred tax assets
<i>Goodwill</i>	60,423	9,22	237,320	Goodwill
Aset lainnya - bersih	<u>323,862</u>		<u>201,944</u>	Other assets - net
<b>Jumlah aset tidak lancar</b>	<u>4,524,883</u>		<u>4,756,565</u>	<b>Total non-current assets</b>
<b>JUMLAH ASET</b>	<u><b>19,376,343</b></u>		<u><b>20,525,123</b></u>	<b>TOTAL ASSETS</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

*The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.*

**PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk.**  
**DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**LAPORAN POSISI KEUANGAN  
KONSOLIDASI  
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**  
(Dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENT OF  
FINANCIAL POSITION**  
**AS AT DECEMBER 31, 2011 AND 2010**  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2011	2010*	LIABILITIES
<b>LIABILITAS</b>				
<b>Liabilitas jangka pendek</b>				
Utang usaha dan lainnya		10	583,686	<b>Current liabilities</b>
- Pihak ketiga	1,273,856	20	490,831	<i>Trade and other payables</i>
- Pihak-pihak berelasi	664,249	19	3,988,530	<i>Third parties - Related parties -</i>
Utang dividen	-	12	1,073,346	<i>Dividends payable</i>
Utang pajak	1,471,749	13	3,126,171	<i>Taxes payable</i>
Utang cukai	4,464,140	11	474,144	<i>Excise tax payable</i>
Akrual dan provisi	585,742	11	474,144	<i>Accruals and provisions</i>
Utang sewa pembiayaan yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	30,161		42,234	<i>Obligations under finance leases - current</i>
<b>Jumlah liabilitas jangka pendek</b>	<b>8,489,897</b>		<b>9,778,942</b>	<b>Total current liabilities</b>
<b>Liabilitas jangka panjang</b>				
Kewajiban imbalan pasca-kerja	582,846	18	432,642	<b>Non-current liabilities</b>
Liabilitas pajak tangguhan	5,549	12	11,352	<i>Post-employment benefit obligations</i>
Utang sewa pembiayaan jangka panjang	50,043		44,928	<i>Deferred tax liabilities</i>
Pendapatan tangguhan	46,219		41,807	<i>Obligations under finance leases - long-term</i>
<b>Jumlah liabilitas jangka panjang</b>	<b>684,657</b>		<b>530,729</b>	<b>Deferred revenue</b>
<b>Jumlah liabilitas</b>	<b>9,174,554</b>		<b>10,309,671</b>	<b>Total non-current liabilities</b>
<b>EKUITAS</b>				
<b>Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk</b>				
Modal saham				<b>EQUITY</b>
Modal dasar - 6.300.000.000				<b>Equity attributable to the owners of the parent</b>
saham biasa dengan nilai nominal Rp100 (Rupiah penuh) per saham				<i>Share capital</i>
Modal diempatkan dan disetor penuh - 4.383.000.000				<i>Authorised capital</i>
saham biasa	438,300	14	438,300	<i>- 6,300,000,000 ordinary shares with par value of Rp100 (full Rupiah) per share</i>
Tambahan modal disetor	42,077		42,077	<i>Issued and fully paid</i>
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	616,400		629,769	<i>4,383,000,000 ordinary shares</i>
Ekuitas lainnya	(29,721)		(29,721)	<i>Additional paid-in capital</i>
Saldo laba				<i>Cumulative translation adjustments</i>
- Dicadangkan	90,000		90,000	<i>Other reserves</i>
- Belum dicadangkan	9,044,733		9,044,039	<i>Retained earnings</i>
	10,201,789		10,214,464	<i>Appropriated - Unappropriated -</i>
<b>Kepentingan nonpengendali</b>	<b>-</b>		<b>988</b>	<b>Non-controlling interest</b>
<b>Jumlah ekuitas</b>	<b>10,201,789</b>		<b>10,215,452</b>	<b>Total equity</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>				
	<b>19,376,343</b>		<b>20,525,123</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

\* Disajikan kembali karena penerapan PSAK No. 1 (Catatan 2a)

\* Restated due to implementation of PSAK No. 1 (Note 2a)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk.**  
**DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**LAPORAN PENDAPATAN  
KOMPREHENSIF KONSOLIDASI  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**  
(Dalam jutaan Rupiah,  
kecuali laba per saham dasar)

**CONSOLIDATED STATEMENT OF  
COMPREHENSIVE INCOME  
FOR THE YEARS ENDED  
DECEMBER 31, 2011 AND 2010**  
*(Expressed in millions of Rupiah,  
except basic earnings per share)*

	2011	Catatan/ Notes	2010	
<b>Penjualan bersih</b>	52,856,708	15,20	43,381,658	<b>Net revenues</b>
<b>Beban pokok penjualan</b>	<u>(37,661,205)</u>	8,15,16,20	<u>(30,725,665)</u>	<b>Cost of sales</b>
<b>Laba kotor</b>	<u>15,195,503</u>		<u>12,655,993</u>	<b>Gross profit</b>
Beban penjualan	(3,562,619)	8,16	(3,145,057)	<i>Selling expenses</i>
Beban umum dan administrasi	(1,015,497)	8,16	(799,802)	<i>General and administrative expenses</i>
Penghasilan lain-lain	385,362	22	30,415	<i>Other income</i>
Beban lain-lain	(203,805)	22	(37,847)	<i>Other expenses</i>
Penghasilan keuangan	123,794	20	79,368	<i>Finance income</i>
Biaya keuangan	(21,673)	17,20	(36,762)	<i>Finance costs</i>
Bagian atas hasil bersih entitas asosiasi	10,017	7	1,921	<i>Share of results of associate</i>
<b>Laba sebelum pajak penghasilan</b>	<u>10,911,082</u>		<u>8,748,229</u>	<b>Profit before income tax</b>
<b>Beban pajak penghasilan</b>		12		<b>Income tax expense</b>
- Kini	2,904,159		2,312,601	<i>Current -</i>
- Tangguhan	<u>(57,503)</u>		<u>12,880</u>	<i>Deferred -</i>
<b>Laba tahun berjalan</b>	<u>8,064,426</u>		<u>6,422,748</u>	<b>Profit for the year</b>
<b>Pendapatan komprehensif lain</b>				<i>Other comprehensive income</i>
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	<u>(13,369)</u>		<u>15,494</u>	<i>Cumulative translation adjustments</i>
<b>JUMLAH PENDAPATAN  KOMPREHENSIF  TAHUN BERJALAN</b>	<u>8,051,057</u>		<u>6,438,242</u>	<b>TOTAL COMPREHENSIVE  INCOME FOR THE YEAR</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

*The accompanying notes form an integral part  
of these consolidated financial statements.*

**PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk.**  
**DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**LAPORAN PENDAPATAN  
KOMPREHENSIF KONSOLIDASI  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**  
(Dalam jutaan Rupiah,  
kecuali laba per saham dasar)

**CONSOLIDATED STATEMENT OF  
COMPREHENSIVE INCOME  
FOR THE YEARS ENDED  
DECEMBER 31, 2011 AND 2010**  
*(Expressed in millions of Rupiah,  
except basic earnings per share)*

	Catatan/ Notes	2011	2010	
<b>Laba/(rugi) yang  diatribusikan kepada:</b>				<b>Profit/(loss) attributable to:</b>
Pemilik entitas induk		8,065,414	6,421,429	Owners of the parent
Kepentingan nonpengendali		(988)	1,319	Non-controlling interest
		<u>8,064,426</u>	<u>6,422,748</u>	
<b>Jumlah pendapatan/(rugi)  komprehensif yang  diatribusikan kepada:</b>				<b>Total comprehensive  income/(loss)  attributable to:</b>
Pemilik entitas induk		8,052,045	6,436,923	Owners of the parent
Kepentingan nonpengendali		(988)	1,319	Non-controlling interest
		<u>8,051,057</u>	<u>6,438,242</u>	
<b>Laba per saham dasar  (Rupiah penuh) dihitung  berdasarkan jumlah rata-rata  tertimbang saham yang beredar  sebesar 4.383.000.000 saham</b>		<u>1,840</u>	<u>1,465</u>	<b>Basic earnings per share  (full Rupiah) calculated based  on outstanding weighted  average number of shares of  4,383,000,000 shares</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

*The accompanying notes form an integral part  
of these consolidated financial statements.*

**PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk.**  
**DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASI**  
**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2011 DAN 2010**  
(Dalam jutaan Rupiah)

**CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY**  
**FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011 AND 2010**  
(Expressed in millions of Rupiah)

**Distribusikan kepada pemilik entitas induk/Attributable to owners of the parent**

Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital	Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital	Saldo laba - belum dicadangkan/ Retained earnings - unappropriated	Saldo laba - dicadangkan/ Retained earnings - appropriated	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan/ Cumulative translation adjustments	Ekuitas lainnya/ Other reserve*	Jumlah/ Total	Kepentingan non- pengendali/ Non- controlling interest*	Total ekuitas/ Total equity	
<b>Saldo 1 Januari 2010</b>	<b>438,300</b>	<b>42,077</b>	<b>9,306,685</b>	<b>90,000</b>	<b>614,275</b>	<b>(29,721)</b>	<b>10,461,616</b>	<b>4,309</b>	<b>10,465,925</b>	<b>Balance at January 1, 2010</b>
Jumlah pendapatan komprehensif tahun berjalan	-	-	6,421,429	-	15,494	-	6,436,923	1,319	6,438,242	<i>Total comprehensive income for the year</i>
Dividen	19	-	(6,684,075)	-	-	-	(6,684,075)	(4,640)	(6,688,715)	<i>Dividends</i>
<b>Saldo 31 Desember 2010</b>	<b>438,300</b>	<b>42,077</b>	<b>9,044,039</b>	<b>90,000</b>	<b>629,769</b>	<b>(29,721)</b>	<b>10,214,464</b>	<b>988</b>	<b>10,215,452</b>	<b>Balance at December 31, 2010</b>
Jumlah pendapatan komprehensif tahun berjalan	-	-	8,065,414	-	(13,369)	-	8,052,045	(988)	8,051,057	<i>Total comprehensive income for the year</i>
Dividen	19	-	(8,064,720)	-	-	-	(8,064,720)	-	(8,064,720)	<i>Dividends</i>
<b>Saldo 31 Desember 2011</b>	<b><u>438,300</u></b>	<b><u>42,077</u></b>	<b><u>9,044,733</u></b>	<b><u>90,000</u></b>	<b><u>616,400</u></b>	<b><u>(29,721)</u></b>	<b><u>10,201,789</u></b>		<b><u>10,201,789</u></b>	<b><i>Balance at December 31, 2011</i></b>

\* Disajikan kembali karena penerapan  
PSAK No. 1 dan penarikan PSAK No. 40 (Catatan 2a)

\* Restated due to implementation of  
PSAK No. 1 and withdrawal of PSAK No. 40 (Note 2a)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi merupakan bagian yang  
tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

*The accompanying notes form an integral part  
of these consolidated financial statements.*

**PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk.**  
**DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI  
 UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
 PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2011 DAN 2010**  
(Dalam jutaan Rupiah)

**CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS  
 FOR THE YEARS ENDED  
 DECEMBER 31, 2011 AND 2010**  
(Expressed in millions of Rupiah)

	2011	Catatan/ Notes	2010	
<b>Arus kas dari aktivitas operasi</b>				<b>Cash flows from operating activities</b>
Penerimaan kas dari pelanggan	57,367,765		46,634,594	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	(19,123,119)		(17,683,260)	Cash payments to suppliers and employees
Pajak dan cukai	(27,262,394)		(21,939,325)	Taxes and excise tax
Biaya keuangan	(21,247)		(32,587)	Financing costs
Penghasilan keuangan	123,794		79,368	Finance income
Kegiatan usaha lainnya	3,471		1,185	Other operating activities
<b>Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi</b>	<b>11,088,270</b>		<b>7,059,975</b>	<b>Net cash flows provided from operating activities</b>
<b>Arus kas dari aktivitas investasi</b>				<b>Cash flows from investing activities</b>
Penerimaan dari penjualan				Proceeds from sale of
- Merek dagang	297,234	22	-	Trademark -
- Aset tetap	50,136	8	30,642	Fixed assets -
- Entitas anak	-		58,228	Subsidiary -
- Penyertaan saham pada entitas asosiasi	-		17,344	Investments in shares of associate -
Pembayaran untuk pembelian aset tetap	(443,946)		(397,286)	Payments for purchases of fixed assets
<b>Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi</b>	<b>(96,576)</b>		<b>(291,072)</b>	<b>Net cash flows used in investing activities</b>
<b>Arus kas dari aktivitas pendanaan</b>				<b>Cash flows from financing activities</b>
Penerimaan dari				Proceeds from
- Pinjaman pihak berelasi	23,363		104,690	Receipt of loan from -
- Pinjaman jangka pendek	-		3,413,132	related party Short-term borrowings -
Pembayaran kembali				Repayments of
- Pinjaman jangka pendek	-		(3,507,134)	Short-term borrowings -
- Sewa pembiayaan	(38,734)		(61,614)	Finance leases -
Pemberian pinjaman kepada pihak berelasi	(60,109)		(29,940)	Placement of loan to related party
Dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham	(12,053,250)	19	(3,352,995)	Dividends paid to shareholders
Pembayaran untuk penyertaan saham entitas anak	(2,400)		-	Payments for purchases of shares of subsidiaries
<b>Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan</b>	<b>(12,131,130)</b>		<b>(3,433,861)</b>	<b>Net cash flows used in financing activities</b>
<b>(Penurunan)/kenaikan bersih kas dan setara kas</b>	<b>(1,139,436)</b>		<b>3,335,042</b>	<b>Net (decrease)/increase in cash and cash equivalents</b>
<b>Kas dan setara kas pada awal tahun</b>	<b>3,209,559</b>		<b>(125,483)</b>	<b>Cash and cash equivalents at the beginning of the year</b>
<b>Kas dan setara kas pada akhir tahun</b>	<b>2,070,123</b>	4	<b>3,209,559</b>	<b>Cash and cash equivalents at the end of the year</b>
<b>Transaksi non kas</b>				<b>Non-cash transactions</b>
Perolehan aset tetap melalui sewa pembiayaan	40,426	8	18,787	Acquisition of fixed assets using finance leases
Pembelian saham kepentingan nonpengendali	9,600		-	Purchase of shares of non-controlling interests

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk.  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASI  
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**  
(Dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
DECEMBER 31, 2011 AND 2010**  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

**1. INFORMASI UMUM**

PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. ("Perusahaan") didirikan di Indonesia pada tanggal 19 Oktober 1963 berdasarkan Akta Notaris Anwar Mahajudin, S.H., No. 69. Akta Pendirian Perusahaan disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. J.A.5/59/15 tanggal 30 April 1964 serta diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 94 tanggal 24 Nopember 1964, Tambahan No. 357. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris Sutjipto, S.H., yang dibuat di hadapan Notaris Pengganti Aulia Taufani, S.H., No. 107 tanggal 15 Desember 2009 dalam rangka menyesuaikan dengan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK). Perubahan Anggaran Dasar ini sudah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0006503.AH.01.09.Tahun 2010 tanggal 26 Januari 2010.

Ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi manufaktur dan perdagangan rokok serta investasi saham pada perusahaan-perusahaan lain. Kegiatan produksi rokok secara komersial telah dimulai pada tahun 1913 di Surabaya sebagai industri rumah tangga. Pada tahun 1930, industri rumah tangga ini diresmikan dengan dibentuknya NVBM Handel Maatschappij Sampoerna.

Perusahaan berkedudukan di Surabaya, dengan kantor pusat berlokasi di Jl. Rungkut Industri Raya No. 18, Surabaya, serta memiliki pabrik yang berlokasi di Surabaya, Pasuruan, Malang dan Karawang. Perusahaan juga memiliki kantor perwakilan korporasi di Jakarta.

Pada tanggal 31 Desember 2011, PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. dan entitas anak (bersama-sama disebut "Grup") memiliki kurang lebih 27.000 orang karyawan tetap (2010: 27.600 orang) (tidak diaudit).

Pada tahun 1990, Perusahaan melakukan penawaran umum saham sebanyak 27.000.000 lembar dengan nilai nominal sebesar Rp1.000 (Rupiah penuh) per saham melalui Bursa Efek Indonesia dengan harga penawaran sebesar Rp12.600 (Rupiah penuh) per saham. Sejak saat itu, Perusahaan telah melaksanakan transaksi-transaksi yang berkaitan dengan modal saham sebagai berikut:

**1. GENERAL INFORMATION**

*PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. (the "Company") was established in Indonesia on October 19, 1963 based on Notarial Deed No. 69 of Anwar Mahajudin, S.H. The Company's Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia by virtue of Decision Letter No. J.A.5/59/15 dated April 30, 1964, and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 94 dated November 24, 1964, Supplement No. 357. The Articles of Association of the Company have been amended several times, lastly by Notarial Deed No. 107 of Sutjipto, S.H., which made before the Substitute Notary Aulia Taufani, S.H., dated December 15, 2009 in order to comply with Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency regulations (BAPEPAM-LK). These amendments to the Articles of Association were approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia by virtue of Decision Letter No. AHU-0006503.AH.01.09. Year 2010 dated January 26, 2010.*

*The scope of activities of the Company comprises manufacturing and trading of cigarettes and investing in other companies. The Company started its commercial operations in 1913 in Surabaya, as a home industry. In 1930, this home industry was officially organised under the name of NVBM Handel Maatschappij Sampoerna.*

*The Company is domiciled in Surabaya, with its head office located in Jl. Rungkut Industri Raya No. 18, Surabaya, and its plants are located in Surabaya, Pasuruan, Malang and Karawang. The Company also has a corporate office in Jakarta.*

*As at December 31, 2011, PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. and subsidiaries (together the "Group") had approximately 27,000 permanent employees (2010: 27,600 employees) (unaudited).*

*In 1990, the Company made a public offering of its 27,000,000 shares with a par value of Rp1,000 (full Rupiah) per share through the Indonesia Stock Exchange at the offering price of Rp12,600 (full Rupiah) per share. Since then, the Company has conducted the following capital transactions:*

**PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk.  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASI  
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**  
(Dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
DECEMBER 31, 2011 AND 2010**  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

**1. INFORMASI UMUM** (lanjutan)

**1. GENERAL INFORMATION** (continued)

Tahun/ Year	Keterangan/ Description	Jumlah saham yang beredar setelah transaksi/ <i>Total outstanding shares after the transactions</i>
1994	Penerbitan saham bonus, setiap pemegang dua saham lama menerima tiga saham baru/ <i>Issue of bonus shares, whereby each shareholder holding two shares is entitled to receive three new shares</i>	450,000,000
1996	Perubahan nilai nominal saham dari Rp1.000 (Rupiah penuh) per saham menjadi Rp500 (Rupiah penuh) per saham/ <i>Change in par value per share from Rp1,000 (full Rupiah) per share to Rp500 (full Rupiah) per share</i>	900,000,000
1999	Penerbitan 28.000.000 saham baru dengan nilai nominal Rp500 (Rupiah penuh) per saham/ <i>Issue of 28,000,000 new shares with par value of Rp500 (full Rupiah) per share</i>	928,000,000
2001	Perubahan nilai nominal saham dari Rp500 (Rupiah penuh) per saham menjadi Rp100 (Rupiah penuh) per saham/ <i>Change in par value per share from Rp500 (full Rupiah) per share to Rp100 (full Rupiah) per share</i>	4,640,000,000
	Perolehan kembali 140.000.000 saham/ <i>Repurchase of 140,000,000 shares</i>	4,500,000,000
2002	Perolehan kembali 108.130.500 saham/ <i>Repurchase of 108,130,500 shares</i>	4,391,869,500
2004	Perolehan kembali 8.869.500 saham/ <i>Repurchase of 8,869,500 shares</i>	4,383,000,000

**PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk.**  
**DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASI  
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**  
(Dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
DECEMBER 31, 2011 AND 2010**  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

**1. INFORMASI UMUM** (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, susunan Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

	<b>2011</b>	<b>2010</b>	<b>Commissioners:</b>
<b>Komisaris:</b>			
Presiden Komisaris	Paul Norman Janelle (*)	Matteo Lorenzo Pellegrini(*)	President Commissioner
Wakil Presiden Komisaris	Eunice Carol Hamilton (*)	Douglas Walter Werth (*)	Vice President
<b>Komisaris</b>	Niken Rachmad	Eunice Carol Hamilton (*)	Commissioner
	Ekadarmajanto Kasih (**)	Ekadarmajanto Kasih (**)	Commissioners
	Phang Cheow Hock (**)	Phang Cheow Hock (**)	
		Niken Rachmad	
<b>Direksi:</b>			
Presiden Direktur	John Gledhill	John Gledhill	Directors:
Direktur	Yos Adiguna Ginting (***)	Yos Adiguna Ginting (***)	President Director
	Mark Ingo Niehaus (*)	Paul Norman Janelle (*)	Directors
	Wayan Mertasana Tantra	Wayan Mertasana Tantra	
	Shea Lih Goh	Shea Lih Goh	

(\*) Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS") Luar Biasa Perseroan tanggal 9 Maret 2011 menerima pengunduran diri Matteo Lorenzo Pellegrini, Douglas Walter Werth dan Paul Norman Janelle masing-masing dari jabatannya sebagai Presiden Komisaris, Wakil Presiden Komisaris dan Direktur dan mengangkat Paul Norman Janelle, Eunice Carol Hamilton, dan Mark Ingo Niehaus masing-masing sebagai Presiden Komisaris, Wakil Presiden Komisaris, dan Direktur Perseroan.

(\*\*) Menjalankan fungsi sebagai Komisaris Independen  
(\*\*\*) Telah mengundurkan diri yang berlaku efektif pada tanggal 15 Nopember 2011

*As at December 31, 2011 and 2010, the Company's Commissioners and Directors are as follows:*

(\*) *The Extraordinary General Meeting of Shareholders ("GMS") on March 9, 2011, accepted the resignation of Matteo Lorenzo Pellegrini, Douglas Walter Werth and Paul Norman Janelle, respectively from their position as President Commissioner, Vice President Commissioner and Director and appointed Paul Norman Janelle, Eunice Carol Hamilton, and Mark Ingo Niehaus respectively as President Commissioner, Vice President Commissioner and Director of the Company.*

(\*\*) *Act as Independent Commissioners*

(\*\*\*) *Effectively resigned on November 15, 2011*

Laporan keuangan konsolidasi mencakup akun-akun Perusahaan dan entitas anak. Entitas anak yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

*The consolidated financial statements include the accounts of the Company and its subsidiaries. The significant subsidiaries of the Company as at December 31, 2011 and 2010 are listed below:*

<b>Nama perusahaan/ Company name</b>	<b>Kegiatan usaha/ Business activity</b>	<b>Domisili/ Domicile</b>	<b>Tahun beroperasi komersial/ Year of commercial operations</b>	<b>Persentase kepemilikan efektif/ Percentage of effective ownership</b>		<b>Jumlah aset/ Total assets</b>	
				<b>2011</b>	<b>2010</b>	<b>2011</b>	<b>2010</b>
PT Perusahaan Dagang dan Industri Panamas	Distribusi rokok/ <i>Cigarette distribution</i>	Indonesia	1989	100.0	99.0	155,082	109,081
PT Sampoerna Printpack	Percetakan dan industri produk kemasan/ <i>Printing and packaging</i>	Indonesia	1989	100.0	100.0	274,869	227,577
PT Handal Logistik Nusantara	Jasa ekspedisi dan pergudangan/ <i>Expedition and warehousing</i>	Indonesia	1989	100.0	100.0	31,827	31,399
PT Asia Tembakau	Manufaktur dan perdagangan rokok/ <i>Cigarette manufacturing and trading</i>	Indonesia	2002	100.0	100.0	572,015	316,915
PT Union Sampoerna Dinamika	Investasi saham pada perusahaan-perusahaan lain/ <i>Equity holdings</i>	Indonesia	2005	100.0	100.0	45,362	55,992
PT Taman Dayu	Pengembangan properti/ <i>Property development</i>	Indonesia	1990	100.0	100.0	167,854	197,425

**PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk.  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASI  
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**  
(Dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
DECEMBER 31, 2011 AND 2010**  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

**1. INFORMASI UMUM** (lanjutan)

**1. GENERAL INFORMATION** (continued)

Nama perusahaan/ <i>Company name</i>	Kegiatan usaha/ <i>Business activity</i>	Domicili/ <i>Domicile</i>	Tahun beroperasi komersial/ <i>Year of commercial operations</i>	Percentase kepemilikan efektif/ <i>Percentage of effective ownership</i>		Jumlah aset/ <i>Total assets</i>	
				2011	2010	2011	2010
PT Golf Taman Dayu	Wisata dan jasa lapangan Golf/Leisure and Golf course services	Indonesia	1996	100.0	100.0	68,211	48,485
PT Sampoerna Joo Lan Sdn. Bhd.	Manufaktur dan perdagangan rokok/Cigarette manufacturing and trading	Malaysia	1998	100.0	100.0	174,964	281,124
Sampoerna International Pte. Ltd.	Investasi saham pada perusahaan-perusahaan lain/Equity holdings	Singapura/Singapore	1995	100.0	100.0	137,165	74,855
PT Harapan Maju Sentosa	Manufaktur dan perdagangan rokok/Cigarette manufacturing and trading	Indonesia	1989	100.0	100.0	42,388	45,922
PT Persada Makmur Indonesia	Manufaktur dan perdagangan rokok/Cigarette manufacturing and trading	Indonesia	2003	100.0	100.0	79,763	5,039

Entitas induk langsung Perusahaan adalah PT Philip Morris Indonesia, sedangkan entitas induk utama Perusahaan adalah Philip Morris International, Inc.

*The Company's immediate parent company is PT Philip Morris Indonesia and its ultimate parent company is Philip Morris International, Inc.*

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES**

Laporan keuangan konsolidasi Grup disusun oleh Direksi dan diselesaikan pada tanggal 16 Maret 2012.

*The Group's consolidated financial statements were prepared by the Directors and completed on March 16, 2012.*

Laporan keuangan konsolidasi disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) tentang Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik.

*The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesia Financial Accounting Standards and The Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (BAPEPAM-LK) Rules on Guidelines in Presentation and Disclosure of Financial Statements of a Public Company.*

**a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasi**

**a. Basis of preparation of consolidated financial statements**

Laporan keuangan konsolidasi disusun berdasarkan konsep harga perolehan, kecuali untuk aset dan liabilitas keuangan (termasuk instrument derivatif) yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

*The consolidated financial statements are prepared on the historical cost basis of accounting, except for financial assets and financial liabilities (including derivative instruments) which are classified as fair value through profit or loss.*

Laporan keuangan konsolidasi disusun dengan menggunakan basis akrual, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasi.

*These consolidated financial statements are prepared using the accrual basis, except for the consolidated statement of cash flows.*

Laporan arus kas konsolidasi disusun menggunakan metode langsung dan arus kas dikelompokkan atas dasar kegiatan operasi, investasi dan pendanaan.

*The consolidated statement of cash flows is prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities.*

**PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk.  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

**KONSOLIDASI**

**31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

(Dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasi (lanjutan)**

Laporan keuangan konsolidasi disusun menggunakan asumsi kelangsungan usaha. Asumsi ini digunakan berdasarkan pengetahuan manajemen atas fakta-fakta dan keadaan sekarang, asumsi-asumsi yang timbul atas pengetahuan tersebut dan ekspektasi saat ini atas kejadian dan tindakan di masa yang akan datang.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasi adalah Rupiah. Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasi ini dibulatkan menjadi dan disajikan dalam jutaan Rupiah yang terdekat, kecuali bila dinyatakan lain.

**Perubahan pada pernyataan standar akuntansi keuangan dan interpretasi pernyataan standar akuntansi keuangan.**

Pada tanggal 1 Januari 2011, Grup menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) baru dan revisi yang efektif pada tanggal tersebut. Perubahan kebijakan akuntansi Grup telah dibuat seperti yang disyaratkan, sesuai dengan ketentuan transisi dalam masing-masing standar dan interpretasi.

Penerapan standar dan interpretasi baru/revisi berikut, yang relevan dengan operasi Grup dan menimbulkan efek ke laporan keuangan konsolidasian, terdiri dari:

**PSAK No. 1 (Revisi 2009): Penyajian Laporan Keuangan**

PSAK No. 1 (Revisi 2009) menetapkan persyaratan untuk penyajian laporan keuangan secara keseluruhan, pedoman untuk struktur dan persyaratan minimum dalam penyajian laporan keuangan.

Entitas dapat memilih untuk menyajikan satu laporan kinerja (laporan pendapatan komprehensif) atau dua laporan (laporan laba rugi dan laporan pendapatan komprehensif). Grup memilih untuk menyajikan dalam bentuk satu laporan. Laporan keuangan konsolidasi telah disusun menggunakan pengungkapan yang disyaratkan.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
DECEMBER 31, 2011 AND 2010**  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**a. Basis of preparation of consolidated financial statements (continued)**

The consolidated financial statements have been prepared using the going concern assumption. This assumption is being used based on management's knowledge of current facts and circumstances, assumption based on that knowledge and current expectations of future events and actions.

The reporting currency used in the consolidated financial statements is Indonesian Rupiah. Figures in the consolidated financial statements are rounded to and stated in millions of Rupiah, unless otherwise stated.

**Changes to the statements of financial accounting standards and interpretation to statement of financial accounting standards.**

On January 1, 2011, the Group adopted new and revised Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretations of Statement of Financial Accounting Standards (ISAK) that are mandatory for application from that date. Changes to the Group's accounting policies have been made as required, in accordance with the transitional provisions in the respective standards and interpretations.

The adoption of the following new/revised standards and interpretations, which are relevant to the Group's operations and effect the consolidated financial statements, as follows:

**PSAK No. 1 (Revised 2009): Presentation of Financial Statements**

PSAK No. 1 (Revised 2009) sets overall requirements for the presentation of financial statements, guidelines for their structure and minimum requirement for their content.

Entities can choose whether to present one performance statement (the statement of comprehensive income) or two statements (the income statement and statement of comprehensive income). The Group has elected to present one statement. The consolidated financial statements have been prepared under the revised disclosure requirements.

**PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk.  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASI  
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**  
(Dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
DECEMBER 31, 2011 AND 2010**  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasi** (lanjutan)

Sesuai dengan PSAK No. 1 (Revisi 2009), Grup telah mereklasifikasi kepentingan nonpengendali sebesar Rp988 juta sebagai bagian dari ekuitas. Reklasifikasi ini tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap laporan konsolidasi.

**PSAK No. 4 (Revisi 2009): Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri dan PSAK No. 22 (Revisi 2010): Kombinasi Bisnis.**

Sampai dengan 31 Desember 2010, *goodwill* diamortisasi selama 10 tahun dengan menggunakan metode garis lurus, dan diuji kembali untuk indikasi penurunan nilai pada setiap akhir periode pelaporan. Sesuai dengan PSAK No. 22 (Revisi 2010), Grup menghentikan amortisasi *goodwill* sejak 1 Januari 2011. *Goodwill* diuji setiap tahun untuk menentukan apakah terdapat indikasi penurunan nilai. Akumulasi amortisasi pada tanggal 31 Desember 2010 telah dieliminasi dengan nilai perolehan *goodwill*.

Sehubungan dengan penarikan PSAK No. 40: Akuntansi Perubahan Ekuitas Entitas Anak atau Asosiasi, Perusahaan mereklasifikasi saldo "Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Entitas Anak" sebesar Rp29,7 miliar ke Ekuitas Lainnya. Reklasifikasi ini tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasi.

**PSAK No. 5 (Revisi 2009): Segmen Operasi**

PSAK No. 5 (Revisi 2009) mensyaratkan pengungkapan segmen operasi entitas dengan cara yang konsisten dengan pelaporan internal yang disampaikan kepada pengambil keputusan operasional.

**PSAK No. 7 (Revisi 2010): Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi**

PSAK No. 7 (Revisi 2010) menyempurnakan definisi dan pengungkapan untuk pihak-pihak berelasi. Standar ini berdampak pada identifikasi pihak terkait dan tambahan pengungkapan pihak-pihak berelasi.

Pengungkapan pihak-pihak berelasi yang diungkapkan pada Catatan 20 telah disusun sesuai dengan standar ini dan perubahan tersebut diterapkan secara retrospektif.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**a. Basis of preparation of consolidated financial statements** (continued)

*In accordance with PSAK No. 1 (Revised 2009), the Group has reclassified non-controlling interest amounting to Rp988 million as part of equity. This reclassification does not have a significant impact to the consolidated financial statements.*

**PSAK No. 4 (Revised 2009): Consolidated and Separate Financial Statements and PSAK No. 22 (Revised 2010): Business Combination.**

*Until December 31, 2010, goodwill was amortised over a period of 10 years on a straight line basis, and reassessed for an indication of impairment at the end of each reporting date. In accordance with PSAK No. 22 (Revised 2010), the Group ceased amortisation of goodwill from January 1, 2011. The goodwill is assessed annually to determine whether there are indicators of impairment. Accumulated amortisation as at December 31, 2010 has been eliminated with a corresponding decrease in the cost of goodwill.*

*In accordance with the withdrawal of PSAK No. 40: Accounting for Changes in Equity of Subsidiaries or Associates, the Company has reclassified account "Difference in Equity Transactions of Subsidiaries" amounting to Rp29.7 billion to Other Reserves. This reclassification does not have a significant impact to the consolidated financial statements.*

**PSAK No. 5 (Revised 2009): Operating Segments**

*PSAK No. 5 (Revised 2009) requires the disclosure of an entity's operating in a manner consistent with internal reports provided to the chief operating decision-maker.*

**PSAK No. 7 (Revised 2010): Related Party Disclosures**

*PSAK No. 7 (Revised 2010) enhances the definitions and disclosures for related parties. The standard affected the identification of related parties and additional related party disclosures.*

*The related party disclosures as disclosed in Note 20 have been prepared in accordance with the standard and the change has been applied retrospectively.*

**PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk.  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASI  
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**  
(Dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
DECEMBER 31, 2011 AND 2010**  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasi (lanjutan)**

**Lain-lain**

Penerapan dari standar dan interpretasi baru/revisi berikut, yang relevan dengan operasi Grup, namun tidak menimbulkan efek material terhadap laporan keuangan konsolidasi adalah:

- PSAK No. 2 (Revisi 2009) : Laporan Arus Kas/*Statement of Cash Flows*
- PSAK No. 3 (Revisi 2010) : Laporan Keuangan Interim/*Interim Financial Reporting*
- PSAK No. 8 (Revisi 2010) : Peristiwa Setelah Periode Pelaporan/*Events after the Reporting Period*
- PSAK No. 15 (Revisi 2009) : Investasi pada Entitas Asosiasi/*Investments in Associates*
- PSAK No. 19 (Revisi 2010) : Aset Takberwujud/*Intangible Assets*
- PSAK No. 23 (Revisi 2010) : Pendapatan/*Revenue*
- PSAK No. 25 (Revisi 2009) : Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan/*Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors*
- PSAK No. 48 (Revisi 2009) : Penurunan Nilai Aset/*Impairment of Assets*
- PSAK No. 57 (Revisi 2009) : Provisi, Liabilitas Kontinjenji dan Aset Kontinjenji/*Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets*
- PSAK No. 58 (Revisi 2009) : Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasional yang Dihentikan/*Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations*
- ISAK No. 17 (Revisi 2009) : Laporan Keuangan Interim dan Penurunan Nilai/*Interim Financial Reporting and Impairment*

**Standar, interpretasi dan pencabutan standar yang berlaku efektif sejak 1 Januari 2012**

Standar akuntansi dan interpretasi baru/revisi, serta pencabutan standar berikut, yang relevan terhadap kegiatan operasi Grup, telah dipublikasikan dan akan efektif pada tahun yang dimulai sejak atau setelah 1 Januari 2012 adalah:

- PSAK No. 10 (Revisi 2010) : Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing/*The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates*
- PSAK No. 13 (Revisi 2011) : Properti Investasi/*Investment Property*
- PSAK No. 16 (Revisi 2011) : Aset Tetap/*Fixed Assets*
- PSAK No. 24 (Revisi 2010) : Imbalan Kerja/*Employee Benefits*
- PSAK No. 26 (Revisi 2011) : Biaya Pinjaman/*Borrowing Costs*
- PSAK No. 30 (Revisi 2011) : Sewa/*Leases*
- PSAK No. 34 (Revisi 2010) : Kontrak Konstruksi/*Construction Contracts*
- PSAK No. 46 (Revisi 2010) : Akuntansi Pajak Penghasilan/*Income Taxes*
- PSAK No. 50 (Revisi 2010) : Instrumen Keuangan: Penyajian/*Financial Instruments: Presentation*
- PSAK No. 53 (Revisi 2010) : Pembayaran Berbasis Saham/*Share-based Payments*
- PSAK No. 56 (Revisi 2010) : Laba per Saham/*Earnings per Share*
- PSAK No. 60 : Instrumen Keuangan: Pengungkapan/*Financial Instruments: Disclosures*
- PSAK No. 60 : PSAK 24 - Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya/ *PSAK 24 - The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements and their Interaction*
- ISAK No. 20 : Pajak Penghasilan - Perubahan dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Saham/*Income Taxes - Changes in the Tax Status of an Entity or its Shareholders*
- ISAK No. 23 : Sewa Operasi - Insentif/*Operating Leases - Incentives*

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**a. Basis of preparation of consolidated financial statements (continued)**

**Others**

*The adoption of the following new/revised standards and interpretations, which are relevant to the Group's operations, but did not result in a material effect on the consolidated financial statements are as follows:*

**Standards, interpretations and withdrawal of standards effective on January 1, 2012**

*The following new/revised accounting standards, interpretations and withdrawal of standards, which are relevant to the Group's operations, were published and to be effective for financial year beginning on or after January 1, 2012, as follows:*

**PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk.  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

**KONSOLIDASI**

**31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

(Dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasi (lanjutan)**

**Standar, interpretasi dan pencabutan standar yang berlaku efektif sejak 1 Januari 2012 (lanjutan)**

- ISAK No. 24

: Evaluasi Substansi Beberapa Transaksi yang Melibatkan Suatu Bentuk Legal Sewa/*Evaluating the Substance of Transactions Involving the Legal Form of a Lease*

- PPSAK No. 6

: Pencabutan PSAK 21 - Akuntansi Ekuitas, ISAK 1 - Penentuan Harga Pasar Dividen Saham, ISAK 2 - Interpretasi atas Penyajian Piutang pada Pemesan Saham/*Withdrawal of PSAK 21 - Accounting for equity, ISAK 1 - Determination of Market Value of Share Dividends, ISAK 2 - Presentation of Capital and Receivables from Share Subscribers*

Grup masih mempelajari dampak yang mungkin timbul atas penerbitan dan pencabutan beberapa standar akuntansi keuangan dan interpretasi tersebut.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
DECEMBER 31, 2011 AND 2010**  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**a. Basis of preparation of consolidated financial statements (continued)**

**Standards, interpretations and withdrawal of standards effective on January 1, 2012 (continued)**

*The Group is still evaluating the possible impact on the issuance and withdrawal of these financial accounting standards and interpretations.*

**b. Prinsip - prinsip konsolidasi**

**(1) Entitas anak**

Semua entitas anak dikonsolidasikan. Entitas anak adalah entitas dimana Perusahaan dan entitas anak memiliki pengendalian atas kebijakan keuangan dan operasional.

Entitas anak dikonsolidasikan sejak tanggal kendali atas entitas anak tersebut beralih kepada Grup dan tidak lagi dikonsolidasikan sejak tanggal kendali tidak lagi dimiliki oleh Grup. Dalam mencatat akuisisi entitas anak digunakan metode akuisisi. Biaya akuisisi diukur sebesar nilai wajar aset yang diserahkan, saham yang diterbitkan atau liabilitas yang diambil alih pada tanggal akuisisi. Kelebihan biaya akuisisi atas proporsi nilai wajar aset bersih entitas anak yang dapat diidentifikasi dicatat sebagai *goodwill* (lihat Catatan 21 untuk kebijakan akuntansi atas *goodwill*).

Transaksi antar perusahaan dalam Grup, saldo dan keuntungan/kerugian yang belum direalisasi dari transaksi antar perusahaan dalam Grup, dieliminasi.

Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasi telah diterapkan secara konsisten oleh entitas anak.

*All subsidiaries are consolidated. Subsidiaries, are entities in which the Company and subsidiaries have the power to govern the financial and operating policies.*

*Subsidiaries are consolidated from the date on which control is transferred to the Group and are no longer consolidated from the date that control ceases. The purchase method is used to account for the acquisition of subsidiaries. The cost of an acquisition is measured as the fair value of the assets given, shares issued or liabilities incurred or assumed at the date of acquisition. The excess of the cost of acquisition over the proportion of the fair value of the identifiable net assets of the subsidiary acquired is recorded as goodwill (see Note 21 for the accounting policy on goodwill).*

*Intercompany transactions, balances and unrealised gains/losses on transactions between Group companies are eliminated.*

*The accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements have been consistently applied by the subsidiaries.*

**PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk.  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASI  
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**  
(Dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
DECEMBER 31, 2011 AND 2010**  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**b. Prinsip - prinsip konsolidasi (lanjutan)**

**(2) Perusahaan asosiasi**

Entitas asosiasi adalah seluruh entitas dimana Grup mempunyai pengaruh signifikan namun bukan pengendalian, biasanya melalui kepemilikan hak suara antara 20% dan 50%. Investasi pada entitas asosiasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas dan diakui awalnya sebesar harga perolehan. Investasi Grup atas entitas asosiasi termasuk *goodwill* yang diidentifikasi ketika akuisisi, dikurangi akumulasi penurunan nilai.

Bagian Grup atas keuntungan atau kerugian entitas asosiasi pasca akuisisi diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi. Mutasi laba rugi komprehensif pasca akuisisi disesuaikan terhadap nilai tercatat investasinya. Jika bagian Grup atas kerugian entitas asosiasi sama dengan atau melebihi kepentingannya pada entitas asosiasi, Grup tidak mengakui kerugian lebih lanjut, kecuali Grup telah mengakui liabilitas atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi.

Keuntungan yang belum direalisasi atas transaksi antara Grup dengan entitas asosiasi dieliminasi sebesar jumlah yang mencerminkan proporsi kepemilikan Grup dalam entitas asosiasi. Kerugian yang belum direalisasi juga dieliminasi kecuali transaksi tersebut memberikan bukti adanya penurunan nilai aset yang ditransfer.

**c. Penjabaran mata uang asing**

**(1) Transaksi dan saldo**

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan kurs yang berlaku pada akhir periode pelaporan.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing, diakui pada laporan pendapatan komprehensif konsolidasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**b. Principles of consolidation (continued)**

**(2) Associates**

Associates are all entities over which the Group has significant influence but not control, generally accompanying a shareholding of between 20% and 50% of the voting rights. Investments in associates are accounted for using the equity method of accounting and are initially recognised at cost. The Group's investment in associates includes goodwill identified on acquisition, net of any accumulated impairment loss.

The Group's shares of its associates' post-acquisition profits or losses are recognised in the consolidated profit and loss account. The cumulative post-acquisition movements are adjusted against the carrying amount of the investment. When the Group's share of losses in an associate equals or exceeds its interest in the associate, the Group does not recognise further losses, unless it has incurred obligations or made payments on behalf of the associate.

Unrealised gains on transactions between the Group and its associates are eliminated to the extent of the Group's interest in the associates. Unrealised losses are also eliminated unless the transaction provides evidence of an impairment of the asset being transferred.

**c. Foreign currency translation**

**(1) Transactions and balances**

Transactions denominated in a foreign currency are converted into Rupiah at the exchange rate prevailing at the date of the transaction. Monetary assets and liabilities in foreign currencies are translated into Rupiah at the exchange rates prevailing at the end of the reporting period.

Exchange gains and losses arising on transactions in foreign currency and on the translation of foreign currency monetary assets and liabilities are recognised in the consolidated statement of comprehensive income.

**PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk.  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASI  
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**  
(Dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
DECEMBER 31, 2011 AND 2010**  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**c. Penjabaran mata uang asing (lanjutan)**

**(1) Transaksi dan saldo (lanjutan)**

Nilai tukar terhadap Rupiah pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

Rupiah penuh/ <i>Full Rupiah</i>	
2011	2010
1 Euro	11,718
1 Dolar Amerika Serikat	9,080
1 Franc Swiss	9,618
1 Ringgit Malaysia	2,855

1 Euro  
1 United States Dollar  
1 Swiss Franc  
1 Malaysian Ringgit

**(2) Kegiatan usaha Grup yang merupakan entitas asing**

Laporan pendapatan komprehensif dan laporan arus kas entitas asing dijabarkan ke dalam mata uang pelaporan Grup dengan menggunakan nilai tukar rata-rata sepanjang tahun sedangkan pada laporan posisi keuangan dijabarkan dengan menggunakan nilai tukar yang berlaku pada akhir periode pelaporan dan akun ekuitas dijabarkan berdasarkan kurs historis. Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan entitas anak di luar negeri dilaporkan secara terpisah dalam akun "Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan" pada komponen ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasi. Ketika suatu entitas asing dijual, selisih nilai tukar tersebut diakui dalam laporan pendapatan komprehensif konsolidasi sebagai bagian dari keuntungan atau kerugian atas penjualan.

Penyesuaian atas *goodwill* dan nilai wajar yang timbul dari akuisisi entitas asing diperlakukan sebagai bagian dari aset dan liabilitas entitas asing dan dijabarkan dengan menggunakan kurs pada akhir periode pelaporan.

Akun-akun entitas anak di luar negeri dikonversikan ke mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs sebagai berikut:

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**c. Foreign currency translation (continued)**

**(1) Transactions and balances (continued)**

The exchange rates used against the Rupiah as at December 31, 2011 and 2010 are as follows:

Rupiah penuh/ <i>Full Rupiah</i>	
2011	2010

1 Euro  
1 United States Dollar  
1 Swiss Franc  
1 Malaysian Ringgit

**(2) Foreign entities within the Group**

Statement of comprehensive income and cash flows of foreign entities are translated into the Group's reporting currency at average exchange rates for the year and their statements of financial position are translated at the exchange rates prevailing at the end of the reporting period and their equity accounts are translated at the historical rate. The resulting difference arising from the translation of the financial statements of foreign subsidiaries is presented as "Cumulative translation adjustments" under the equity section in the consolidated statements of financial position. When a foreign entity is sold, such exchange differences are recognised in the consolidated statement of comprehensive income as part of the gain or loss on sale.

Goodwill and fair value adjustments arising on the acquisition of a foreign entity are treated as assets and liabilities of the foreign entity and translated at the rate prevailing at the end of the reporting period.

The accounts of the foreign subsidiaries are translated into Rupiah amounts using the following rates:

Rupiah penuh/ <i>Full Rupiah</i>	
Aset dan liabilitas/ <i>Assets and liabilities</i>	Laba rugi/ <i>Profit and loss</i>
2011	2010

1 Dolar Singapura	6,963	6,941	7,005	6,898	1 Singapore Dollar
-------------------	-------	-------	-------	-------	--------------------

**PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk.  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASI  
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**  
(Dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
DECEMBER 31, 2011 AND 2010**  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**d. Kas dan setara kas**

Kas dan setara kas mencakup kas, bank dan deposito berjangka dengan jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang.

**e. Piutang usaha**

Pada saat pengakuan awal piutang usaha diakui pada nilai wajarnya dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif kecuali jika dampak diskontonya tidak material, dikurangi dengan penyisihan penurunan nilai piutang. Penyisihan penurunan nilai piutang diukur berdasarkan penelaahan atas kolektibilitas saldo piutang. Piutang dihapuskan pada saat piutang tersebut dipastikan tidak akan tertagih.

**f. Aset dan liabilitas keuangan**

**Aset keuangan**

Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat pengakuan awal.

Aset keuangan diklasifikasikan dalam kategori yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi jika diperoleh terutama untuk dijual kembali dalam jangka pendek. Derivatif diklasifikasikan sebagai kategori yang diperoleh untuk tujuan diperdagangkan kecuali yang merupakan instrumen lindung nilai.

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset kategori ini diklasifikasikan sebagai aset lancar, kecuali untuk yang jatuh tempo lebih dari 12 bulan sejak akhir periode pelaporan. Pinjaman yang diberikan dan piutang Grup terdiri dari piutang usaha, piutang lainnya dan kas dan setara kas pada laporan posisi keuangan konsolidasi.

**Liabilitas keuangan**

Utang usaha dan lainnya, akrual dan provisi, utang sewa pembiayaan merupakan liabilitas keuangan yang pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif kecuali jika dampak diskontonya tidak material. Liabilitas kategori ini diklasifikasikan sebagai liabilitas lancar, kecuali untuk utang sewa pembiayaan yang jatuh tempo lebih dari 12 bulan sejak akhir periode pelaporan. Liabilitas keuangan ini diklasifikasikan sebagai liabilitas tidak lancar.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**d. Cash and cash equivalents**

*Cash and cash equivalents include cash on hand, cash in bank and time deposits with original maturities of three months or less.*

**e. Trade receivables**

*Trade receivables are initially recognised at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest rate method except where the effect of the discounting is not material, less provision for impairment. A provision for impairment of trade receivables is established based on a review of the collectibility of outstanding amounts. Accounts are written-off as bad debts during the period in which they are determined to be non-collectible.*

**f. Financial assets and liabilities**

**Financial assets**

*Management determines the classification of its financial assets at initial recognition.*

*A financial asset is classified as fair value through profit or loss category if acquired principally for the purpose of selling in the short-term. Derivatives are categorised as held for trading unless they are designated as hedges.*

*Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. They are included in current assets, except for maturities greater than 12 months since the end of the reporting period. The Group's loans and receivables comprise trade receivables, other receivables and cash and cash equivalents in the consolidated statements of financial position.*

**Financial liabilities**

*Trade and other payables, accrued expenses and provisions, and obligations under finance leases are financial liabilities initially measured at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest rate method except where the effect of the discounting is not material. They are included in current liabilities, except for some part of obligations under finance leases with maturities more than 12 months since the end of the reporting period. These are classified as non-current liabilities.*

**PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk.  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASI  
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**  
(Dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
DECEMBER 31, 2011 AND 2010**  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**g. Instrumen derivatif keuangan**

Instrumen derivatif pada awalnya diakui sebesar nilai wajar pada saat kontrak tersebut dilakukan dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya. Metode pengakuan keuntungan atau kerugian perubahan nilai wajar tergantung apakah derivatif tersebut dirancang dan memenuhi syarat sebagai instrumen lindung nilai untuk tujuan akuntansi dan sifat dari risiko yang dilindungi nilainya.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar atas instrumen derivatif yang tidak memenuhi kriteria lindung nilai untuk tujuan akuntansi diakui pada laporan laba rugi konsolidasi.

**h. Persediaan**

Barang jadi, bahan baku dan supplies, barang dalam proses, barang dagangan, tanah dan bangunan yang dibangun untuk dijual diakui sebesar nilai yang lebih rendah antara harga perolehan dan nilai realisasi bersih. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang (*weighted-average method*), kecuali untuk persediaan pita cukai yang biayanya ditentukan dengan metode identifikasi khusus (*specific identification method*). Harga perolehan barang jadi dan barang dalam proses terdiri dari biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, biaya-biaya langsung lainnya dan biaya *overhead* yang terkait dengan produksi. Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga penjualan dalam kegiatan usaha normal dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya penjualan.

**i. Aset tetap**

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan, dikurangi dengan akumulasi penyusutan. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus. Tanah tidak disusutkan. Taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap adalah sebagai berikut:

**Tahun/Years**

Bangunan dan prasarana	4 - 40
Mesin dan peralatan	10 - 15
Perabot, peralatan kantor dan laboratorium	3 - 10
Alat-alat pengangkutan	5 - 16

Nilai residu dan umur manfaat setiap aset ditelaah, dan disesuaikan jika perlu, pada setiap akhir periode laporan.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
DECEMBER 31, 2011 AND 2010**  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**g. Derivative financial instruments**

Derivatives are initially recognised at fair value on the date a derivative contract is entered into and are subsequently remeasured at their fair value. The method of recognising the resulting gain or loss on the changes in fair value depends on whether the derivative is designated and qualified as a hedging instrument for accounting purposes and the nature of the risk being hedged.

The gains or losses arising from changes in the fair value of derivative instruments that do not meet the criteria of hedging for accounting purposes are recognised in the consolidated profit and loss account.

**h. Inventories**

Finished goods, raw materials and supplies, work in progress, merchandise inventory, land and buildings constructed for sale are stated at the lower of cost or net realisable value. Cost is determined by the weighted-average method, except for the excise tax inventory, for which cost is determined by the specific identification method. The cost of finished goods and work in progress comprises raw materials, direct labor, other direct costs and related production overheads. Net realisable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less the estimated costs of completion and the estimated selling expenses.

**i. Fixed assets**

Fixed assets are stated at historical cost, less accumulated depreciation. Depreciation is computed using the straight-line method. Land is not depreciated. The economic useful lives of the assets are estimated as follows:

Bangunan dan prasarana	4 - 40	Building and improvements
Mesin dan peralatan	10 - 15	Machinery and equipment
Perabot, peralatan kantor dan laboratorium	3 - 10	Furniture & fixture, office and laboratory equipment
Alat-alat pengangkutan	5 - 16	Transportation equipment

The assets' residual values and useful lives are reviewed, and adjusted if appropriate, at the end of each reporting period.

**PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk.  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASI  
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**  
(Dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
DECEMBER 31, 2011 AND 2010**  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**i. Aset tetap** (lanjutan)

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke akun aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut telah selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan sesuai dengan tujuan penggunaannya. Penyusutan mulai dibebankan sejak tanggal aset tersebut siap untuk digunakan untuk tujuan penggunaannya.

Biaya-biaya setelah perolehan awal diakui sebagai bagian dari nilai tercatat aset tetap atau sebagai aset yang terpisah hanya apabila kemungkinan besar manfaat ekonomis sehubungan dengan aset tersebut di masa mendatang akan mengalir ke Grup dan biaya perolehannya dapat diukur secara handal. Jumlah tercatat komponen yang diganti, dihapusbukan. Biaya pemeliharaan dan perbaikan lainnya dibebankan di laporan laba rugi konsolidasi pada saat terjadinya.

Keuntungan dan kerugian yang timbul akibat pelepasan ditentukan dengan membandingkan hasil pelepasan dengan nilai tercatatnya dan diakui pada laporan laba rugi konsolidasi.

Biaya perolehan tanah tidak termasuk biaya-biaya lain yang dikeluarkan sehubungan dengan perolehan atau perpanjangan ijin atas tanah. Biaya-biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan perolehan atau perpanjangan ijin atas tanah tersebut, ditangguhkan dan disajikan pada akun "Aset lainnya - tidak lancar" serta diamortisasi sepanjang periode hak atas tanah.

**j. Sewa**

Grup menyewa aset tetap tertentu. Apabila dalam suatu kontrak sewa porsi yang signifikan atas risiko dan manfaat kepemilikan aset tetap berada di tangan lessor, maka sewa tersebut diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pembayaran sewa operasi dibebankan ke laporan laba rugi konsolidasi atas dasar garis lurus selama masa sewa.

Dalam penyewaan aset tetap dimana risiko dan manfaat kepemilikan secara substansi berpindah ke lessee (Grup), maka sewa tersebut diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Sewa pembiayaan dikapitalisasi pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**i. Fixed assets (continued)**

*Construction in progress is stated at historical cost and presented as part of fixed assets. The accumulated costs are reclassified to the appropriate fixed asset account when the construction is complete and the asset is ready for its intended use. Depreciation is charged from the date the asset is ready for its intended use.*

*Subsequent costs are included in the fixed assets' carrying amount or recognised as a separate asset, as appropriate, only when it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Group and the cost of the item can be measured reliably. The carrying amount of the replaced part is derecognised. All other repairs and maintenance are charged to the consolidated profit and loss account as incurred.*

*Gains and losses on disposals are determined by comparing the proceeds with the carrying amount and are recognised in the consolidated profit and loss account.*

*The acquisition cost of land does not include the related costs incurred to acquire or renew the license for the land. The related costs incurred to acquire or renew the license for the land are deferred and presented under "Other assets - non-current" and amortised over the legal term of the land rights.*

**j. Leases**

*The Group leases certain fixed assets. Leases in which a significant portion of the risks and rewards of ownership are retained by the lessor are classified as operating leases. Payments made under operating leases are charged to the consolidated profit and loss account on a straight-line basis over the period of the lease.*

*Leases of fixed assets where the Group has substantially all the risks and rewards of ownership are classified as finance leases. Finance leases are capitalised at the lease's commencement at the lower of the fair value of the leased asset and the present value of the minimum lease payments.*

**PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk.  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASI  
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**  
(Dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
DECEMBER 31, 2011 AND 2010**  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**j. Sewa (lanjutan)**

Setiap pembayaran sewa pembiayaan dialokasikan antara bagian yang merupakan pelunasan liabilitas dan bagian yang merupakan biaya keuangan sedemikian rupa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga yang konstan atas saldo liabilitas yang tersisa. Jumlah kewajiban sewa, neto biaya keuangan disajikan sebagai utang jangka panjang lainnya. Unsur bunga dalam biaya keuangan dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasi selama masa sewa sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas yang tersisa setiap periode. Aset tetap yang diperoleh melalui sewa pembiayaan disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara umur manfaat aset dan masa sewa.

**k. Tanah untuk pengembangan**

Tanah yang akan dikembangkan dan dimaksudkan untuk dijual setelah dikembangkan disajikan dalam akun "Tanah untuk pengembangan" dan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya tercatat dan nilai realisasi bersih.

Pada saat dimulainya pengembangan dan pembangunan infrastruktur, nilai tanah yang dimiliki oleh PT Taman Dayu akan dipindahkan ke akun "Persediaan - tanah dan bangunan untuk dijual".

**I. Goodwill**

Goodwill merupakan selisih lebih antara biaya perolehan atas kepemilikan Grup dan nilai wajar aset bersih entitas anak, entitas asosiasi atau pengendalian bersama yang dapat diidentifikasi pada tanggal akuisisi. Goodwill atas akuisisi entitas asosiasi dan pengendalian bersama entitas termasuk dalam investasi pada entitas asosiasi dan pengendalian bersama entitas.

Pengujian penurunan nilai atas goodwill yang berasal dari akuisisi entitas anak dilakukan setiap tahun dan dicatat dengan nilai perolehan yang dikurangi dengan akumulasi kerugian penurunan nilai. Kerugian penurunan nilai goodwill ini tidak dapat dipulihkan kembali.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**j. Leases (continued)**

*Each finance lease payment is allocated between the liability and finance charges so as to achieve a constant rate on the finance balance outstanding. The corresponding rental obligations, net of finance charges, are included in other long-term payables. The interest element of the finance cost is charged to the consolidated profit and loss account over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period. The fixed assets acquired under finance leases are depreciated over the shorter of the useful life of the assets and the lease term.*

**k. Land for development**

*Land which has yet to be developed and for which the intention is to sell after being developed, is presented under "Land for development" and stated at the lower of carrying cost or net realisable value.*

*The cost of the land belonging to PT Taman Dayu is transferred to "Inventory - land and buildings held for sale" upon commencement of the development and construction of infrastructure.*

**I. Goodwill**

*Goodwill represents the excess of the cost of an acquisition over the fair value of the Group's share of the net identifiable assets of the acquired subsidiary, associate or jointly controlled entities at the date of acquisition. Goodwill on acquisition of associates or jointly controlled entities is included in investment in associates and jointly controlled entities.*

*Goodwill on acquisition of subsidiaries is tested annually for impairment and recorded at cost less accumulated impairment losses. Impairment losses on goodwill are not reversed.*

**PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk.  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASI  
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**  
(Dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
DECEMBER 31, 2011 AND 2010**  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**m. Penurunan nilai aset nonkeuangan**

Pada setiap akhir periode laporan, Grup menelaah ada atau tidaknya indikasi penurunan nilai aset.

Aset tetap dan aset tidak lancar lainnya, termasuk *goodwill* ditelaah untuk mengetahui apakah telah terjadi penurunan nilai bilamana terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tersebut tidak dapat diperoleh kembali. Kerugian akibat penurunan nilai diakui sebesar selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset tersebut. Nilai yang dapat diperoleh kembali adalah nilai yang lebih tinggi di antara harga jual bersih atau nilai pakai aset. Dalam rangka mengukur penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah.

**n. Provisi**

Provisi diakui apabila Grup mempunyai kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu dan besar kemungkinan penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya dan jumlah kewajiban tersebut dapat diestimasi dengan handal.

**o. Imbalan pasca-kerja**

Perusahaan dan entitas anak tertentu di dalam negeri menyelenggarakan program pensiun iuran pasti mulai 1 April 2008.

Program iuran pasti adalah program pensiun dimana Grup membayar iuran tetap kepada sebuah entitas yang terpisah. Iuran ini dicatat sebagai biaya karyawan pada saat terutang. Grup tidak lagi memiliki kewajiban pembayaran lebih lanjut setelah iuran tersebut dibayarkan.

Perusahaan dan entitas anak tertentu di dalam negeri harus menyediakan imbalan minimum yang diatur dalam Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003 (UUTK). Karena UUTK menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, pada dasarnya kewajiban pensiun berdasarkan UUTK adalah kewajiban imbalan pasti.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**m. Impairment of non-financial assets**

*At the end of each reporting period, the Group reviews whether there is any indication of asset impairment or not.*

*Fixed assets and other non-current assets, including goodwill, are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognised for the amount by which the carrying amount of the asset exceeds its recoverable amount, which is the higher of an asset's net selling price or value in use. For the purpose of assessing impairment, assets are grouped at the lowest levels for which there are separately identifiable cash flows.*

**n. Provisions**

*Provisions are recognised when the Group has a present obligation (legal as well as constructive) as a result of past events and it is more likely than not that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate of the amount of the obligation can be made.*

**o. Post-employment benefits**

*The Company and certain of its domestic subsidiaries had a defined contribution pension plan starting April 1, 2008.*

*A defined contribution plan is a pension plan under which the Group pays fixed contributions into a separate entity. Contributions are recognised as an employee benefit expense when they are due. The Group has no further payment obligations once the contributions have been paid.*

*The Company and certain of its domestic subsidiaries are required to provide minimum benefits as stipulated in the Labor Law No. 13/2003 (Labor Law). Since the Labor Law sets the formula for determining the minimum amount of benefits, in substance the pension obligation under the Labor Law represents a defined benefit obligation.*

**PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk.  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASI  
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**  
(Dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
DECEMBER 31, 2011 AND 2010**  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**o. Imbalan pasca-kerja (lanjutan)**

Bila jumlah yang diterima karyawan dari program pensiun lebih kecil dari imbalan seperti yang ditetapkan dalam UUTK, Perusahaan dan entitas anak tertentu di dalam negeri akan melakukan penyisihan atas kekurangan yang ada. Tambahan penyisihan imbalan sesuai dengan UUTK tersebut tidak didanai (*unfunded*). Perusahaan dan entitas anak tertentu di dalam negeri juga mencatat kewajiban imbalan kerja sesuai UUTK untuk karyawan lainnya yang tidak ikut serta dalam program pensiun yang diselenggarakan oleh Perusahaan dan beberapa entitas anak di dalam negeri.

Dalam penentuan kewajiban imbalan kerja, Perusahaan dan entitas anak tertentu di dalam negeri menentukan nilai kini kewajiban imbalan pasti, biaya jasa kini dan biaya jasa lalu ditentukan berdasarkan perhitungan aktuarial dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit".

Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas di masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah jangka panjang pada tanggal laporan posisi keuangan dalam mata uang rupiah sesuai dengan mata uang di mana imbalan tersebut akan dibayarkan dan yang memiliki jangka waktu yang sama dengan liabilitas imbalan pensiun yang bersangkutan.

Keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian pengalaman dan perubahan asumsi aktuarial yang melebihi jumlah yang lebih besar antara 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti dibebankan atau dikreditkan pada laporan laba rugi. Keuntungan atau kerugian aktuarial tersebut diakui atas dasar metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja karyawan yang diharapkan.

Biaya jasa lalu diakui secara langsung di laporan laba rugi konsolidasi, kecuali perubahan terhadap program pensiun tersebut mensyaratkan karyawan tersebut untuk bekerja selama periode waktu tertentu. Dalam hal ini, biaya jasa lalu akan diamortisasi secara garis lurus sepanjang periode tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**o. Post-employment benefits (continued)**

If the employee funded portion of the pension plan benefit is less than the benefit as required by the Labor Law, the Company and certain of its domestic subsidiaries will provide for such shortage. The additional benefit as required by the Labor Law is unfunded. The Company and certain of its domestic subsidiaries recognise the estimated liabilities for employee benefits obligations stipulated in the Labor Law for their employees which are not covered by the pension plans operated by the Company and certain of its domestic subsidiaries.

In determining the estimated employee benefit obligations, the Company and certain of its domestic subsidiaries determine the present value of the defined benefit obligation, current service cost and past service cost using the "Projected Unit Credit" actuarial valuation method.

The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash out flows using interest rates of high quality government bonds on the statement of financial positions date that are denominated in the currency in which the benefits will be paid, and that have terms to maturity approximating the terms of the related pension liability.

Actuarial gains or losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions in excess of the greater of 10% of the present value of defined benefit obligations are charged or credited to profit and loss account. These gains or losses are recognised on a straight-line basis over the expected average remaining working lives of the employees.

Past service costs are recognised immediately in the consolidated profit and loss account, unless the changes to the pension plan are conditional on the employees remaining in service for a specified period of time. In this case, the past service costs are amortised on a straight line basis over that period.

**PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk.  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASI  
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**  
(Dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
DECEMBER 31, 2011 AND 2010**  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**p. Perpajakan**

Grup menggunakan metode liabilitas neraca (*balance sheet liability method*) pada akuntansi pajak tangguhan yang timbul akibat perbedaan temporer yang ada antara aset dan liabilitas atas dasar pajak dengan nilai tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasi. Untuk masing-masing entitas anak yang dikonsolidasi, aset atau liabilitas pajak tangguhan disajikan dalam jumlah bersih.

Pajak penghasilan tangguhan ditentukan dengan menggunakan tarif pajak berdasarkan undang-undang yang telah diberlakukan atau secara substansi telah diberlakukan pada akhir periode laporan dan diharapkan berlaku pada saat aset pajak tangguhan direalisasikan atau liabilitas pajak tangguhan diselesaikan.

Aset pajak tangguhan diakui apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba fiskal pada masa datang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer yang menimbulkan aset pajak tangguhan tersebut.

Amendemen terhadap kewajiban perpajakan dicatat pada saat diterimanya surat ketetapan, atau apabila dilakukan keberatan/banding, ketika keputusan atas keberatan/banding sudah diputuskan.

**q. Pengakuan pendapatan dan beban**

Pendapatan diukur dengan nilai wajar atas imbalan yang diterima atau dapat diterima. Pendapatan dari penjualan diakui pada saat penyerahan barang atau jasa kepada distributor atau pelanggan. Di dalam penjualan bersih termasuk cukai atas rokok yang telah dijual dan telah dikurangi retur penjualan dan pajak pertambahan nilai.

Beban diakui pada saat terjadinya dengan menggunakan dasar akrual.

**r. Pelaporan segmen**

Segmen operasi dilaporkan secara konsisten dengan pelaporan internal yang diberikan kepada pengambil keputusan operasional. Pengambil keputusan operasional berpendapat bahwa Grup memiliki satu segmen operasi yaitu manufaktur dan perdagangan rokok.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**p. Taxation**

*The Group applies the balance sheet liability method of deferred tax accounting which arises on temporary differences between tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts in the consolidated financial statements. For each of the consolidated subsidiaries, the deferred tax assets or liabilities are shown at the applicable net amounts.*

*Deferred income tax is determined using tax rates based on laws that have been enacted or substantially enacted by the reporting date and are expected to apply when the related deferred income tax asset is recognised or the deferred income tax liability is settled.*

*Deferred tax assets are recognised to the extent that it is probable future taxable profits will be available against which the temporary differences can be utilised.*

*Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment is received or, if objected to/appealed against, when the results of the objection/appeal are determined.*

**q. Revenue and expense recognition**

*Revenue is measured at fair value of the consideration received or receivable. Revenue from sales is generally recognised when the products are delivered or services are rendered to the distributors or customers. Net sales revenue includes excise taxes attributable on cigarettes being sold and is net of returns and value added tax.*

*Expenses are recognised when incurred on an accrual basis.*

**r. Segment reporting**

*Operating segments are reported in a manner consistent with the internal reporting provided to the chief operating decision-maker. The chief operating decision-maker is of the view that the Group operates in one operating segment, i.e. manufacturing and trading of cigarettes.*

**PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk.  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASI  
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**  
(Dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
DECEMBER 31, 2011 AND 2010**  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**s. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi**

Grup melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi seperti yang dijelaskan dalam PSAK No. 7 (Revisi 2010) "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Seluruh transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasi.

**t. Laba bersih per saham dasar**

Laba bersih per saham dasar dihitung berdasarkan laba tahun berjalan dibagi dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar selama tahun yang bersangkutan.

**3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN**

**Faktor risiko keuangan**

Aktivitas Grup memiliki berbagai macam risiko keuangan yaitu: risiko nilai tukar mata uang asing, risiko suku bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas. Secara keseluruhan, program risiko manajemen Grup difokuskan untuk menghadapi ketidakpastian pasar keuangan dan untuk meminimalisasi hal-hal yang berpotensi memberikan dampak buruk pada kinerja keuangan Grup. Fungsi manajemen risiko keuangan dijalankan oleh departemen treasuri sesuai kebijakan-kebijakan yang disetujui oleh Direksi.

**a. Risiko nilai tukar mata uang asing**

Grup memonitor adanya risiko yang disebabkan oleh fluktuasi nilai tukar mata uang asing yang timbul dari transaksi komersial masa depan serta aset dan liabilitas yang diakui dalam mata uang asing dengan menggunakan instrumen keuangan lain, jika diperlukan.

Grup melakukan swap atas pinjaman dalam mata uang asing ke dalam mata uang fungsionalnya menggunakan kontrak swap valuta asing kecuali jika pinjaman tersebut dibayar dengan arus kas yang berasal dari mata uang yang sama. Tujuan dari transaksi swaps ini untuk mengantisipasi dampak perubahan nilai tukar mata uang asing terhadap laporan keuangan konsolidasi. Tidak ada transaksi swap di tahun 2011.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**s. Transactions with related parties**

*The Group has transactions with related parties, which have related party relationships as defined in accordance with the PSAK No. 7 (Revised 2010) "Related Party Disclosures".*

*All significant transactions with related parties are disclosed in the notes to the consolidated financial statements.*

**t. Basic earnings per share**

*Basic earnings per share are computed by dividing the profit for the year by the weighted average number of shares outstanding during the year.*

**3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT**

**Financial risk factors**

*The Group's activities expose it to a variety of financial risks: foreign exchange risk, interest rate risk, credit risk and liquidity risk. The Group's overall risk management programme focuses on the unpredictability of financial markets and seeks to minimise potential adverse effects on the Group's financial performance. Financial risk management is carried out by the treasury department under policies approved by the Directors.*

**a. Foreign exchange risk**

*The Group monitors the risk due to foreign exchange fluctuation arises from future commercial transactions and assets and liabilities recognised in foreign currencies through other financial instruments, if necessary.*

*The Group swaps its foreign currency borrowings into functional currency using foreign currency contract swaps except where the foreign currency borrowings are paid for with cash flows generated in the same foreign currency. The purpose of these swaps is to mitigate the impact of movements in foreign exchange rates on the consolidated financial statements. There was no swaps transaction in 2011.*

**PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk.  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASI  
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**  
(Dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
DECEMBER 31, 2011 AND 2010**  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

**3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN** (lanjutan)

**a. Risiko nilai tukar mata uang asing** (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2011, operasi Grup dalam negeri memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

	2011					<b>Setara Rupiah/ Rupiah equivalent</b>	<b>Assets</b>		
	<b>Mata uang asing/ Foreign currencies (Dalam nilai penuh/ In full amount)</b>								
	US\$	252,710	CHF	- EUR	3,083				
Aset									
Kas dan setara kas	US\$ 252,710	CHF	- EUR	3,083		2,331	<i>Cash and cash equivalents</i>		
Piutang usaha dan lainnya	5,659,486		-	-		51,388	<i>Trade and other receivables</i>		
Jumlah aset	5,912,196		-	3,083		53,719	<i>Total assets</i>		
Liabilitas							<i>Liabilities</i>		
Utang usaha dan lainnya	67,801,395	15,732,251	3,052,922	802,717		802,717	<i>Trade and other payables</i>		
Akrual dan provisi	16,240,755		-	-		147,466	<i>Accruals and provisions</i>		
Jumlah liabilitas	84,042,150	15,732,251	3,052,922	950,183		950,183	<i>Total liabilities</i>		
Liabilitas - bersih	<b>US\$ 78,129,954</b>	<b>CHF 15,732,251</b>	<b>EUR 3,049,839</b>	<b>896,464</b>			<b>Liabilities - net</b>		

**b. Risiko suku bunga**

Grup tidak memiliki aset dengan tingkat suku bunga dan pinjaman dengan risiko suku bunga yang signifikan. Grup melakukan pengawasan terhadap tingkat suku bunga untuk meminimalisasi dampak negatif yang mungkin timbul.

Kebijakan Grup untuk meminimalisasi risiko suku bunga adalah dengan menganalisa pergerakan tingkat suku bunga dan profil jatuh tempo aset dan liabilitas. Grup juga melakukan kontrak swap valuta asing untuk melindungi risiko mata uang asing atas bunga dan atas ketidakpastian suku bunga itu sendiri.

**c. Risiko kredit**

Grup tidak memiliki konsentrasi untuk risiko kredit. Penjualan kepada pelanggan pada umumnya dilakukan secara tunai. Penjualan dengan jangka waktu kredit dijamin dengan bank garansi dari pelanggan. Grup mempunyai kebijakan untuk memastikan bahwa penjualan terhadap pelanggan dilakukan dengan riwayat kredit yang tepat, untuk membatasi jumlah kredit maksimum kepada pelanggan dan untuk memonitor penggunaan dari setiap batas kredit secara berkala.

Kualitas kredit dari tiap pelanggan dinilai berdasarkan posisi keuangan, pengalaman masa lalu dan faktor-faktor lainnya. Setiap jumlah kredit diatur berdasarkan kebijakan internal atau sesuai dengan batasan yang telah ditetapkan oleh Direksi.

**3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT** (continued)

**a. Foreign exchange risk** (continued)

*As at December 31, 2011, the Group's domestic operations had monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies, as follows:*

**b. Interest rate risk**

*The Group has no significant interest bearing assets and interest rate risk arising from borrowings. The Group monitors the interest rate risk exposure to minimise any negative effects.*

*The Group's policy to minimise the interest rate risk is by analysing the movement of interest rate margins and the maturity profile of assets and liabilities. The Group also enters into foreign currency contract swaps to hedge the exposure of interest in foreign currency and the interest rate itself.*

**c. Credit risk**

*The Group has no significant concentrations of credit risk. Sales are generally made in cash. Sales made with credit terms are secured with bank guarantees on behalf of customers. The Group has policies in place to ensure that sales of products are made to customers with an appropriate credit history, to limit the amount of maximum credit threshold to customers and to monitor the utilisation of the credit limits on a regular basis.*

*The credit quality of customers is assessed based on the financial position, past experience and other factors. The individual credit limits are set based on internal policies or in accordance with limits set by the Directors.*

**PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk.  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASI  
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**  
(Dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
DECEMBER 31, 2011 AND 2010**  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

**3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN** (lanjutan)

**c. Risiko kredit** (lanjutan)

Risiko kredit yang timbul dari uang muka kepada PT Sadhana dijamin sepenuhnya oleh *Standby Letter of Credit* seperti diungkapkan pada Catatan 22b.

**d. Risiko likuiditas**

Pengelolaan risiko likuiditas dilakukan dengan memastikan tersedianya kas dan setara kas yang cukup dan tersedianya pendanaan dari sejumlah fasilitas kredit yang mengikat. Oleh karena sifat dasar dari bisnis yang dinamis, departemen treasuri juga memastikan tersedianya pendanaan melalui fasilitas kredit dari Philip Morris Finance SA dan beberapa bank.

**Nilai wajar instrumen keuangan**

Nilai tercatat dari aset dan liabilitas keuangan diasumsikan mendekati nilai wajarnya karena dampak dari diskonto yang tidak signifikan.

**Pengelolaan modal**

Tujuan Grup dalam pengelolaan permodalan adalah untuk mempertahankan kelangsungan usaha Grup guna memberikan imbal hasil kepada pemegang saham. Untuk mempertahankan atau menyesuaikan struktur modal, Grup dapat menyesuaikan jumlah dividen yang dibayar kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau menjual aset untuk mengurangi utang. Jumlah modal dihitung dari ekuitas seperti yang ada pada laporan posisi keuangan ditambah utang neto.

**3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT** (continued)

**c. Credit risk** (continued)

*Credit risk that arises from advance to PT Sadhana is fully covered by Standby Letter of Credit as disclosed in Note 22b.*

**d. Liquidity risk**

*Liquidity risk management implies maintaining sufficient cash and cash equivalents and the availability of funding through an adequate amount of committed credit facilities. Due to the dynamic nature of the underlying business, the treasury department also maintains flexibility in funding by maintaining availability under credit lines from Philip Morris Finance SA and several banks.*

**Fair values of financial instruments**

*The carrying amounts of the financial assets and liabilities are assumed to approximate their fair values as the impact of discounting is not significant.*

**Capital management**

*The Group's objectives when managing capital are to safeguard the Group's ability to continue as a going concern in order to provide returns for shareholders. In order to maintain or adjust the capital structure, the Group may adjust the amount of dividends paid to shareholders, issue new shares or sell assets to reduce debt. Total capital is calculated as equity as shown in the statement of financial position plus net debt.*

**4. KAS DAN SETARA KAS**

**4. CASH AND CASH EQUIVALENTS**

	<b>2011</b>	<b>2010</b>	
Kas	62,828	47,625	<i>Cash on hand</i>
Bank	88,174	884,311	<i>Cash in bank</i>
Deposito berjangka	<u>1,919,121</u>	<u>2,277,623</u>	<i>Time deposits</i>
Jumlah	<u>2,070,123</u>	<u>3,209,559</u>	<i>Total</i>

**PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk.  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASI  
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**  
(Dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
DECEMBER 31, 2011 AND 2010**  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

**4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)**

**a. Bank**

	<b>2011</b>	<b>2010</b>	
Rupiah			Rupiah
- Deutsche Bank AG	44,080	684,115	Deutsche Bank AG -
- Citibank N.A	11,946	26,596	Citibank N.A -
- PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	11,705	8,861	PT Bank Negara Indonesia - (Persero) Tbk.
- The Royal Bank of Scotland N.V.	2,948	469	The Royal Bank of Scotland N.V. -
- PT Bank Central Asia Tbk.	1,984	5,814	PT Bank Central Asia Tbk. -
- PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	1,729	1,335	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. -
- PT Bank CIMB Niaga Tbk.	299	1,192	PT Bank CIMB Niaga Tbk. -
- Lain-lain	1,111	1,495	Others -
Jumlah	<u>75.802</u>	<u>729.877</u>	<i>Total</i>
Dolar Singapura			Singapore Dollars
- The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	4,798	1,444	The Hongkong and Shanghai - Banking Corporation Limited
- DBS Bank Limited	-	4,659	DBS Bank Limited -
Dolar Amerika Serikat			United States Dollars
- The Royal Bank of Scotland N.V.	1,925	761	The Royal Bank of Scotland N.V. -
- The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	1,258	1,217	The Hongkong and Shanghai - Banking Corporation Limited
- Lain-lain	369	43	Others -
Ringgit Malaysia			Malaysian Ringgit
- The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	2,206	144,062	The Hongkong and Shanghai - Banking Corporation Limited
Mata uang asing lainnya	<u>1.816</u>	<u>2.248</u>	<i>Other foreign currencies</i>
Jumlah	<u>12.372</u>	<u>154.434</u>	<i>Total</i>
Jumlah bank	<u>88.174</u>	<u>884.311</u>	<i>Total cash in bank</i>

**b. Deposito berjangka**

**b. Time deposits**

	<b>2011</b>	<b>2010</b>	
Rupiah			Rupiah
- PT ANZ Panin Bank	800,000	1,605,000	PT ANZ Panin Bank -
- Standard Chartered Bank	760,000	340,000	Standard Chartered Bank -
- The Royal Bank of Scotland N.V.	63,000	330,000	The Royal Bank of Scotland N.V. -
- Lain-lain	130,264	2,623	Others -
Jumlah	<u>1,753,264</u>	<u>2,277,623</u>	<i>Total</i>
Ringgit Malaysia			Malaysian Ringgit
- The Royal Bank of Scotland N.V.	165,857	-	The Royal Bank of Scotland N.V. -
Jumlah	<u>165,857</u>	<u>-</u>	<i>Total</i>
Jumlah deposito berjangka	<u>1,919,121</u>	<u>2,277,623</u>	<i>Total time deposits</i>

Deposito berjangka dalam mata uang Rupiah memperoleh tingkat suku bunga tahunan 3,50% - 6,60% (2010: 3,75% - 6,75%), sedangkan untuk deposito berjangka dalam mata uang Ringgit Malaysia memperoleh tingkat suku bunga tahunan 2,98% - 3,00% (2010: nihil).

Time deposits which are denominated in Rupiah received interest income at 3.50% - 6.60% (2010: 3.75% - 6.75%), while time deposits which are denominated in Malaysian Ringgit received interest income at 2.98% - 3.00% (2010: nil).

**PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk.  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASI  
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**  
(Dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
DECEMBER 31, 2011 AND 2010**  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

**5. PIUTANG USAHA**

**5. TRADE RECEIVABLES**

	<b>2011</b>	<b>2010</b>	
Pihak ketiga	826,943	826,269	<i>Third parties</i>
Dikurangi:			<i>Less:</i>
Penyisihan penurunan nilai piutang usaha	(3,695)	(4,542)	<i>Provision for impairment of trade receivables</i>
Bersih	823,248	821,727	<i>Net</i>
Pihak-pihak berelasi (Catatan 20)	<u>68,165</u>	<u>34,723</u>	<i>Related parties (Note 20)</i>
Jumlah	<u>891,413</u>	<u>856,450</u>	<i>Total</i>

Piutang usaha - pihak ketiga terutama terdiri dari tagihan kepada pedagang-pedagang rokok. Tidak ada transaksi penjualan kepada satu pelanggan dengan nilai transaksi lebih dari 10% penjualan bersih konsolidasi.

*Trade receivables from third parties mainly consist of receivables from cigarette merchants. There were no sales to any single customer exceeding 10% of the consolidated net sales.*

Analisis umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

*The aging analysis of trade receivables is as follows:*

	<b>2011</b>	<b>2010</b>	
Lancar	827,751	802,841	<i>Current</i>
Jatuh tempo			<i>Overdue</i>
1 - 30 hari	60,473	52,247	1 - 30 days
31 - 60 hari	837	459	31 - 60 days
61 - 90 hari	46	9	61 - 90 days
> 90 hari	<u>6,001</u>	<u>5,436</u>	> 90 days
Jumlah	<u>895,108</u>	<u>860,992</u>	<i>Total</i>
Dikurangi:			<i>Less</i>
Penyisihan penurunan nilai piutang usaha	(3,695)	(4,542)	<i>Provision for impairment of trade receivables</i>
Bersih	<u>891,413</u>	<u>856,450</u>	<i>Net</i>

Mutasi penyisihan penurunan nilai piutang usaha adalah sebagai berikut:

*The movements in the provision for impairment of trade receivables are as follows:*

	<b>2011</b>	<b>2010</b>	
Saldo pada awal tahun	4,542	3,917	<i>Balance at the beginning of the year</i>
Penambahan penyisihan tahun berjalan	1,024	1,589	<i>Provision raised during the year</i>
Penghapusan	<u>(1,871)</u>	<u>(964)</u>	<i>Write-off</i>
Saldo pada akhir tahun	<u>3,695</u>	<u>4,542</u>	<i>Balance at the end of the year</i>

Manajemen berkeyakinan bahwa piutang usaha pada tanggal 31 Desember 2011 sebesar Rp891.413 (2010: Rp856.450) sepenuhnya dapat ditagih.

*Management believes the trade receivable as of December 31, 2011 of Rp891,413 (2010: Rp856,450) were fully performing.*

**PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk.  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASI  
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**  
(Dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
DECEMBER 31, 2011 AND 2010**  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

**6. PERSEDIAAN**

**6. INVENTORIES**

	<b>2011</b>	<b>2010</b>	
Barang jadi	1,183,624	1,402,191	<i>Finished goods</i>
Barang dalam proses	179,216	133,603	<i>Work in progress</i>
Bahan baku	5,216,995	6,561,035	<i>Raw materials</i>
Pita cukai	1,554,935	986,661	<i>Excise tax</i>
Suku cadang	106,038	113,057	<i>Spare parts</i>
Bahan pembantu dan lainnya	103	18,567	<i>Sub-materials and others</i>
Persediaan dalam perjalanan	<u>1,628</u>	<u>7,752</u>	<i>Goods in transit</i>
Barang dagangan	8,242,539	9,222,866	<i>Merchandise inventory</i>
	<u>678,114</u>	<u>561,882</u>	
Jumlah	8,920,653	9,784,748	<i>Total</i>
Dikurangi			<i>Less</i>
Penyisihan persediaan usang	<u>(73,919)</u>	<u>(51,438)</u>	<i>Provision for obsolete and slow moving inventories</i>
Bersih	8,846,734	9,733,310	<i>Net</i>
Tanah dan bangunan untuk dijual	<u>66,614</u>	<u>69,145</u>	<i>Land and buildings held for sale</i>
Jumlah persediaan	<u>8,913,348</u>	<u>9,802,455</u>	<i>Total inventories</i>
Mutasi penyisihan persediaan usang adalah sebagai berikut:			<i>The movements in the provision for obsolete and slow moving inventories are as follows:</i>
	<b>2011</b>	<b>2010</b>	
Saldo pada awal tahun	51,438	86,279	<i>Balance at the beginning of the year</i>
Penambahan penyisihan tahun berjalan	102,437	32,005	<i>Provision raised during the year</i>
Penghapusan	<u>(79,956)</u>	<u>(66,846)</u>	<i>Write-off</i>
Saldo pada akhir tahun	<u>73,919</u>	<u>51,438</u>	<i>Balance at the end of the year</i>
Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan persediaan usang cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang terjadi di kemudian hari.			<i>Management believes the provision for obsolete and slow moving inventories is adequate to cover possible losses in the future.</i>

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan persediaan usang cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang terjadi di kemudian hari.

Aset tetap dan persediaan Grup telah diasuransikan terhadap berbagai risiko industri (*industrial all risks*), termasuk risiko-risiko *business interruption* dan *marine cargo*, dengan keseluruhan nilai pertanggungan sampai dengan US\$2,0 miliar pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 (Catatan 8). Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan asuransi tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko tersebut.

*Fixed assets and inventories of the Group are insured against industrial all risks, including business interruption and marine cargo risks, with an insured limit of up to US\$2.0 billion as at December 31, 2011 and 2010 (Note 8). Management believes the insurance coverage is adequate to cover possible losses from the risks mentioned above.*

**PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk.**  
**DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASI  
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**  
(Dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
DECEMBER 31, 2011 AND 2010**  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

**7. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI**

Investasi pada entitas asosiasi merupakan 49% kepemilikan Grup di Vinataba-Philip Morris Limited (dahulu Vinaso Tobacco Joint Venture Company Limited) yang dicatat berdasarkan metode ekuitas.

**7. INVESTMENT IN ASSOCIATE**

*Investment in associate represents the Group's 49% interest in Vinataba-Philip Morris Limited (previously Vinaso Tobacco Joint Venture Company Limited) which is accounted for under the equity method.*

**8. ASET TETAP**

**8. FIXED ASSETS**

	2011					
	<i>Saldo awal/ Beginning balance</i>	<i>Penambahan/ Additions</i>	<i>Pengurangan/ Deductions</i>	<i>Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan/ Translation adjustments</i>	<i>Saldo akhir/ Ending balance</i>	
<b>Biaya perolehan</b>						
Pemilikan langsung						<i>Acquisition cost</i>
Tanah	355,256	886	51,070	-	305,072	<i>Direct ownership</i>
Bangunan dan prasarana	1,943,524	157,088	3,021	(3)	2,097,588	<i>Land</i>
Mesin dan peralatan	2,863,983	78,555	42,990	(4)	2,899,544	<i>Building and improvements</i>
Perabot, peralatan kantor dan laboratorium	801,696	69,884	20,333	(1)	851,246	<i>Machinery and equipment</i>
Alat-alat pengangkutan	114,256	26	40,353 <sup>*)</sup>	(10)	73,919	<i>Furniture &amp; fixture, office and laboratory equipment</i>
Jumlah	6,078,715	306,439	157,767	(18)	6,227,369	<i>Transportation equipment</i>
						<i>Total</i>
<b>Sewa pemberian</b>						
Alat-alat pengangkutan	227,845	40,426	107,908	-	160,363	<i>Finance leases</i>
Aset dalam penyelesaian	88,416	291,252	235,783	-	143,885	<i>Transportation equipment</i>
Reklasifikasi	-	(235,783)	(235,783)	-	-	<i>Construction in progress</i>
Jumlah biaya perolehan	6,394,976	402,334	265,675	(18)	6,531,617	<i>Reclassifications</i>
						<i>Total acquisition cost</i>
<b>Akumulasi penyusutan</b>						
Pemilikan langsung						<i>Accumulated depreciation</i>
Bangunan dan prasarana	535,869	96,597	2,109	(3)	630,354	<i>Direct ownership</i>
Mesin dan peralatan	1,090,909	242,024	32,828	2,821	1,302,926	<i>Building and improvements</i>
Perabot, peralatan kantor dan laboratorium	489,818	122,848	19,856	(2,826)	589,984	<i>Machinery and equipment</i>
Alat-alat pengangkutan	43,627	39,678	10,788	-	72,517	<i>Furniture &amp; fixture, office and laboratory equipment</i>
Jumlah	2,160,223	501,147	65,581	(8)	2,595,781	<i>Transportation equipment</i>
						<i>Total</i>
<b>Sewa pemberian</b>						
Alat-alat pengangkutan	147,415	42,199	104,443	-	85,171	<i>Finance leases</i>
Jumlah akumulasi penyusutan	2,307,638	543,346	170,024	(8)	2,680,952	<i>Transportation equipment</i>
<b>Nilai buku bersih</b>	<b>4,087,338</b>				<b>3,850,665</b>	<i>Total accumulated depreciation</i>
						<i>Net book value</i>

<sup>\*)</sup> Termasuk reklassifikasi ke aset yang dimiliki untuk dijual sebesar Rp29,6 miliar yang disajikan sebagai bagian dari "Beban dibayar di muka dan aset lainnya".

<sup>\*)</sup> Include reclassification to asset held for sale amounted to Rp29.6 billion which presented as "Prepaid expenses and other assets".

**PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk.  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASI  
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**  
(Dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
DECEMBER 31, 2011 AND 2010**  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

**8. ASET TETAP (lanjutan)**

**8. FIXED ASSETS (continued)**

	2010					
	<u>Saldo awal/ Beginning balance</u>	<u>Penambahan/ Additions</u>	<u>Pengurangan/ Deductions</u>	<u>Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan/ Translation adjustments</u>	<u>Saldo akhir/ Ending balance</u>	
<b>Biaya perolehan Pemilikan langsung</b>						
Tanah	345,664	9,652	67	7	355,256	<i>Land</i>
Bangunan dan prasarana	1,856,192	92,647	5,355	40	1,943,524	<i>Building and improvements</i>
Mesin dan peralatan	2,859,882	151,118	155,832	8,815	2,863,983	<i>Machinery and equipment</i>
Perabot, peralatan kantor dan laboratorium	650,796	230,715	80,039	224	801,696	<i>Furniture &amp; fixture, office and laboratory equipment</i>
Alat-alat pengangkutan	244,222	390	130,491	135	114,256	<i>Transportation equipment</i>
Jumlah	<u>5,956,756</u>	<u>484,522</u>	<u>371,784</u>	<u>9,221</u>	<u>6,078,715</u>	<i>Total</i>
<b>Sewa pembiayaan</b>						
Alat-alat pengangkutan	240,907	18,787	31,849	-	227,845	<i>Finance leases Transportation equipment</i>
Aset dalam penyelesaian Reklasifikasi	211,953	348,463	472,000	-	88,416	<i>Construction in progress Reclassifications</i>
Jumlah biaya perolehan	<u>6,409,616</u>	<u>379,772</u>	<u>403,633</u>	<u>9,221</u>	<u>6,394,976</u>	<i>Total acquisition cost</i>
<b>Akumulasi penyusutan Pemilikan langsung</b>						
Bangunan dan prasarana	440,863	98,971	4,000	35	535,869	<i>Building and improvements</i>
Mesin dan peralatan	983,935	228,532	126,602	5,044	1,090,909	<i>Machinery and equipment</i>
Perabot, peralatan kantor dan laboratorium	450,176	117,198	79,211	1,655	489,818	<i>Furniture &amp; fixture, office and laboratory equipment</i>
Alat-alat pengangkutan	107,599	9,505	73,604	127	43,627	<i>Transportation equipment</i>
Jumlah	<u>1,982,573</u>	<u>454,206</u>	<u>283,417</u>	<u>6,861</u>	<u>2,160,223</u>	<i>Total</i>
<b>Sewa pembiayaan</b>						
Alat-alat pengangkutan	116,849	57,679	27,113	-	147,415	<i>Finance leases Transportation equipment</i>
Jumlah akumulasi penyusutan	<u>2,099,422</u>	<u>511,885</u>	<u>310,530</u>	<u>6,861</u>	<u>2,307,638</u>	<i>Total accumulated depreciation</i>
<b>Nilai buku bersih</b>	<u>4,310,194</u>				<u>4,087,338</u>	<b><i>Net book value</i></b>

Pada tanggal 31 Desember 2011, persentase penyelesaian rata-rata atas aset dalam penyelesaian yang diakui dalam pelaporan keuangan adalah sekitar 20,4% (2010: 58,0%). Aset dalam penyelesaian yang sebagian besar terdiri atas bangunan dan prasarana dan mesin dan peralatan diharapkan akan selesai secara bertahap dari tahun 2012 sampai tahun 2014.

Keuntungan atas penjualan aset tetap yang diakui untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 ditentukan sebagai berikut:

*As at December 31, 2011, the average percentage of completion of the construction in progress recognised for financial reporting was approximately 20.4% (2010: 58.0%). Construction in progress which mainly consists of building and improvements and machinery and equipment is expected to be completed gradually from 2012 until 2014.*

*Gain on sale of fixed assets for the years ended December 31, 2011 and 2010 was determined as follows:*

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Hasil penjualan	50,136	30,642	<i>Proceeds of sale</i>
Nilai buku bersih	<u>(18,703)</u>	<u>(13,223)</u>	<i>Net book value</i>
Jumlah	<u>31,433</u>	<u>17,419</u>	<i>Total</i>

**PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk.  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASI  
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**  
(Dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
DECEMBER 31, 2011 AND 2010**  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

**8. ASET TETAP** (lanjutan)

Penyusutan yang dibebankan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 dialokasikan sebagai berikut:

	<b>2011</b>	<b>2010</b>	
Beban pokok penjualan	376,345	367,463	Cost of goods sold
Beban penjualan	75,206	90,167	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	<u>91,795</u>	<u>54,255</u>	General and administrative expenses
	<u><u>543,346</u></u>	<u><u>511,885</u></u>	

Aset tetap dan persediaan Grup telah diasuransikan terhadap berbagai risiko industri (*industrial all risks*), termasuk risiko-risiko *business interruption* dan *marine cargo* dengan keseluruhan nilai pertanggungan sampai dengan US\$2,0 miliar pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 (Catatan 6). Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan asuransi tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko tersebut.

Grup memiliki tanah dengan Hak Guna Bangunan (HGB) untuk jangka waktu antara 20 tahun dan 30 tahun yang dapat diperpanjang pada saat berakhirnya masa berlaku.

*The depreciation expenses for the years ended December 31, 2011 and 2010 were allocated as follows:*

*Fixed assets and inventories of the Group are insured against industrial all risks, including business interruption and marine cargo risks, with an insured limit of up to US\$2.0 billion as at December 31, 2011 and 2010 (Note 6). Management believes the insurance coverage is adequate to cover possible losses from the risks mentioned above.*

**9. GOODWILL**

Goodwill pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

	<b>2011</b>	<b>2010</b>	
Biaya perolehan	237,320	379,952	Cost
Akumulasi amortisasi	-	(142,632)	Accumulated amortisation
Penambahan	10,999	-	Addition
Penurunan nilai (Catatan 22)	<u>(187,896)</u>	<u>-</u>	Impairment losses (Note 22)
Nilai buku bersih	<u><u>60,423</u></u>	<u><u>237,320</u></u>	Net book value

Sesuai dengan PSAK No. 22 (Revisi 2010), Grup menghentikan amortisasi goodwill sejak 1 Januari 2011. Akumulasi amortisasi pada tanggal 31 Desember 2010 telah dieliminasi dengan nilai perolehan goodwill.

*Goodwill as at December 31, 2011 and 2010 is as follow:*

*In accordance with PSAK No. 22 (Revised 2010), the Group ceased amortisation of goodwill from January 1, 2011. Accumulated amortisation as at 31 December 2010 has been eliminated with a corresponding decrease in the cost of goodwill.*

**PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk.  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASI  
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**  
(Dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
DECEMBER 31, 2011 AND 2010**  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

**10. UTANG USAHA DAN LAINNYA**

**10. TRADE AND OTHER PAYABLES**

	<b>2011</b>	<b>2010</b>	
Pihak ketiga	1,273,856	583,686	<i>Third parties</i>
Pihak - pihak berelasi (Catatan 20)	<u>664,249</u>	<u>490,831</u>	<i>Related parties (Note 20)</i>
Jumlah	<u>1,938,105</u>	<u>1,074,517</u>	<i>Total</i>

Utang usaha dan lainnya - pihak ketiga terutama timbul dari pembelian cengkeh, tembakau, *flavour*, saos, bahan pembungkus dan biaya iklan dan promosi.

Analisis umur utang usaha dan lainnya adalah sebagai berikut:

*Trade and other payables - third parties are mostly derived from purchases of cloves, tobacco, flavour, sauce, wrapping materials and advertising and promotion expenses.*

*The aging analysis of trade and other payables is as follows:*

	<b>2011</b>	<b>2010</b>	
Lancar	1,723,904	1,017,416	<i>Current</i>
Jatuh tempo			<i>Overdue</i>
1 - 30 hari	98,397	42,185	1 - 30 days
31 - 60 hari	36,286	1,975	31 - 60 days
61 - 90 hari	4,709	869	61 - 90 days
> 90 hari	<u>74,809</u>	<u>12,072</u>	> 90 days
Jumlah	<u>1,938,105</u>	<u>1,074,517</u>	<i>Total</i>

**11. AKRUAL DAN PROVISI**

**11. ACCRUALS AND PROVISIONS**

	<b>2011</b>	<b>2010</b>	
Gaji, upah dan manfaat karyawan	507,566	394,097	<i>Salaries, wages and employee benefits</i>
Biaya produksi	41,690	3,295	<i>Manufacturing costs</i>
Iklan dan promosi	12,693	16,957	<i>Advertising and promotion</i>
Distribusi	7,141	14,879	<i>Distribution</i>
Lain-lain	<u>16,652</u>	<u>44,916</u>	<i>Others</i>
Jumlah	<u>585,742</u>	<u>474,144</u>	<i>Total</i>

**12. PERPAJAKAN**

**12. TAXATION**

**a. Utang pajak**

**a. Taxes payable**

	<b>2011</b>	<b>2010</b>	
Pajak Penghasilan Badan Pasal 29	332,344	254,203	<i>Corporate Income Tax</i>
Pajak Pertambahan Nilai	833,422	590,376	<i>Value Added Tax</i>
Lain-lain	<u>305,983</u>	<u>228,767</u>	<i>Others</i>
Jumlah	<u>1,471,749</u>	<u>1,073,346</u>	<i>Total</i>

**PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk.  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASI  
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**  
(Dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
DECEMBER 31, 2011 AND 2010**  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

**12. PERPAJAKAN (lanjutan)**

**b. Beban/(manfaat) pajak penghasilan**

	<b>2011</b>	<b>2010</b>	
<b>Perusahaan</b>			<b>The Company</b>
Kini	2,879,004	2,179,397	Current
Tangguhan	<u>(39,904)</u>	<u>(7,339)</u>	Deferred
Jumlah	<u>2,839,100</u>	<u>2,172,058</u>	Total
<b>Entitas anak</b>			<b>Subsidiaries</b>
Kini	25,155	133,204	Current
Tangguhan	<u>(17,599)</u>	<u>20,219</u>	Deferred
Jumlah	<u>7,556</u>	<u>153,423</u>	Total
<b>Konsolidasi</b>			<b>Consolidated</b>
Kini	2,904,159	2,312,601	Current
Tangguhan	<u>(57,503)</u>	<u>12,880</u>	Deferred
Jumlah	<u>2,846,656</u>	<u>2,325,481</u>	Total

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan keuangan konsolidasi dengan penghasilan kena pajak Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

*The reconciliation between profit before income tax, as shown in the consolidated financial statements and the Company's taxable income for the years ended December 31, 2011 and 2010 is as follows:*

	<b>2011</b>	<b>2010</b>	
Laba konsolidasi sebelum pajak penghasilan	10,911,082	8,748,229	<i>Consolidated profit before income tax</i>
Ditambah/(dikurangi):			<i>Add/(less):</i>
Penurunan nilai <i>goodwill</i>	187,896	-	<i>Goodwill impairment</i>
Laba entitas anak sebelum pajak penghasilan	(12,543)	(293,356)	<i>Profit of subsidiaries before income tax</i>
Bagian atas hasil bersih entitas asosiasi	<u>(10,017)</u>	<u>(1,921)</u>	<i>Shares of results of associate</i>
Laba sebelum pajak penghasilan Perusahaan	11,076,418	8,452,952	<i>Profit before income tax attributable to the Company</i>
<b>Beda temporer</b>			<b>Temporary differences</b>
Kewajiban imbalan pasca-kerja	148,242	109,993	<i>Post-employment benefit obligations</i>
Akrual dan provisi	62,925	33,434	<i>Accruals and provisions</i>
Amortisasi biaya ditangguhkan	(6,135)	(665)	<i>Amortisation of deferred charges</i>
Aset tetap	<u>(45,411)</u>	<u>(113,404)</u>	<i>Fixed assets</i>
<b>Beda permanen</b>			<b>Permanent differences</b>
Beban yang tidak dapat dikurangkan	397,756	300,369	<i>Non-deductible expenses</i>
Penghasilan yang telah dikenakan pajak penghasilan final			<i>Income already subject to final tax</i>
- Bunga	<u>(115,217)</u>	<u>(63,603)</u>	<i>Interest -</i>
- Sewa	<u>(2,561)</u>	<u>(1,488)</u>	<i>Rent -</i>
Penghasilan kena pajak Perusahaan	<u>11,516,017</u>	<u>8,717,588</u>	<i>Taxable income of the Company</i>

**PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk.  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASI  
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**  
(Dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
DECEMBER 31, 2011 AND 2010**  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

**12. PERPAJAKAN (lanjutan)**

**b. Beban/(manfaat) pajak penghasilan (lanjutan)**

Penghasilan kena pajak Perusahaan tahun 2011 akan dilaporkan dalam Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) tahun 2011, sedangkan jumlah penghasilan kena pajak Perusahaan tahun 2010 telah sesuai dengan SPT tahun 2010 yang dilaporkan ke Kantor Pajak.

Perhitungan pajak penghasilan tahun berjalan dan utang pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	<b>2011</b>	<b>2010</b>	
Beban pajak penghasilan - kini			<i>Income tax expense - current</i>
- Perusahaan	2,879,004	2,179,397	<i>The Company - Subsidiaries -</i>
- Entitas anak	<u>25,155</u>	<u>133,204</u>	
Jumlah	<u>2,904,159</u>	<u>2,312,601</u>	<i>Total</i>
Dikurangi pembayaran pajak penghasilan			<i>Less payments of income taxes</i>
- Perusahaan	2,558,058	1,947,067	<i>The Company - Subsidiaries -</i>
- Entitas anak	<u>13,757</u>	<u>111,331</u>	
Jumlah	<u>2,571,815</u>	<u>2,058,398</u>	<i>Total</i>
Utang pajak penghasilan badan			<i>Corporate income tax payables</i>
- Perusahaan	320,946	232,330	<i>The Company - Subsidiaries -</i>
- Entitas anak	<u>11,398</u>	<u>21,873</u>	
Jumlah	<u>332,344</u>	<u>254,203</u>	<i>Total</i>
Tagihan pajak penghasilan oleh entitas anak (disajikan sebagai bagian dari "Aset lainnya - tidak lancar")			<i>Claims for tax refunds by subsidiaries (presented as part of "Other assets - non-current")</i>
- 2011	11,138	-	2011 -
- 2010	59,986	55,816	2010 -
- 2009	3,833	7,685	2009 -
- 2008	851	2,105	2008 -
- 2007	-	12,160	2007 -
- 2003	<u>962</u>	<u>9,054</u>	2003 -
Jumlah	<u>76,770</u>	<u>86,820</u>	<i>Total</i>

**PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk.  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASI  
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**  
(Dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
DECEMBER 31, 2011 AND 2010**  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

**12. PERPAJAKAN (lanjutan)**

**b. Beban/(manfaat) pajak penghasilan (lanjutan)**

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	<b>2011</b>	<b>2010</b>	
Laba sebelum pajak penghasilan Perusahaan	11,076,418	8,452,952	<i>Profit before income tax attributable to the Company</i>
Pajak dihitung dengan tarif pajak yang berlaku	2,769,105	2,113,238	<i>Tax calculated at applicable tax rate</i>
Efek pajak yang berasal dari perbedaan permanen:			<i>Tax effect of permanent differences:</i>
Beban yang tidak dapat dikurangkan	99,439	75,092	<i>Non-deductible expenses</i>
Penghasilan yang telah dikenakan pajak penghasilan final			<i>Income already subjected to final tax</i>
- Bunga	(28,804)	(15,900)	<i>Interest -</i>
- Sewa	(640)	(372)	<i>Rent -</i>
Pajak penghasilan			<i>Income tax</i>
- Perusahaan	2,839,100	2,172,058	<i>The Company -</i>
- Entitas anak	7,556	153,423	<i>Subsidiaries -</i>
Beban pajak penghasilan konsolidasi	2,846,656	2,325,481	<i>Consolidated income tax expense</i>

Rincian beban/(manfaat) pajak penghasilan - tangguhan adalah sebagai berikut:

*The reconciliations between the income tax expense by applying the applicable tax rate to profit before income tax and the income tax expense are as follows:*

	<b>2011</b>	<b>2010</b>	
Perusahaan			<i>The Company</i>
- Aset tetap	11,353	28,351	<i>Fixed assets -</i>
- Akrual dan provisi	(15,731)	(8,358)	<i>Accruals and provisions -</i>
- Amortisasi biaya ditangguhkan	1,534	166	<i>Amortisation of deferred charges -</i>
- Kewajiban imbalan pasca-kerja	(37,060)	(27,498)	<i>Post-employment benefit obligations -</i>
Entitas anak - bersih	(39,904)	(7,339)	
	(17,599)	20,219	<i>Subsidiaries - net</i>
Jumlah	(57,503)	12,880	<i>Total</i>

*The details of income tax expense/(benefit) - deferred are as follows:*

**PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk.  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASI  
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**  
(Dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
DECEMBER 31, 2011 AND 2010**  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

**12. PERPAJAKAN** (lanjutan)

**c. Pajak penghasilan tangguhan**

Aset dan liabilitas pajak tangguhan pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
<b>Perusahaan</b>			<b>The Company</b>
Aset/(liabilitas) pajak tangguhan - bersih			Deferred tax assets/(liabilities) - net
- Akrual dan provisi	146,896	131,165	Accruals and provisions -
- Kewajiban imbalan pasca-kerja	143,669	106,609	Post-employment benefit obligations -
- Biaya ditangguhkan	(13,666)	(12,132)	Deferred charges -
- Aset tetap	<u>(195,836)</u>	<u>(184,483)</u>	Fixed assets -
Jumlah	<u>81,063</u>	<u>41,159</u>	<i>Total</i>
<b>Entitas anak</b>			<b>Subsidiaries</b>
Aset pajak tangguhan - bersih	13,174	1,378	Deferred tax assets - net
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	<u>(5,549)</u>	<u>(11,352)</u>	Deferred tax liabilities - net
<b>Konsolidasi</b>			<b>Consolidated</b>
Aset pajak tangguhan - bersih	94,237	42,537	Deferred tax assets - net
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	<u>(5,549)</u>	<u>(11,352)</u>	Deferred tax liabilities - net

**13. UTANG CUKAI**

Utang cukai merupakan utang yang timbul dari pembelian pita cukai.

**12. TAXATION** (continued)

**c. Deferred income tax**

*The deferred tax assets and liabilities as at December 31, 2011 and 2010 are as follows:*

**13. EXCISE TAX PAYABLE**

*Excise tax payable represents payables arising from the purchase of excise stamps.*

**14. MODAL SAHAM**

Saham Perusahaan bernilai nominal Rp100 (Rupiah penuh) per saham. Rincian kepemilikan saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

**14. SHARE CAPITAL**

*The Company's shares have a par value of Rp100 (full Rupiah) per share. The share ownership details of the Company as at December 31, 2011 and 2010 are as follows:*

<b>Pemegang saham/ Shareholders</b>	<b>Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh/ Number of shares issued and fully paid</b>	<b>Persentase pemilikan/ Percentage of ownership</b>	<b>Jumlah/ Amount</b>
PT Philip Morris Indonesia Masyarakat/Public	4,303,168,205 <u>79,831,795</u>	98.18 1.82	430,317 7,983
Modal saham yang beredar/ Outstanding share capital	<u>4,383,000,000</u>	<u>100.00</u>	<u>438,300</u>

**PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk.  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASI  
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**  
(Dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
DECEMBER 31, 2011 AND 2010**  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

**15. INFORMASI SEGMENT**

Manajemen berpendapat bahwa Grup memiliki satu segmen usaha, yaitu manufaktur dan perdagangan rokok, dimana penjualan dan aset segmen usaha tersebut merupakan masing-masing 99,8% dan 96,6% dari total penjualan bersih dan aset konsolidasian Grup (2010: 99,4% dan 97,1%).

Penjualan bersih, beban pokok penjualan, aset dan pengeluaran modal Grup dari usaha di dalam negeri, pada tahun 2011, masing-masing mencerminkan 99,6%, 99,6%, 98,2% dan 100% dari jumlah penjualan bersih, beban pokok penjualan, aset dan pengeluaran konsolidasi (2010: 98,8%, 98,7%, 97,2% dan 100,0%).

**16. BEBAN BERDASARKAN SIFAT**

Jumlah beban pokok penjualan, beban penjualan dan beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

	<b>2011</b>	<b>2010</b>	
Beban pokok penjualan	37,661,205	30,725,665	Cost of goods sold
Beban penjualan	3,562,619	3,145,057	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	<u>1,015,497</u>	<u>799,802</u>	General and administrative expenses
	<u>42,239,321</u>	<u>34,670,524</u>	

Beban berdasarkan sifat untuk beban pokok penjualan, beban penjualan dan beban umum dan administrasi yang signifikan adalah sebagai berikut:

	<b>2011</b>	<b>2010</b>	
Pita cukai	20,894,914	16,525,071	Excise tax
Perubahan persediaan barang jadi dan barang dalam proses dan pembelian	7,096,473	5,386,231	Changes in inventories of finished goods and work-in-progress and purchases
Bahan baku yang digunakan	5,964,225	5,481,251	Raw material used
Biaya overhead lainnya	2,496,737	2,584,560	Other overhead costs
Gaji, upah dan manfaat karyawan (Catatan 18)	2,272,152	1,603,558	Salaries, wages and employee benefits (Note 18)
Iklan dan promosi	1,268,329	1,171,373	Advertising and promotion
Jasa manajemen (Catatan 20)	636,519	464,597	Management services (Note 20)
Penyusutan	543,346	511,885	Depreciation
Pengangkutan dan distribusi	329,726	258,211	Transportation and distribution
Sewa	160,123	153,907	Rent
Perjalanan dinas	93,708	79,584	Travelling expense
Honorarium tenaga ahli	73,918	89,160	Professional fees
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp50 miliar)	<u>409,151</u>	<u>361,136</u>	Others (less than Rp50 billion each)
Jumlah	<u>42,239,321</u>	<u>34,670,524</u>	Total

Tidak ada pembelian dari pihak tertentu dengan nilai transaksi lebih dari 10% penjualan bersih konsolidasi selain pembelian dari PT Philip Morris Indonesia (Catatan 20).

**15. SEGMENT INFORMATION**

*Management is of the view that the Group operates in one operating segment, i.e. manufacturing and trading of cigarettes, given that sales and assets of this segment represented 99.8% and 96.6% of the total consolidated net sales and assets of the Group respectively (2010: 99.4% and 97.1%).*

*The Group's net sales, cost of goods sold, assets and capital expenditures in Indonesia in 2011, represents 99.6%, 99.6%, 98.2% and 100% of total consolidated net sales, cost of goods sold, assets and capital expenditure, respectively (2010: 98.8%, 98.7%, 97.2% and 100.0%).*

**16. EXPENSES BY NATURE**

*The total cost of goods sold, selling expenses and general administrative and expenses are as follows:*

*Significant expenses by nature of cost of goods sold, selling expenses and general and administrative expenses are as follows:*

	<b>2011</b>	<b>2010</b>	
Pita cukai	20,894,914	16,525,071	Excise tax
Perubahan persediaan barang jadi dan barang dalam proses dan pembelian	7,096,473	5,386,231	Changes in inventories of finished goods and work-in-progress and purchases
Bahan baku yang digunakan	5,964,225	5,481,251	Raw material used
Biaya overhead lainnya	2,496,737	2,584,560	Other overhead costs
Gaji, upah dan manfaat karyawan (Catatan 18)	2,272,152	1,603,558	Salaries, wages and employee benefits (Note 18)
Iklan dan promosi	1,268,329	1,171,373	Advertising and promotion
Jasa manajemen (Catatan 20)	636,519	464,597	Management services (Note 20)
Penyusutan	543,346	511,885	Depreciation
Pengangkutan dan distribusi	329,726	258,211	Transportation and distribution
Sewa	160,123	153,907	Rent
Perjalanan dinas	93,708	79,584	Travelling expense
Honorarium tenaga ahli	73,918	89,160	Professional fees
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp50 miliar)	<u>409,151</u>	<u>361,136</u>	Others (less than Rp50 billion each)
Jumlah	<u>42,239,321</u>	<u>34,670,524</u>	Total

*There were no purchases from any party exceeding 10% of the consolidated net sales other than purchases from PT Philip Morris Indonesia (Note 20).*

**PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk.  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASI  
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**  
(Dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
DECEMBER 31, 2011 AND 2010**  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

**17. BIAYA KEUANGAN**

**17. FINANCE COSTS**

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Beban bunga			<i>Interest expense</i>
Pinjaman bank	3,075	16,883	<i>Bank borrowings</i>
Utang sewa pembiayaan	<u>6,470</u>	<u>12,890</u>	<i>Obligations under finance leases</i>
Jumlah	9,545	29,773	
Lain-lain	<u>12,128</u>	<u>6,989</u>	
Jumlah	<u>21,673</u>	<u>36,762</u>	<i>Total Others</i>
			<i>Total</i>

**18. KEWAJIBAN IMBALAN PASCA-KERJA**

**18. POST-EMPLOYMENT BENEFIT OBLIGATIONS**

**Program pensiun**

**Pension plan**

Pada tanggal 1 April 2008, Perusahaan menyelenggarakan program pensiun iuran pasti yang dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan AIAF (DPLK AIAF). Berdasarkan program pensiun iuran pasti, imbalan yang akan diterima karyawan ditentukan dari besarnya kontribusi yang dibayarkan oleh pemberi kerja dan karyawannya ditambah dengan hasil investasi atas dana tersebut. Kontribusi dari karyawan adalah bersifat sukarela. Bagian Perusahaan dan entitas anak tertentu di dalam negeri atas program pensiun iuran pasti adalah sebesar 8,50% dari gaji karyawan atau Rp64,8 miliar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 (2010: Rp59,1 miliar).

On April 1, 2008, the Company established a defined contribution pension plan managed by Dana Pensiun Lembaga Keuangan AIAF (DPLK AIAF). Under the defined contribution pension plan, the benefit received by an employee is determined based on the contribution paid by the employer and the employee added with the return on investment of the fund. Contributions from employees are voluntary. The Company and certain of its domestic subsidiaries' contribution to the defined contribution pension plan is 8.50% of the employee's basic salary or Rp64.8 billion for the year ended December 31, 2011 (2010: Rp59.1 billion).

**Imbalan pasca-kerja yang tidak dicakup oleh program pensiun**

**Post-employment benefits not covered by a pension plan**

Imbalan pasca-kerja yang tidak dicakup oleh program pensiun meliputi bagian imbalan berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan atas karyawan-karyawan yang tidak ikut serta dalam program pensiun iuran pasti yang disebut di atas dan bagian imbalan berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan atas karyawan-karyawan yang ikut dalam keanggotaan program pensiun iuran pasti yang melebihi nilai imbalan mereka sebagai anggota dari program.

Post-employment benefits not covered by a pension plan include the benefit entitlements under Labor Law of those employees who are not members of the defined contribution pension plan referred to above and that portion of benefit entitlements under the Labor Law attributable to employees who are members of the defined contribution pension plan which are in excess of their benefits as members of the plan.

Perhitungan atas imbalan pasca-kerja yang tidak dicakup oleh program pensiun didasarkan pada penilaian aktuarial yang dilakukan oleh PT Towers Watson Purbajaga, aktuaris independen berdasarkan laporannya tertanggal 24 Februari 2012 (2010: 24 Februari 2011) menggunakan metode "Projected Unit Credit" dengan menggunakan asumsi sebagai berikut:

Estimated post-employment benefits not covered by a pension plan have been determined based on the annual actuarial valuation undertaken by PT Towers Watson Purbajaga, an independent actuary, in its report dated February 24, 2012 (2010: February 24, 2011) using the "Projected Unit Credit" method with the following assumptions:

**PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk.  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASI  
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**  
(Dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
DECEMBER 31, 2011 AND 2010**  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

**18. KEWAJIBAN IMBALAN PASCA-KERJA (lanjutan)**

Imbalan pasca-kerja yang tidak dicakup oleh program pension (lanjutan)

	<b>2011</b>	<b>2010</b>	
Tingkat diskonto tahunan	7.00%	9.50%	Annual discount rate
Tingkat kenaikan gaji tahunan	8.00%	8.00%	Annual salary increase
Usia pensiun normal	55 tahun/years	55 tahun/years	Normal retirement age
Usia pensiun dini	45 tahun/years	45 tahun/years	Early retirement age
Tabel tingkat kematian	<i>TMI'99 Indonesian Mortality Table 1999</i>	<i>TMI'99 Indonesian Mortality Table 1999</i>	Mortality table

Kewajiban imbalan pasca-kerja pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

	<b>2011</b>	<b>2010</b>	
Nilai kini kewajiban (Kerugian)/keuntungan aktuarial yang belum diakui	722,905	522,522	Present value of obligation
Biaya jasa lalu yang belum diakui - yang belum menjadi hak	(101,581)	41,734	Unrecognised actuarial (losses)/gains
	<u>(38,478)</u>	<u>(131,614)</u>	Unrecognised past service costs - non-vested
Kewajiban imbalan pasca-kerja	<u>582,846</u>	<u>432,642</u>	Post-employment benefit obligations

Rincian beban imbalan pasca-kerja yang tidak dicakup oleh program pensiun adalah sebagai berikut:

	<b>2011</b>	<b>2010</b>	
Biaya jasa kini	37,760	36,108	Current service cost
Beban bunga	48,411	51,373	Interest cost
Biaya jasa lalu (Keuntungan)/kerugian bersih yang diakui aktuarial	93,135	11,326	Past service cost
	<u>(2,173)</u>	<u>694</u>	Net actuarial (gains)/ losses recognised
Jumlah	<u>177,133</u>	<u>99,501</u>	Total

Mutasi kewajiban imbalan pasca-kerja adalah sebagai berikut:

	<b>2011</b>	<b>2010</b>	
Saldo awal tahun	432,642	363,398	Balance at the beginning of the year
Beban imbalan pasca-kerja	177,133	99,501	Post-employment benefit expense
Pembayaran imbalan kepada karyawan	<u>(26,929)</u>	<u>(30,257)</u>	Payments to employees
Saldo akhir tahun	<u>582,846</u>	<u>432,642</u>	Balance at the end of the year

**PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk.  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASI  
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**  
(Dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
DECEMBER 31, 2011 AND 2010**  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

**19. DIVIDEN**

**2011**

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 18 Mei 2011, para pemegang saham Perusahaan telah menyetujui dan mengesahkan pembayaran Dividen Tunai sebesar Rp7,19 triliun atau Rp1.640,0 (Rupiah penuh) per saham yang berasal dari Rp6,42 triliun laba bersih Tahun Buku 2010 dan Rp0,77 triliun dari laba ditahan sampai dengan Tahun Buku 2009 dimana:

- Rp4,87 triliun atau Rp1.110,0 (Rupiah penuh) per saham telah dibayar pada tanggal 24 Juni 2011;
- Rp1,18 triliun atau Rp270,0 (Rupiah penuh) per saham telah dibayar pada tanggal 29 September 2011;
- Rp1,14 triliun atau Rp260,0 (Rupiah penuh) per saham telah dibayar pada tanggal 23 Desember 2011.

Berdasarkan keputusan Rapat Direksi Perusahaan, dan persetujuan Dewan Komisaris tanggal 16 November 2011, Perusahaan telah melakukan pembayaran dividen interim sebesar Rp0,87 triliun atau Rp200,0 (Rupiah penuh) per saham pada tanggal 23 Desember 2011.

**2010**

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 18 Juni 2010, para pemegang saham Perusahaan menyetujui dan mengesahkan pembayaran dividen tunai sebesar Rp6,68 triliun atau Rp1.525,0 (Rupiah penuh) per saham yang berasal dari Rp5,09 triliun laba bersih Tahun Buku 2009 dan Rp1,59 triliun dari laba ditahan sampai dengan Tahun Buku 2008, yang telah dibagikan sebagai berikut:

- Rp2,69 triliun atau Rp615,0 (Rupiah penuh) per saham telah dibayar pada tanggal 29 September 2010;
- Rp3,99 triliun atau Rp910,0 (Rupiah penuh) per saham telah dibayar pada tanggal 18 Januari 2011.

**19. DIVIDENDS**

**2011**

*Based on a resolution of the Annual Shareholders' General Meeting on May 18, 2011, the Company's shareholders approved and ratified a Cash Dividend of Rp7.19 trillion or Rp1,640.0 (full Rupiah) per share from Rp6.42 trillion of the net income of 2010 Financial Year and Rp0.77 trillion of the retained earnings until 2009 Financial Year in which:*

- *Rp4.87 trillion or Rp1,110.0 (full Rupiah) per share paid on June 24, 2011;*
- *Rp1.18 trillion or Rp270.0 (full Rupiah) per share paid on September 29, 2011;*
- *Rp1.14 trillion or Rp260.0 (full Rupiah) per share paid on December 23, 2011.*

*Based on a resolution of the Directors meeting and approval from the Board of Commissioners on November 16, 2011, the Company's paid an interim dividend of Rp0.87 trillion or Rp200.0 (full Rupiah) per share on December 23, 2011.*

**2010**

*Based on a resolution of the Annual Shareholders' General Meeting on June 18, 2010, the Company's shareholders approved and ratified a cash dividend of Rp6.68 trillion or Rp1,525.0 (full Rupiah) per share from Rp5.09 trillion of the net income of 2009 Financial Year and Rp1.59 trillion of the retained earnings until 2008 Financial Year, which was distributed as follows:*

- *Rp2.69 trillion or Rp615.0 (full Rupiah) per share paid on September 29, 2010;*
- *Rp3.99 trillion or Rp910.0 (full Rupiah) per share paid on January 18, 2011.*

**PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk.  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASI  
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**  
(Dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
DECEMBER 31, 2011 AND 2010**  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

**20. INFORMASI MENGENAI PIHAK BERELASI**

Dalam kegiatan usaha normal, Grup melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi (lihat Catatan 22).

**20. RELATED PARTY INFORMATION**

*The Group, in its regular conduct of business, has engaged in transactions with related parties (see Note 22).*

**a. Sifat transaksi material dan hubungan istimewa**

<b>Pihak berelasi/ Related parties</b>	<b>Sifat hubungan dengan pihak berelasi/ Relationship with the related parties</b>	<b>Transaksi yang signifikan/ Significant transactions</b>
PT Philip Morris Indonesia	Pemegang saham pengendali/ <i>Controlling shareholder</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penjualan bahan baku langsung/Sales of direct materials</li> <li>- Penjualan mesin dan suku cadang/Sales of machinery and spare parts</li> <li>- Pembelian rokok/Purchase of cigarettes</li> <li>- Pembelian tembakau/Purchase of tobacco</li> <li>- Pembelian mesin dan suku cadang/ <i>Purchase of machinery and spare parts</i></li> <li>- Pendapatan jasa manajemen/Management services income</li> <li>- Pendapatan jasa teknis/Technical services income</li> <li>- Pembiayaan/Financing</li> </ul>
Philip Morris Products SA	Pihak berelasi lainnya/Other related party	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penjualan rokok/Sales of cigarettes</li> <li>- Pendapatan royalti/Royalty income</li> <li>- Biaya royalti/Royalty charges</li> <li>- Pendapatan jasa teknis untuk pengembangan produk/Technical services income for product development</li> <li>- Pembelian bahan baku langsung/Purchase of direct materials</li> </ul>
Philip Morris International Management SA	Pihak berelasi lainnya/Other related party	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penjualan rokok/Sales of cigarettes</li> <li>- Pembelian tembakau/Purchase of tobacco</li> <li>- Penjualan tembakau dan bahan baku langsung/Sales of tobacco and direct materials</li> <li>- Biaya jasa manajemen/Management service charges</li> <li>- Pendapatan jasa teknis/Technical services income</li> </ul>
Philip Morris Service SA (sebelumnya dikenal sebagai/prevviously known as Philip Morris Management Services SA)	Pihak berelasi lainnya/Other related party	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pendapatan jasa kepegawaian/Personnel services income</li> <li>- Biaya jasa kepegawaian/Personnel services charges</li> </ul>
Godfrey Phillips (Malaysia) Sdn. Bhd.	Pihak berelasi lainnya/Other related party	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Biaya jasa manajemen/Management services charges</li> </ul>
Philip Morris International IT Service Center SARL	Pihak berelasi lainnya/Other related party	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Biaya jasa teknis/Technical service charges</li> </ul>

**PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk.  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASI  
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**  
(Dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
DECEMBER 31, 2011 AND 2010**  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

**20. INFORMASI MENGENAI PIHAK BERELASI (lanjutan)** **20. RELATED PARTY INFORMATION (continued)**

<b>a. Sifat transaksi material dan hubungan istimewa (lanjutan)</b>	<b>a. Nature of material transactions and relationship with related parties (continued)</b>	
<b>Pihak berelasi/ Related parties</b>	<b>Sifat hubungan dengan pihak berelasi/ Relationship with the related parties</b>	<b>Transaksi yang signifikan/ Significant transactions</b>
Philip Morris Information Services Limited	Pihak berelasi lainnya/Other related party	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Biaya jasa teknis/Technical services charges</li> <li>- Pendapatan jasa teknis/Technical services income</li> </ul>
Philip Morris (Malaysia) Sdn. Bhd.	Pihak berelasi lainnya/Other related party	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penjualan tembakau/Sales of tobacco</li> <li>- Penjualan rokok/Sales of cigarettes</li> <li>- Penjualan bahan baku langsung/Sales of direct materials</li> <li>- Penjualan mesin dan suku cadang/Sales of machinery and spare parts</li> <li>- Pendapatan jasa teknis/Technical services income</li> <li>- Pembelian tembakau dan bahan baku langsung/Purchase of tobacco and direct materials</li> <li>- Pembiayaan/Financing</li> </ul>
Philip Morris Finance SA	Pihak berelasi lainnya/Other related party	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pembiayaan/Financing</li> </ul>
Philip Morris Korea Inc.	Pihak berelasi lainnya/Other related party	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penjualan bahan baku langsung/Sales of direct material</li> </ul>
Philip Morris Vietnam SA	Pihak berelasi lainnya/Other related party	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pendapatan jasa teknis/Technical services income</li> </ul>
Philip Morris Ukraine	Pihak berelasi lainnya/Other related party	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pembelian mesin dan suku cadang/Purchase of machinery and spareparts</li> </ul>
Philip Morris Global Services Inc.	Pihak berelasi lainnya/Other related party	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Biaya jasa manajemen/Management service charges</li> </ul>
Philip Morris Limited Moorabin	Pihak berelasi lainnya/Other related party	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penjualan rokok dan bahan baku langsung/Sales of cigarettes and direct materials</li> <li>- Penjualan suku cadang/Sales of spareparts</li> <li>- Biaya jasa teknis/Technical service charges</li> <li>- Pembelian tembakau dan bahan baku langsung/Purchase of tobacco and direct materials</li> </ul>
Vinataba Philip Morris Limited	Entitas asosiasi/Associate	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penjualan rokok/Sales of cigarettes</li> </ul>
Philip Morris Cigatam	Pihak berelasi lainnya/Other related party	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penjualan mesin dan suku cadang/Sales of machinery and spare parts</li> </ul>

**PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk.  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASI  
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**  
(Dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
DECEMBER 31, 2011 AND 2010**  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

<b>20. INFORMASI MENGENAI PIHAK BERELASI</b> (lanjutan)		<b>20. RELATED PARTY INFORMATION (continued)</b>	
<b>a. Sifat transaksi material dan hubungan istimewa (lanjutan)</b>		<b>a. Nature of material transactions and relationship with related parties (continued)</b>	
<b>Pihak berelasi/ Related parties</b>	<b>Sifat hubungan dengan pihak berelasi/ Relationship with the related parties</b>	<b>Transaksi yang signifikan/ Significant transactions</b>	
Lakson Tobacco Co. Ltd.	Pihak berelasi lainnya/Other related party	- Penjualan mesin/Sales of machinery	
Philip Morris Brazil Industrial	Pihak berelasi lainnya/Other related party	- Penjualan mesin/Sales of machinery	
Intertaba S.P.A., (Zola Bologna)	Pihak berelasi lainnya/Other related party	- Pembelian mesin cadang/Purchase of machinery and spareparts	
Godfrey Phillips (India) Ltd.	Pihak berelasi lainnya/Other related party	- Pembelian tembakau/Purchase of tobacco	
<b>b. Penjualan</b>		<b>b. Sales</b>	
		<b>2011</b>	<b>2010</b>
PT Philip Morris Indonesia		114,735	84,757
Philip Morris International Management SA		92,451	56,134
Philip Morris (Malaysia) Sdn. Bhd.		35,203	3,264
Philip Morris Korea Inc.		34,556	6,756
Philip Morris Products SA		23,016	17,917
Vinataba-Philip Morris Limited		12,773	-
Philip Morris Limited Moorabin		7,609	879
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1,0 miliar)		1,961	2,085
		<u>322,304</u>	<u>171,792</u>
Persentase terhadap penjualan bersih konsolidasi		<u>0.61%</u>	<u>0.40%</u>
		As a percentage of the consolidated net sales	
<b>c. Pembelian</b>		<b>c. Purchases</b>	
		<b>2011</b>	<b>2010</b>
PT Philip Morris Indonesia		6,885,723	5,801,673
Philip Morris International Management SA		72,874	54,989
Philip Morris Products SA		5,029	15,730
Philip Morris (Malaysia) Sdn. Bhd.		4,410	1,875
Philip Morris Limited Moorabin		1,034	-
Godfrey Phillips (India) Ltd.		-	18,145
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1,0 miliar)		648	581
		<u>6,969,718</u>	<u>5,892,993</u>
Persentase terhadap penjualan bersih konsolidasi		<u>13.19%</u>	<u>13.58%</u>
		As a percentage of the consolidated net sales	

**PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk.**  
**DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASI  
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**  
(Dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
DECEMBER 31, 2011 AND 2010**  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

**20. INFORMASI MENGENAI PIHAK BERELASI**  
(lanjutan)

**d. Pembelian lainnya**

	<b>2011</b>	<b>2010</b>	
Intertaba S.P.A., (Zola Bologna)	1,114	-	Intertaba S.P.A., (Zola Bologna)
Philip Morris Ukraine	-	2,734	Philip Morris Ukraine
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1,0 miliar)	26	987	Others (less than Rp1.0 billion each)
	<u>1,140</u>	<u>3,721</u>	
Persentase terhadap penjualan bersih konsolidasi	<u>0.00%</u>	<u>0.01%</u>	As a percentage of the consolidated net sales

**e. Biaya jasa dan lainnya**

	<b>2011</b>	<b>2010</b>	
Philip Morris International Management SA	486,679	452,826	Philip Morris International Management SA
Philip Morris Services SA	282,254	201,299	Philip Morris Services SA
Philip Morris International IT Service Center SARL	77,088	35,928	Philip Morris International IT Service Center SARL
Philip Morris Information Services Limited	46,789	51,012	Philip Morris Information Services Limited
Godfrey Phillips (Malaysia) Sdn. Bhd.	12,634	27,380	Godfrey Phillips (Malaysia) Sdn. Bhd.
Philip Morris Products SA	6,503	17,840	Philip Morris Products SA
Philip Morris Global Services Inc.	3,797	2,929	Philip Morris Global Services Inc.
PT Philip Morris Indonesia	1,321	-	PT Philip Morris Indonesia
Philip Morris (Malaysia) Sdn. Bhd.	108	12,345	Philip Morris (Malaysia) Sdn. Bhd.
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1,0 miliar)	540	100	Others (less than Rp1.0 billion each)
	<u>917,713</u>	<u>801,659</u>	
Persentase terhadap penjualan bersih konsolidasi	<u>1.74%</u>	<u>1.85%</u>	As a percentage of the consolidated net sales

**f. Penghasilan jasa dan lainnya**

	<b>2011</b>	<b>2010</b>	
Philip Morris International Management SA	79,150	97,043	Philip Morris International Management SA
Philip Morris Products SA	46,859	43,056	Philip Morris Products SA
Philip Morris Services SA	24,325	615	Philip Morris Services SA
Philip Morris Information Services Limited	20,922	1,177	Philip Morris Information Services Limited
PT Philip Morris Indonesia	20,190	19,812	PT Philip Morris Indonesia
Philip Morris Brazil Industrial	2,953	-	Philip Morris Brazil Industrial
Philip Morris Cigatam	2,088	-	Philip Morris Cigatam
Lakson Tobacco Co. Ltd.	1,641	-	Lakson Tobacco Co. Ltd.
Philip Morris (Malaysia) Sdn. Bhd.	-	169	Philip Morris (Malaysia) Sdn. Bhd.
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1,0 miliar)	1,241	1,476	Others (less than Rp1.0 billion each)
	<u>199,369</u>	<u>163,348</u>	
Persentase terhadap penjualan bersih konsolidasi	<u>0.38%</u>	<u>0.38%</u>	As a percentage of the consolidated net sales

**PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk.  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASI  
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**  
(Dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
DECEMBER 31, 2011 AND 2010**  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

**20. INFORMASI MENGENAI PIHAK BERELASI**  
(lanjutan)

**g. Penghasilan keuangan**

	<b>2011</b>	<b>2010</b>
PT Philip Morris Indonesia	1,020	6,769
Philip Morris Finance SA	59	131
Philip Morris (Malaysia) Sdn. Bhd.	-	3,215
	<u>1,079</u>	<u>10,115</u>
Persentase terhadap penjualan bersih konsolidasi	0.00%	0.02%

**20. RELATED PARTY INFORMATION (continued)**

**g. Finance income**

PT Philip Morris Indonesia  
Philip Morris Finance SA  
Philip Morris (Malaysia) Sdn. Bhd.

As a percentage of  
the consolidated net sales

**h. Piutang usaha**

	<b>2011</b>	<b>2010</b>
Philip Morris International Management SA	25,455	20,772
PT Philip Morris Indonesia	17,662	8,396
Philip Morris Korea Inc.	4,502	1,475
Philip Morris Products SA	4,106	1,553
Philip Morris Information Services Limited	3,510	-
Philip Morris (Malaysia) Sdn. Bhd.	3,381	769
Vinataba Philip Morris Limited	2,209	-
Philip Morris Limited Moorabin	2,160	859
Philip Morris Service SA	2,083	-
Lakson Tobacco Co. Ltd.	1,543	-
Philip Morris Brazil Industrial	1,323	724
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1,0 miliar)	231	175
	<u>68,165</u>	<u>34,723</u>
Persentase terhadap aset konsolidasi	0.35%	0.17%

**h. Trade receivables**

Philip Morris International Management SA  
PT Philip Morris Indonesia  
Philip Morris Korea Inc.  
Philip Morris Products SA  
Philip Morris Information Services Limited  
Philip Morris (Malaysia) Sdn. Bhd.  
Vinataba Philip Morris Limited  
Philip Morris Limited Moorabin  
Philip Morris Service SA  
Lakson Tobacco Co. Ltd.  
Philip Morris Brazil Industrial

Others (less than Rp1.0 billion each)

**i. Piutang lainnya**

	<b>2011</b>	<b>2010</b>
Philip Morris Finance SA	151,335	91,227
Philip Morris International Management SA	-	9,218
Philip Morris Korea Inc.	-	3,924
PT Philip Morris Indonesia	-	2,402
Philip Morris Service SA	-	1,915
Philip Morris Vietnam SA	-	1,901
Philip Morris Products SA	-	1,736
Philip Morris Information Services Limited	-	1,011
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1,0 miliar)	-	1,255
	<u>151,335</u>	<u>114,589</u>
Persentase terhadap aset konsolidasi	0.78%	0.56%

**i. Other receivables**

Philip Morris Finance SA  
Philip Morris International Management SA  
Philip Morris Korea Inc.  
PT Philip Morris Indonesia  
Philip Morris Services SA  
Philip Morris Vietnam SA  
Philip Morris Products SA  
Philip Morris Information Services Limited

Others (less than Rp1.0 billion each)

As a percentage of the consolidated assets

**PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk.  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASI  
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**  
(Dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
DECEMBER 31, 2011 AND 2010**  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

**20. INFORMASI MENGENAI PIHAK BERELASI  
(lanjutan)**

**i. Piutang lainnya (lanjutan)**

Sampoerna International Pte. Ltd. dan Sampoerna Packaging Asia Pte., entitas anak di Singapura, memberikan fasilitas pinjaman kepada Philip Morris Finance SA.

Jumlah saldo piutang pihak berelasi adalah sebesar US\$20,4 juta/setara dengan Rp151,3 miliar (2010: US\$10,1 juta/setara dengan Rp91,2 miliar) dan memiliki tingkat suku bunga antara 0,05%-0,17% (2010: 0,09%-0,38%).

**j. Utang usaha dan lainnya**

	<b>2011</b>	<b>2010</b>	
PT Philip Morris Indonesia	507,882	340,910	PT Philip Morris Indonesia
Philip Morris International Management SA	90,206	82,149	Philip Morris International Management SA
Philip Morris Services SA	36,930	25,075	Philip Morris Services SA
Philip Morris International IT Service Center SARL	23,436	7,549	Philip Morris International IT Service Center SARL
Philip Morris Information Services Limited	3,577	3,257	Philip Morris Information Services Limited
Philip Morris Global Services Inc.	1,128	-	Philip Morris Global Services Inc.
Godfrey Phillips (Malaysia) Sdn. Bhd.	-	6,357	Godfrey Phillips (Malaysia) Sdn. Bhd.
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1,0 miliar)	1,090	25,534	Others (less than Rp1.0 billion each)
	<u>664,249</u>	<u>490,831</u>	
Persentase terhadap liabilitas konsolidasi	<u>7.24%</u>	<u>4.76%</u>	As a percentage of the consolidated liabilities

**k. Kompensasi manajemen kunci**

Personil manajemen kunci Perusahaan adalah anggota Direksi dan Dewan Komisaris yang dirinci pada Catatan 1.

Pada tanggal 31 Desember 2011, jumlah kompensasi personil manajemen kunci yang terdiri atas imbalan kerja jangka pendek, imbalan paska kerja dan pembayaran berbasis saham adalah sebesar Rp53,9 miliar (2010: Rp41,7 miliar).

**21. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING**

Estimasi dan pertimbangan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasi terus dievaluasi berdasarkan pengalaman historis dan faktor lainnya, termasuk ekspektasi dari peristiwa masa depan yang diyakini wajar. Hasil aktual dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi. Estimasi dan asumsi yang memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas diungkapkan di bawah ini.

**20. RELATED PARTY INFORMATION (continued)**

**i. Other receivables (continued)**

Sampoerna International Pte. Ltd. and Sampoerna Packaging Asia Pte., subsidiaries in Singapore, provided intercompany loans to Philip Morris Finance SA.

The outstanding intercompany loan receivable amounted to US\$20.4 million/equivalent to Rp151.3 billion (2010: US\$10.1 million/equivalent to Rp91.2 billion) and bore annual interest rates of 0.05%-0.17% (2010: 0.09%-0.38%).

**j. Trade and other payables**

	<b>2011</b>	<b>2010</b>	
PT Philip Morris Indonesia	507,882	340,910	PT Philip Morris Indonesia
Philip Morris International Management SA	90,206	82,149	Philip Morris International Management SA
Philip Morris Services SA	36,930	25,075	Philip Morris Services SA
Philip Morris International IT Service Center SARL	23,436	7,549	Philip Morris International IT Service Center SARL
Philip Morris Information Services Limited	3,577	3,257	Philip Morris Information Services Limited
Philip Morris Global Services Inc.	1,128	-	Philip Morris Global Services Inc.
Godfrey Phillips (Malaysia) Sdn. Bhd.	-	6,357	Godfrey Phillips (Malaysia) Sdn. Bhd.
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1,0 miliar)	1,090	25,534	Others (less than Rp1.0 billion each)
	<u>664,249</u>	<u>490,831</u>	
Persentase terhadap liabilitas konsolidasi	<u>7.24%</u>	<u>4.76%</u>	As a percentage of the consolidated liabilities

**k. Key management compensation**

Key management personnels of the Company are members of the Board of Directors and Board of Commissioners as detailed in Note 1.

As at December 31, 2011, total compensation to the key management personnels which comprised of short-term benefit, post employment benefit and share based payment was amounted to Rp53.9 billion (2010: Rp41.7 billion).

**21. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS**

Estimates and judgements used in preparing the consolidated financial statements are continually evaluated and are based on historical experience and other factors, including expectations of future events that are believed to be reasonable. Actual results may differ from these estimates. The estimates and assumptions that have a significant effect on the carrying amounts of assets and liabilities are disclosed below.

**PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk.  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASI  
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**  
(Dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
DECEMBER 31, 2011 AND 2010**  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

**21. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI  
YANG PENTING (lanjutan)**

**Penurunan nilai aset**

Grup melakukan tes penurunan nilai setiap tahun untuk aset tetap dan *goodwill*. Aset lainnya ditelaah untuk penurunan nilai apabila terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa jumlah tercatat aset melebihi nilai yang dapat diperoleh kembali. Nilai yang dapat diperoleh kembali suatu aset atau unit penghasil kas ditentukan berdasarkan yang lebih tinggi antara harga jual bersih dan nilai pakai, dihitung berdasarkan asumsi dan estimasi manajemen.

**Penyusutan aset tetap**

Manajemen menentukan estimasi masa manfaat dan beban penyusutan dari aset tetap. Manajemen akan menyesuaikan beban penyusutan jika masa manfaatnya berbeda dari estimasi sebelumnya atau manajemen akan menghapusbukukan atau melakukan penurunan nilai atas aset yang secara teknis telah usang atau aset tidak strategis yang dihentikan penggunaannya atau dijual.

**Kewajiban imbalan kerja**

Nilai kini kewajiban imbalan kerja tergantung pada sejumlah faktor yang ditentukan dengan menggunakan sejumlah asumsi aktuarial. Asumsi yang digunakan dalam menentukan biaya bersih untuk pensiun termasuk tingkat pengembalian jangka panjang yang diharapkan atas investasi dana program pensiun iuran pasti dan tingkat diskonto yang relevan. Setiap perubahan dalam asumsi ini akan berdampak pada nilai tercatat kewajiban imbalan kerja.

Asumsi penting lainnya untuk kewajiban imbalan kerja sebagian didasarkan pada kondisi pasar saat ini.

**21. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND  
JUDGEMENTS (continued)**

**Impairment of assets**

*The Group tests annually whether fixed assets and goodwill suffered any impairment. Other assets are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount of the asset exceeds its recoverable amount. The recoverable amount of an asset or cash generating unit is determined based on higher of its fair value less costs to sell and its value in use, calculated on the basis of management's assumption and estimates.*

**Depreciation of fixed assets**

*Management determines the estimated useful lives and related depreciation charges for the fixed assets. Management will revise the depreciation charge where useful lives are different to those previously estimated, or it will write-off or written down technically obsolete or non-strategic assets that have been abandoned or sold.*

**Employee benefits obligation**

*The present value of the employee benefits obligation depends on a number of factors that are determined on an actuarial basis using a number of assumptions. The assumptions used in determining the net cost for pensions include the expected long-term rate of return on investment of the defined contribution pension fund and the discount rate. Any changes in these assumptions will impact the carrying amount of employee benefits obligation.*

*Other key assumptions for employee benefits obligation are based in part on current market conditions.*

**PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk.  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASI  
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**  
(Dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
DECEMBER 31, 2011 AND 2010**  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

**22. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING**

- a. Sehubungan dengan diberlakukannya perjanjian ASEAN Free Trade Area (AFTA) sejak tanggal 1 Januari 2010, Perusahaan merestrukturisasi kegiatan usaha produksi rokok di Malaysia melalui PT Sampoerna Joo Lan Sdn. Bhd. (SJL) dan entitas anaknya.

Perusahaan mengalihkan produksi rokok untuk pasar Malaysia yang dilakukan oleh SJL ke Perusahaan di Indonesia. Dengan pengalihan ini, Perusahaan menutup kegiatan produksi rokok SJL di Malaysia pada bulan Maret 2010, yang diikuti oleh terminasi karyawan SJL.

Pada tanggal 27 Mei 2011, Perusahaan telah melakukan penjualan merek-merek (i) SAMPOERNA A (juga dikenal sebagai "A MILD"), (ii) Twinwrap (juga dikenal sebagai "A INTERNATIONAL"), (iii) SAMPOERNA U (juga dikenal sebagai "U MILD") and (iv) AVOLUTION (Selanjutnya secara bersama-sama disebut "Merek") untuk pasar Malaysia kepada Phillip Morris Products SA ("PMPSA") (pihak berelasi lainnya) sebesar Rp297,2 miliar. Merek-merek tersebut terdaftar atau dalam proses pendaftaran, dan digunakan di Malaysia. Sebagai hasilnya Perusahaan mengakui laba dari penjualan merek dagang tersebut sebesar Rp297,2 miliar sebagai bagian dari penghasilan lain-lain. Perusahaan juga telah menurunkan nilai *goodwill* sebesar Rp187,9 miliar.

Transaksi ini tidak menimbulkan dampak yang signifikan pada laporan keuangan konsolidasi.

- b. Pada tanggal 31 Maret 2008, Perusahaan menandatangi perjanjian pembelian tembakau dengan PT Sadhana untuk membeli sebagian besar kebutuhan tembakau domestik selama lima tahun berdasarkan harga pasar.

Pada tanggal 31 Desember 2011, Perusahaan memiliki uang muka sejumlah Rp2,06 triliun (2010: Rp1,10 triliun) untuk pembelian tembakau yang belum direalisasikan. Pembayaran uang muka telah dijamin sepenuhnya oleh *Standby Letter of Credit*.

- c. Perusahaan menandatangi perjanjian kerjasama dengan Mitra Produksi Sigaret (MPS) untuk memproduksi sigaret kretek tangan. Perjanjian ini umumnya berlaku untuk jangka waktu bervariasi antara satu sampai dengan tiga tahun dan dapat diperpanjang atas persetujuan kedua belah pihak.

Jumlah biaya produksi dan jasa manajemen yang dibebankan oleh MPS sebesar Rp1,55 triliun untuk tahun 2011 (2010: Rp1,18 triliun), termasuk dalam biaya produksi.

**22. SIGNIFICANT AGREEMENTS**

- a. With the implementation of the ASEAN Free Trade Area (AFTA) effective from January 1, 2010, the Company restructured the cigarette operations in Malaysia through its subsidiary PT Sampoerna Joo Lan Sdn. Bhd. (SJL) and its subsidiary.

The Company moved the production manufacture of the cigarettes for Malaysian market from SJL to the Company in Indonesia. As part of this plan, the Company closed down SJL's cigarette production in Malaysia in March 2010, followed by the termination of SJL's employees.

On May 27, 2011, the Company sold the trademarks (i) SAMPOERNA A (also known as "A MILD"), (ii) Twinwrap (also known as "A INTERNATIONAL"), and (iii) SAMPOERNA U (also known as "U MILD"), and (iv) AVOLUTION (hereinafter, collectively, the Trademarks) for the Malaysian market to Philip Morris Products SA ("PMPSA") (other related party) for Rp297.2 billion. The Trademarks are trademarks registered, or pending registration, and used in Malaysia. As a result the Company recognised gain from sale of trademark of Rp297.2 billion as part of other income. The Company has also written down the goodwill amounting to Rp187.9 billion.

This transaction has no significant impact to the consolidated financial statements.

- b. On March 31, 2008, the Company entered into a leaf supply agreement with PT Sadhana to procure a significant portion of the Company's total Indonesian packed leaf tobacco requirements for five years at market price.

As at December 31, 2011, the Company had advanced Rp2.06 trillion (2010: Rp1.10 trillion) for the purchase of tobacco that had yet to be settled. These advance payments are fully covered by a Standby Letter of Credit.

- c. The Company has agreements with third party operators (TPO) to produce hand-rolled cigarettes. These agreements vary from one to three years and are extendable based on mutual agreement by both parties.

Total production costs and management fees charged by the TPOs of Rp1.55 trillion for 2011 (2010: Rp1.18 trillion), are included within cost of production.

**PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk.  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASI  
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**  
(Dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**22. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING** (lanjutan)

- d. Grup menandatangani berbagai perjanjian dengan PT Philip Morris Indonesia atau pihak-pihak terafiliasi sehubungan dengan:
- penyediaan barang (tembakau, bahan baku, bahan kemasan rokok, mesin dan suku cadang),
  - penyediaan jasa (pengelolaan gudang tembakau, jasa manajemen, jasa sistem informasi, jasa penjualan dan manajemen merek, jasa teknis untuk penelitian dan pengembangan dan jasa kepegawaian),
  - lisensi merek dagang, sub-lisensi merek dagang, kontrak manufaktur,
  - pembiayaan.

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi di atas telah disetujui dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 27 Juni 2006 dan 18 Oktober 2006.

- e. Pada tanggal 22 Desember 2009, Perusahaan menandatangani perjanjian untuk mengalihkan seluruh hak dan kewajiban Panamas sebagai distributor tunggal untuk menjual rokok-rokok produksi PT Philip Morris Indonesia di Indonesia kepada Perusahaan terhitung sejak tanggal 1 Januari 2010 sampai dengan 28 Februari 2015.
- f. PT Taman Dayu (TD) menandatangani perjanjian kerjasama pengembangan proyek dengan PT Ciputra Surya Tbk. selama 20 tahun sehubungan dengan properti milik TD, berlaku sejak tanggal 7 April 2005. Persentase pendapatan TD terhadap penjualan konsolidasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 adalah sebesar 0,06% (2010: 0,04%).
- g. Grup memiliki fasilitas kredit berupa pinjaman, cerukan, bank garansi dan *letters of credit* dari beberapa bank dengan total fasilitas sebesar USD175,0 juta dan Rp500,0 miliar.

Pada tanggal 31 December 2011, fasilitas kredit yang belum digunakan berjumlah USD162,3 juta dan Rp498,7 miliar.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
DECEMBER 31, 2011 AND 2010**  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

**22. SIGNIFICANT AGREEMENTS** (continued)

- d. The Group has various agreements with PT Philip Morris Indonesia or its affiliated companies in relation to:
- supply transactions (tobacco, raw materials, cigarette packaging materials, machinery and spare parts),
  - service transactions (leaf warehouse management, management services, information system services, sales and brand management services, technical support for research and development and personnel services),
  - trademark license, trademark sub-licence, contract manufacturing,
  - financing.

The above related party arrangements were approved in the Extraordinary Shareholders' General Meetings on June 27, 2006 and October 18, 2006.

- e. On December 22, 2009, the Company entered into an agreement with PT Phillip Morris Indonesia to assign all Panamas's rights and obligations as the sole distributor distributor of PT Philip Morris Indonesia's cigarette products in Indonesia to the Company effective from January 1, 2010 until February 28, 2015.
- f. PT Taman Dayu (TD) has a 20 year joint project development agreement with PT Ciputra Surya Tbk. in relation to property owned by TD, effective from April 7, 2005. TD revenue as a percentage of the consolidated revenue for the year ended December 31, 2011 was 0.06% (2010: 0.04%).
- g. The Group has credit facilities for loans, bank overdrafts, bank guarantees and letters of credit from several banks totalling to USD175.0 million and Rp500.0 billion.

On December 31, 2011, the unused credit facilities were USD162.3 million and Rp498.7 billion.

**PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk.  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASI  
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**  
(Dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
DECEMBER 31, 2011 AND 2010**  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

**23. KOMITMEN**

**a. Pembelian aset tetap**

Pada tanggal 31 Desember 2011, Grup mempunyai komitmen sehubungan dengan pembelian aset tetap sebesar Rp438,3 miliar (2010: Rp29,9 miliar).

**b. Sewa**

Jumlah pembayaran minimum sewa operasi di masa mendatang yang berasal dari sewa menyewa biasa adalah sebagai berikut:

**23. COMMITMENTS**

**a. Purchase of fixed assets**

As at December 31, 2011, the Group had outstanding commitments relating to the purchase of fixed assets of Rp438.3 billion (2010: Rp29.9 billion).

**b. Leases**

The future aggregate minimum lease payments under operating leases are as follows:

	<b>2011</b>	<b>2010</b>	
Tidak lebih dari 1 tahun	146,694	99,477	<i>Not later than 1 year</i>
Antara lebih dari 1 tahun sampai 5 tahun	<u>318,650</u>	<u>271,410</u>	<i>More than 1 year and up to 5 years</i>
Jumlah	<u>465,344</u>	<u>370,887</u>	<i>Total</i>

# Daftar Anak Perusahaan

Laporan Tahunan 2011



**PT Agasam**  
**PT Perusahaan Dagang dan Industri Panamas**  
**PT Wahana Sampoerna**  
Jl. Taman Sampoerna No. 6  
Krembangan Utara, Pabean Cantian  
Surabaya 60163 – Indonesia

**PT Asia Tembakau**  
Jl. Kedung Baruk No. 25  
Surabaya 60298 – Indonesia

**PT Golf Taman Dayu**  
**PT Taman Dayu**  
Jl. Raya Surabaya Malang Km. 48  
Pasuruan 67156 – Indonesia

**PT Handal Logistik Nusantara**  
Jl. Kalirungkut No. 9-11  
Surabaya 60293 – Indonesia

**PT Harapan Maju Sentosa**  
Jl. Berbek Industri No. 22  
Waru, Sidoarjo 61256 – Indonesia

**PT Persada Makmur Indonesia**  
**PT Union Sampoerna Dinamika**  
One Pacific Place Building, 18th floor  
Sudirman Central Business District (SCBD)  
Jl. Jenderal Sudrman Kav. 52-53, Lot 3 & 5  
Jakarta 12190 – Indonesia

**PT Sampoerna Printpack**  
Jl. Rungkut Industri Raya No. 18  
Surabaya 60293 - Indonesia

**Sampoerna Taiwan Corporation**  
d/a Trident Trust Company [B.V.I] Limited,  
Trident Chambers, P.O. Box 146,  
Road Town – British Virgin Island

**IBSA Singapore Pte.Ltd.**  
**Sampoerna Asia Pte. Ltd.**  
**Sampoerna International Pte.Ltd.**  
d/a Allen & Gledhill LLP  
One Marina Boulevard #28-00,  
Singapore 018989

**Sampoerna Packaging Asia Pte. Ltd.**  
d/a Boardroom Corporate & Advisory  
Services Pte. Ltd.  
(a member of Boardroom Limited)  
50 Raffles Place, #32-01  
Singapore Land Tower, Singapore 048623

**PT Sampoerna Joo Lan Sdn. Bhd.**  
Menara TM Asia Life, Level 16,  
Jalan Tun Razak No. 189  
Kuala Lumpur 50400 – Malaysia

**Sampoerna Tabaccos America Latina Ltda.**  
Avendia Jurubatuba No. 261  
Vila Cordeiro, CEP 04583-100  
Sao Paulo - Brazil

**Sterling Tobacco Corporation**  
d/a Ponce Enrile Reyes &  
Manalastas Law Office  
3rd floor, Vernida IV Bldg,  
Alfaro Street, Salcedo Village 1227  
City of Makati - Philippines

## Harga Saham Historis

2011	Rata-rata Volume Harian	Tertinggi	Terendah	Harga Penutup
Jan-Mar	12.919	28.000	25.100	26.200
Apr-Jun	31.279	30.750	26.500	28.600
Jul-Sep	24.017	32.850	28.500	30.100
Okt-Dec	19.648	39.300	29.200	39.000

2010	Rata-rata Volume Harian	Tertinggi	Terendah	Harga Penutup
Jan-Mar	49.615	14.550	10.450	13.950
Apr-Jun	47.637	19.100	13.000	18.650
Jul-Sep	42.775	22.000	18.400	22.000
Okt-Dec	73.169	29.100	21.200	28.150

# *Informasi Pendaftaran & Perdagangan Saham*



*Saham biasa atas nama Sampoerna terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Para pemegang saham dapat melihat harga hari sebelumnya di berbagai surat kabar di Indonesia di bawah nama PT HM Sampoerna Tbk., dan dari perusahaan-perusahaan pialang di seluruh dunia. Kode perdagangan sahamnya adalah HMSP.*

**PT HM Sampoerna Tbk.  
Kantor Pusat**  
Jl. Rungkut Industri Raya No. 18  
Surabaya 60293 - Indonesia  
Phone: +62 31 8431 699  
Fax : +62 31 8430 986

**PT HM Sampoerna Tbk.  
Kantor Representatif**  
One Pacific Place Building, 18th Floor  
Sudirman Central Business District (SCBD)  
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Lot 3 & 5  
Jakarta 12190 - Indonesia  
Phone: +62 21 5151 234  
Fax : +62 21 5152 234

**PT HM Sampoerna Tbk.  
Sekretaris Perseroan & Hubungan Investor**  
One Pacific Place Building, 18th Floor  
Sudirman Central Business District (SCBD)  
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Lot 3 & 5  
Jakarta 12190 - Indonesia  
Phone: +62 21 5151 234  
Fax : +62 21 5152 234

**Bursa Efek Indonesia  
Gedung Bursa Efek Jakarta**  
Tower 1, 4th Floor  
Jl. Jenderal Sudirman, Kav. 52-53,  
Jakarta 12190 - Indonesia

**Biro Administrasi Efek  
PT Sirca Datapro Perdana**  
Jl. Johar No. 18, Menteng  
Jakarta 10340 - Indonesia

**Penasehat Hukum  
Mochtar Karuwin Komar**  
Wisma Metropolitan II, 14th Floor  
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 31  
Jakarta 12920



Dewan Komisaris dan Direksi menyatakan bahwa Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab atas kebenaran isi laporan tahunan PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.

*Dewan Komisaris*

**Paul Norman Janelle**  
Presiden Komisaris

**Eunice Carol Hamilton**  
Wakil Presiden Komisaris

**Niken Rachmad**  
Komisaris

**Phang Cheow Hock**  
Komisaris Independen

**Ekadharmajanto Kasih**  
Komisaris Independen

*Direksi*

**John Gledhill**  
Presiden Direktur

**Wayan Mertasana Tantra**  
Direktur

**Mark Ingo Niehaus**  
Direktur

**Shea Lih Goh**  
Direktur

SAMPOERNA

N.V. HANDELMIJ  
SIGARETTEN FABRIEK  
S.C.M. S.C.F.

1932

ANNO



1932



